

PROFIL EKONOMI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

2021



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

PROFIL EKONOMI

KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

2021



PROFIL EKONOMI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN TAHUN 2021

No. Katalog :

No. ISBN :

No. Publikasi :

Ukuran Buku : 15 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xxii+200

Naskah :

Diterbitkan Oleh :

Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan
Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN
(BAPPELITBANGDA KAB.HSS)**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas kehendak dan bimbinganNya publikasi Profil Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2021 dapat diterbitkan. Publikasi ini menyajikan aspek ekonomi dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Keuangan Daerah, Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan. Indikator yang disajikan antara lain pertumbuhan ekonomi, PDRB menurut lapangan usaha dan pengeluaran, struktur perekonomian, keuangan daerah, TPAK, TPT, Gini Ratio dan sebagainya.

Kami berharap data yang tersaji dapat digunakan tidak saja untuk melengkapi kebutuhan informasi dasar perekonomian, tetapi juga sebagai bahan untuk lebih memantapkan perencanaan dan evaluasi pembangunan di bidang ekonomi.

Akhirnya saya ucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun Publikasi Profil Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2021. Semoga Publikasi ini bermanfaat dan dapat menjadi dasar pijakan untuk Kebijakan Perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kandangan, Agustus 2021
Bappelitbangda
Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Kepala,

Drs. M. Arliyan Syahrial, M. Pd
NIP. 19700423 199303 1 006

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	ix
Daftar Grafik	xvii
Daftar Gambar	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum.....	3
1.3 Maksud dan tujuan.....	10
BAB II. TINJAUAN PEREKONOMIAN	13
2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2.2 Struktur Ekonomi.....	21
2.3 PDRB Perkapita.....	25
2.4 Perbandingan Penggunaan PDRB untuk Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap Ekspor	29
2.5 Perbandingan Penggunaan PDRB Untuk Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PMTB.....	31
2.6 Proporsi Konsumsi Akhir Terhadap PMTB.....	32
2.7 Perbandingan Ekspor Terhadap PMTB	33
2.8 Perbandingan PDRB Terhadap Impor	35
2.9 Keseimbangan Total Penyediaan dan Total Permintaan.....	36
BAB III. PERKEMBANGAN SEKTORAL.....	39
3.1 Tinjauan Umum	39
3.2 Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.....	50
3.3 Kategori Pertambangan dan Penggalian	62

3.4 Kategori Industri Pengolahan.....	66
3.5 Kategori Pengadaan Listrik dan Gas.....	71
3.6 Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.....	75
3.7 Kategori Konstruksi.....	79
3.8 Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	83
3.9 Kategori Transportasi dan Pergudangan.....	88
3.10 Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	94
3.11 Kategori Informasi dan Komunikasi.....	101
3.12 Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi.....	106
3.13 Kategori Real Estate	111
3.14 Kategori Jasa Perusahaan.....	114
3.15 Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	116
3.16 Kategori Jasa Pendidikan	119
3.17 Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	123
3.18 Kategori Lainnya.....	127
BAB IV. KEUANGAN DAERAH	131
4.1 Pendapatan Daerah	133
4.1.1 Pendapatan Asli Daerah.....	136
4.1.2 Dana Perimbangan.....	145
4.1.3 Lain-Lain Pendapatan Yang Sah.....	146
4.2 Belanja Daerah.....	148
4.3 Pembiayaan Daerah.....	153
4.4 Analisis Keuangan Daerah	154
4.4.1 Kemampuan Keuangan Daerah.....	154
4.4.2 Kemandirian Keuangan Daerah	156

BAB V. KETENAGAKERJAAN, KESEJAHTERAAN DAN INFLASI.	161
5.1 Ketenagakerjaan	161
5.2 Kesejahteraan	167
5.2.1 Pola Konsumsi.....	167
5.2.2 Kemiskinan.....	171
5.2.3 Distribusi Pendapatan	174
5.2 Indeks Harga Konsumen/Inflasi	177
BAB VI. PENUTUP	183
6.1 Kesimpulan.....	183
6.2 Saran-Saran	185
LAMPIRAN	189

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kepadatan Penduduk Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Kecamatan Tahun 2020.....	7
Tabel 1.2	Penduduk Menurut Kecamatan dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	8
Tabel 1.3	Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Rasio Ketergantungan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	10
Tabel 2.1	Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan Berlaku dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020.....	16
Tabel 2.2	Nilai PDRB adhb, PDRB adhk, dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020.....	17
Tabel 2.3	Nilai PDRB adhb, PDRB adhk, dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Pengeluaran Tahun 2020.....	20
Tabel 2.4	PDRB Total dan PDRB Perkapita Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	27
Tabel 2.5	Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Ekspor Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020.....	30
Tabel 2.6	Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PMTB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020.....	31

Tabel 2.7	Proporsi Total Penggunaan Konsumsi Akhir Terhadap PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020.....	33
Tabel 2.8	Rasio Ekspor Terhadap PMTB (ADHB) Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020	34
Tabel 2.9	Rasio PDRB Terhadap Impor (ADHB) Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020	36
Tabel 2.10	Sisi Keseimbangan Penyediaan dan Permintaan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020.....	37
Tabel 3.1	Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020	51
Tabel 3.2	Produksi Perikanan Tangkap dan Perikanan Budi Daya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020 (ton).....	61
Tabel 3.3	Produksi Perikanan Tangkap dan Perikanan Budi Daya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 (ton).....	62
Tabel 3.4	Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	64
Tabel 3.5	Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Industri Pengolahan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020	68
Tabel 3.6	Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	71
Tabel 3.7	Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	77

Tabel 3.8	Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Konstruksi Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	81
Tabel 3.9	Jumlah Proyek dari Pemerintah Menurut Jenisnya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019- 2020.....	82
Tabel 3.10	Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	85
Tabel 3.11	Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019-2020.....	87
Tabel 3.12	Jumlah Perizinan yang Diterbitkan Menurut Jenis Perizinan dan Bulan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	88
Tabel 3.13	Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Transportasi dan Pergudangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020	91
Tabel 3.14	Jumlah Kendaraan yang Baru, Daftar Ulang dan Mutasi Menurut Jenisnya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019-2020.....	92
Tabel 3.15	Jumlah Angkutan Darat Menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019-2020 (buah)	93
Tabel 3.16	Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020	95
Tabel 3.17	Jumlah Kamar Beserta Tarif Sewa Kamar Setiap Hotel di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019.....	97

Tabel 3.18	Jumlah Wisatawan Asing dan domestik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	98
Tabel 3.19	Jumlah Wisatawan Asing dan domestik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019.....	99
Tabel 3.20	Jumlah Restoran dan Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2017-2020	101
Tabel 3.21	Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Informasi dan Komunikasi Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	102
Tabel 3.22	Jumlah Menara Telekomunikasi (BTS) di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 – 2020 (buah).....	104
Tabel 3.23	Jumlah Titik Internet Gratis Menurut Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 – 2020 (buah).....	104
Tabel 3.24	Jumlah Usaha TV Kabel yang Bekerjasama dengan Dinas Kominfo di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 – 2020 (buah).....	105
Tabel 3.25	Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	107
Tabel 3.26	Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 – 2020 (buah).....	111
Tabel 3.27	Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Real Estate Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	112

Tabel 3.28	Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Jasa Perusahaan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	115
Tabel 3.29	Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	118
Tabel 3.30	Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Jasa Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	121
Tabel 3.31	Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	125
Tabel 3.32	Banyaknya Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019-2020.....	127
Tabel 3.33	Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Jasa Lainnya Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	129
Tabel 4.1	Ringkasan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018- 2020.....	131
Tabel 4.2	Realisasi APBD Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018- 2020 (Milyar Rp).....	132
Tabel 4.3	Anggaran dan Realisasi Pendapatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	134
Tabel 4.4	Realisasi Pendapatan Keuangan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020 (Juta Rp).....	138

Tabel 4.5	Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Kontribusinya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020 (Juta Rp).....	139
Tabel 4.6	Penghitungan Rasio Pajak Daerah Terhadap PAD Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020 (Juta Rp).....	143
Tabel 4.7	Anggaran dan Realisasi Dana Perimbangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	146
Tabel 4.8	Target dan Realisasi Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020	147
Tabel 4.9	Realisasi Belanja dalam APBD Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	152
Tabel 4.10	Realisasi Pembiayaan Daerah Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	154
Tabel 4.11	Pola Hubungan Tingkat Kemampuan Daerah	155
Tabel 4.12	Penghitungan Rasio Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020	156
Tabel 4.13	Pola Hubungan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah	157
Tabel 4.14	Penghitungan Rasio Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020.....	159
Tabel 5.1	Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Perbulan Menurut Jenis Pengeluaran Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020	170
Tabel 5.2	Laju Inflasi Kota Banjarmasin Bulan Desember 2020, Inflasi Kalender 2020 dan Inflasi Tahun Ke Tahun 2020 Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)	178

Tabel 5.3	Lima Komoditas Pendorong dan Penahan Inflasi Kota Banjarmasin Bulan Desember 2020.....	179
Tabel 5.3	Perbandingan IHK dan Inflasi Bulan Desember 2020 Kota-Kota Di Kalimantan (2018=100)	180

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1	Struktur Perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020.....	23
Grafik 2.2	Struktur Perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Pengeluaran Tahun 2020	24
Grafik 3.1	Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019-2020	52
Grafik 3.2	Produktivitas Tanaman Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020 (Kw/Ha)	53
Grafik 3.3	Produktivitas Tanaman Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 (Kw/Ha)	53
Grafik 3.4	Produksi Tanaman Holtikultura Sayuran di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020 (Kuintal)	55
Grafik 3.5	Produksi Tanaman Holtikultura Sayuran di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 (Kuintal)	55
Grafik 3.6	Produksi Tanaman Holtikultura Buah-Buahan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020 (kuintal)	55
Grafik 3.7	Produksi Tanaman Holtikultura Buah-Buahan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 (kuintal)	55
Grafik 3.8	Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020 (Ton)	56

Grafik 3.9	Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 (Ton).....	56
Grafik 3.10	Populasi Ternak di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020 (Ekor)	58
Grafik 3.11	Populasi Ternak di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 (Ekor)	59
Grafik 3.12	Luas Kawasan Hutan Produksi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020 (Ton).....	60
Grafik 3.13	Struktur Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	63
Grafik 3.14	Share dan Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020 (%).....	68
Grafik 3.15	Jumlah Industri Kecil dan Menengah (IMK) Menurut Jenis Industri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	70
Grafik 3.16	Jumlah Industri Kecil dan Menengah (IMK) Menurut Jenis Industri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019	70
Grafik 3.17	Perkembangan Jumlah Pelanggan Listrik dan Produksi Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020	74
Grafik 3.18	Banyaknya Volume Air PDAM yang Disalurkan Jenis Pelanggan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020 (m3).....	78
Grafik 3.19	Banyaknya Volume Air PDAM yang Disalurkan Jenis Pelanggan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 (m3).....	78

Grafik 3.20	Perkembangan Simpanan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan Pada Bank Umum dan BPR Menurut Jenisnya Tahun 2018-2020 (Juta Rp)	109
Grafik 3.21	Perkembangan Posisi Pinjaman yang Di berikan Bank Umum dan BPR pada Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Jenisnya Tahun 2018-2020 (Juta Rp)	110
Grafik 3.22	Jumlah Sekolah Menurut Kewenangan Pengawasan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	122
Grafik 3.23	Jumlah Sekolah Menurut Kewenangan Pengawasan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019.....	122
Grafik 4.1	Realisasi APBD Untuk Pendapatan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020.....	135
Grafik 4.2	Realisasi APBD Untuk Pendapatan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019.....	135
Grafik 4.3	Komponen Penerimaan PAD Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020 (%).....	140
Grafik 4.4	Komponen Penerimaan PAD Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 (%).....	140
Grafik 4.5	Persentase Realisasi Belanja Tidak Langsung Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019-2020.....	149
Grafik 4.6	Persentase Realisasi Belanja Langsung Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019-2020.....	151
Grafik 5.1	TPAK Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018-2020	162

Grafik 5.2	Persentase Penduduk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Di Tamatkan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan 2020	163
Grafik 5.3	TPT Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018-2020	164
Grafik 5.4	Persentase Penduduk Usia 15 tahun ke atas yang Statusnya Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Di Tamatkan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan 2020	165
Grafik 5.5	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Sektor Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020	167
Grafik 5.6	Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020 (%).....	173
Grafik 5.7	Gini Ratio Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020	176

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Pertumbuhan dan Struktur PDRB Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020.....	42
Gambar 3.2	Pertumbuhan PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019-2020.....	46
Gambar 3.3	Laju Pertumbuhan dan PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten/Kota Se Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020.....	47
Gambar 3.4	Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020.....	51
Gambar 3.5	Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020.....	64
Gambar 3.6	Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020.....	72
Gambar 3.7	Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020.....	76
Gambar 3.8	Pertumbuhan Kategori Konstruksi Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020.....	80
Gambar 3.9	Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020.....	83
Gambar 3.10	Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020.....	90

Gambar 3.11	Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020	95
Gambar 3.12	Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020	103
Gambar 3.13	Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020	108
Gambar 3.14	Pertumbuhan Kategori Real Estate Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020	113
Gambar 3.15	Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020.....	116
Gambar 3.16	Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020.....	118
Gambar 3.17	Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020.....	120
Gambar 3.18	Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020.....	124
Gambar 3.19	Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020	129

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam ekonomi suatu negara, pembangunan dan pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting yang harus diperhatikan. Antara keduanya saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkat dengan adanya pembangunan ekonomi. Sedangkan pembangunan ekonomi dapat semakin lancar jika pertumbuhan ekonominya baik. Pembangunan ekonomi sendiri didefinisikan sebagai proses berkelanjutan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) suatu negara dan pendapatan per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang berdampak pada berbagai aspek baik ekonomi, sosial, maupun IPTEK. Dengan adanya pembangunan ekonomi dipastikan adanya perubahan struktur dalam ekonomi dari mulanya struktur ekonomi agraris menjadi ekonomi industri, sehingga pada kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh negara akan menjadi lebih beragam dan dinamis. Melalui adanya pembangunan ekonomi, pelaksanaan

berbagai macam kegiatan perekonomian akan berjalan dengan lancar dan sanggup mempercepat proses tumbuhnya ekonomi.

Keberhasilan suatu pembangunan tidak terlepas dari suatu perencanaan yang baik. Dimana perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan berbagai macam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat, karena perencanaan pembangunan ekonomi akan lebih menjamin efisiensi pelaksanaan suatu kegiatan dari setiap program.

Kabupaten Hulu Sungai Selatan dari tahun ke tahun semakin menunjukkan perkembangan yang terus meningkat. Hal ini tidak terlepas dari pembangunan yang terus menerus dilakukan khususnya di bidang pembangunan ekonomi. Kajian mengenai sejauh mana perkembangan perekonomian di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan perlu dilakukan mengingat data tersebut akan sangat membantu dalam pelaksanaan tugas pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam konteks perencanaan pembangunan daerah.

Berdasarkan uraian di atas maka dipandang perlu untuk menyajikan informasi mengenai kondisi perekonomian

Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam bentuk buku Profil Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Buku ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pertumbuhan ekonomi, perkembangan berbagai sektor ekonomi, struktur perekonomian daerah, pendapatan daerah, ketenagakerjaan dan kemiskinan.

1.2 Gambaran Umum

Provinsi Kalimantan Selatan terdiri dari 2 kotamadya dan 11 kabupaten, Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis Kabupaten Hulu Sungai Selatan terletak antara $-02^{\circ}29'59''$ s.d $-02^{\circ}56'10''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}51'19''$ s.d $115^{\circ}36'19''$ Bujur Timur. Luas wilayah administrasi Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah 1.804,94 km².

Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki batas wilayah:

- Sebelah barat : Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Tapin
- Sebelah timur : Kabupaten Banjar, Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Kotabaru
- Sebelah selatan : Kabupaten Tapin dan Kabupaten Banjar

- Sebelah utara : Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Wilayah administrasi Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan ibukota kabupaten adalah Kandangan. Saat ini wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdiri dari 11 Kecamatan. Kecamatan Loksado adalah kecamatan terluas di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan luas wilayah sebesar 338,89 km² (18,78 persen dari luas total kabupaten). Kecamatan dengan wilayah administrasi terkecil adalah Kecamatan Telaga Langsat dan Kecamatan Angkinang dengan luas wilayah masing-masing hanya sebesar 58,08 km² (3,22 persen) dan 58,40 km² (3,24 persen) dari seluruh luas wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Lebih dari separuh wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan berada di kelas ketinggian 0 – 7 meter dan di kemiringan 0 – 2 persen. Menurut kelas ketinggian dari permukaan laut 58,3 persen wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan berada pada ketinggian 0-7 meter dan hanya 0,9 persen berada pada ketinggian di atas 1.000 meter. Berdasarkan kemiringannya 70,95 persen wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan berada pada kelas kemiringan 0 – 2 persen. Sedangkan

6,99 persen wilayah berada pada kemiringan lebih dari 40 persen.

Di setiap wilayah, penduduk merupakan faktor yang sangat strategis dalam kerangka pembangunan didasarkan atas beberapa alasan antara lain adalah:

1. Penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijaksanaan dan program pembangunan yang dilakukan.
2. Keadaan dan kondisi kependudukan sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.
3. Dampak perubahan dinamika kependudukan baru akan terasa dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil sensus penduduk (SP) tahun 2020 dilakukan penghitungan penduduk kabupaten/kota. Dari hasil penghitungan tersebut diperoleh jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2020 berjumlah sekitar 228 ribu jiwa, jumlah tersebut secara relatif mengalami pertumbuhan sebesar 0,68 persen dari tahun 2010-2020.

Adanya kelahiran dan adanya migrasi masuk dari daerah lain merupakan faktor penambah penduduk.

Perpindahan penduduk biasanya mengalir dari daerah perdesaan ke perkotaan, atau urbanisasi. Daerah yang tingkat kepadatan tertinggi akan dihadapkan pada permasalahan kebutuhan akan perumahan, kesehatan, dan keamanan. Selain itu juga harus mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan sarana pendidikan yang terjangkau bagi penduduknya.

Di sisi lain, daerah yang padat biasanya lebih cepat berkembang dalam hal perekonomian di banding daerah yang jarang penduduknya, karena itu perlu upaya menciptakan pembangunan merata di setiap daerah disertai penciptaan lapangan kerja, dengan tidak melupakan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Peningkatan jumlah penduduk harus ditangani dengan baik dan komprehensif. Pemerintah daerah melalui SKPD/dinas/instansi terkait perlu melakukan upaya pengendalian jumlah penduduk secara terpadu dan berkesinambungan dan diiringi oleh peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Gambaran kepadatan penduduk antar kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Kepadatan Penduduk Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Kecamatan Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km ²)	Rata-Rata Penduduk Per Km ²
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Padang Batung	21.424	203,93	105
020 Loksado	8.454	338,89	25
030 Telaga Langsat	10.199	58,08	176
040 Angkinang	18.561	58,40	318
050 Kandangan	48.866	106,71	458
060 Sungai Raya	18.047	80,96	223
070 Simpur	15.222	82,35	185
080 Kalumpang	6.522	135,07	48
090 Daha Selatan	40.802	322,82	126
091 Daha Barat	7.974	149,62	53
100 Daha Utara	31.935	268,11	119
Jumlah	228.006	1.804,94	126

Sumber : Sensus Penduduk 2020, BPS Kab. HSS

Pada tahun 2020 jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah penduduk Kecamatan Kandangan yang mencapai angka 48.866 jiwa. Sedangkan luas wilayah kecamatan ini sekitar 106,71 km², berarti kepadatan penduduk Kecamatan Kandangan mencapai angka

458 jiwa per km². Penduduk terbanyak kedua adalah kecamatan Daha Selatan yaitu 40.802 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 126 jiwa untuk setiap km². Meskipun jumlah penduduk Kecamatan Daha Selatan terbanyak kedua dari kecamatan lainnya, akan tetapi dari segi kepadatan penduduk kecamatan Daha Selatan berada di urutan ke enam dari kecamatan lainnya.

Tabel 1.2 Penduduk Menurut Kecamatan dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Padang Batung	10.657	10.767	98,98
020 Loksado	4.291	4.163	103,07
030 Telaga Langsat	5.165	5.034	102,60
040 Angkinang	9.241	9.320	99,15
050 Kandangan	24.275	24.591	98,71
060 Sungai Raya	8.956	9.091	98,52
070 Simpur	7.527	7.695	97,82
080 Kalumpang	3.314	3.208	103,30
090 Daha Selatan	20.680	20.122	102,77
091 Daha Barat	4.092	3.882	105,41
100 Daha Utara	16.228	15.707	103,32
Jumlah	114.426	113.580	100,74

Sumber : Sensus Penduduk 2020, BPS Kab. HSS

Rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2020 menunjukkan angka sekitar 100,74. Ini berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 100 sampai 101 penduduk laki-laki atau dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki hampir sama dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Lebih dari separuh jumlah kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, rasio jenis kelamin berada di atas angka 100, kecuali di kecamatan Padang Batung, Angkinang, Kandangan, Sungai Raya, dan Simpur. Di lima kecamatan tersebut jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki (Tabel 1.2).

Ada tiga pengelompokan penduduk berkaitan antara struktur umur dan kemampuan memproduksi secara ekonomi, yaitu, kelompok usia belum produktif (0-14 tahun) sebesar 25,70 persen, kelompok usia produktif (15-64 tahun) sebesar 68,70 persen, dan kelompok usia tua (65+) sebesar 5,60 persen. Berdasarkan kelompok umur tersebut diperoleh angka besarnya rasio ketergantungan (*Dependency Ratio*) yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang belum produktif. Pada Tabel 1.3 terlihat Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki rasio ketergantungan penduduk

sebesar 45,56 persen yang berarti bahwa dalam setiap 100 penduduk usia produktif, menanggung sekitar 45 sampai 46 orang yang tidak produktif.

Tabel 1.3 Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Rasio Ketergantungan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK	%	RASIO KETERGANTUNGAN		
			TOTAL	MUDA	TUA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 - 14	58.603	25,70	45,56	37,41	8,15
15 - 64	156.643	68,70			
65+	12.760	5,60			
JUMLAH	228.006				

Sumber : Sensus Penduduk 2020, BPS Kab. HSS

1.3 Maksud dan Tujuan

Publikasi Profil Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran secara menyeluruh tentang kondisi perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai hasil dari upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan bekerjasama dengan pelaku usaha dan masyarakat. Selain itu tujuan yang ingin dicapai dari publikasi Profil Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini adalah

agar dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi dan menguraikan suatu permasalahan utama pembangunan ekonomi daerah (*economic development issues*), persoalan daerah (*regional problems*), dan selanjutnya dengan menggunakan potensi atau kekuatan daerah serta peluang yang dimiliki untuk tumbuh dan berkembang.

Pada akhirnya penyusunan Publikasi Profil Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini diharapkan dapat membantu perencanaan dan pembuat kebijakan agar dapat tepat guna dan sasaran untuk mengatasi permasalahan pembangunan yang ada dan dapat terintegrasi dengan baik dengan program pembangunan lainnya sehingga tujuan pembangunan yang diinginkan dapat tercapai.

BAB II

TINJAUAN PEREKONOMIAN

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun. Selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu instrumen untuk mengevaluasi pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan terutama oleh daerah berkembang untuk mencapai target-target pembangunan ekonomi.

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk menilai kinerja perekonomian dan merupakan salah satu sasaran dalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Secara umum laju pertumbuhan ekonomi baik agregat maupun sektoral dihitung

berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, bukan atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga berlaku belum menggambarkan kenaikan atau pertumbuhan yang riil, karena masih dipengaruhi kenaikan tingkat harga atau inflasi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang diukur dari besaran PDRB baik atas dasar harga berlaku (adhb)

maupun atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 (adhk), secara agregat menunjukkan perkembangan yang terus meningkat selama periode 2016 – 2020. Pada tahun 2020, PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan adhb sebesar 6,57 Triliyun rupiah, sementara adhk sebesar 4,65 Triliyun rupiah. Angka yang dicapai pada tahun 2020 jika dilihat dari sisi adhk mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka yang dicapai pada tahun sebelumnya (2019). Secara kuantitas, ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2020 tidak lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2019.

Selama kurun waktu lima tahun terakhir, PDRB adhb atas dasar tahun 2010 Kabupaten Hulu Sungai Selatan terus mengalami kenaikan, ini dapat dilihat pada Tabel 2.1, dimana pada tahun 2016 hanya sebesar 5,2 Triliyun rupiah meningkat menjadi 6,6 Triliyun rupiah pada tahun 2020. PDRB adhb merupakan penghitungan PDRB sesuai harga pasar yang berlaku sehingga kenaikannya dipengaruhi faktor inflasi (kenaikan harga barang dan jasa).

Tabel 2.1 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan Berlaku dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB Atas Dasar Berlaku (adhb)	PDRB Atas Dasar Konstan (adhk)	Pertumbuhan Ekonomi
(1)	(2)	(3)	(4)
2016	5.198.552,51	3.968.567,97	6,08
2017	5.655.334,31	4.211.489,43	6,12
2018	6.158.256,68	4.470.253,88	6,14
2019*)	6.563.403,79	4.707.048,23	5,30
2020**)	6.565.197,44	4.651.199,33	-1,19

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Sementara itu PDRB adhk atas dasar tahun 2010 menunjukkan penurunan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 dari 4,71 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 4,65 triliun rupiah pada tahun 2020. Penurunan ini terjadi karena adanya pandemi covid 19 yang memukul perekonomian Indonesia dan Provinsi Kalimantan Selatan. PDRB adhk inilah yang menjadi indikator penting perekonomian karena pada perhitungan ini faktor kenaikan harga sudah dihilangkan, dengan kata lain kenaikan pada perhitungan ini menunjukkan kenaikan produksi pada sektor-sektor ekonomi atau yang disebut juga pertumbuhan ekonomi atau PDRB riil.

Diharapkan kedepannya PDRB adhk kembali meningkat dan laju pertumbuhannya lebih cepat lagi.

Tabel 2.2 Nilai PDRB ADHB, PDRB ADHK dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020)**

Kategori		PDRB adhb (Juta Rupiah)	PDRB adhk (Juta Rupiah)	Pertumbuhan ekonomi (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.632.989,08	1.149.280,54	0,03
B	Pertambangan dan Penggalian	636.529,76	622.151,69	-6,18
C	Industri Pengolahan	512.712,13	342.300,14	-3,60
D	Pengadaan Listrik, Gas	5.683,44	3.182,94	4,46
E	Pengadaan Air, pengelolaan sampah dan daur ulang	24.745,40	17.569,97	8,18
F	Konstruksi	512.702,36	348.281,68	-3,61
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	614.055,78	392.468,72	-2,39
H	Transportasi dan Pergudangan	339.911,81	234.488,12	-2,27
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	251.488,56	170.946,57	-2,16
J	Informasi dan Komunikasi	322.177,52	251.188,80	8,89
K	Jasa Keuangan	131.014,15	86.463,33	1,17
L	Real Estate	169.776,43	122.471,75	5,62

Lanjutan Tabel 2.2

Kategori		PDRB adhb (Juta Rupiah)	PDRB adhk (Juta Rupiah)	Pertumbuhan ekonomi (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
M,N	Jasa Perusahaan	8.307,20	5.110,14	-1,51
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	611.110,30	377.121,90	-2,54
P	Jasa Pendidikan	508.588,99	344.438,45	0,63
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	161.827,78	106.822,12	8,68
R,S, T,U	Jasa Lainnya	121.576,76	76.912,48	-1,06
TOTAL		6.565.197,44	4.651.199,33	-1,19

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

**) Angka Sangat Sementara

Hampir semua kategori ekonomi PDRB menurut lapangan usaha pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif dan perlambatan pertumbuhan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada kategori informasi dan komunikasi sebesar 8,89 persen, kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 8,68 persen dan kategori Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 8,18 persen. Ketiga kategori tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan kategori yang lainnya. Sedangkan sembilan kategori yang pertumbuhan ekonominya bernilai negatif (mengalami penurunan) dibandingkan kategori

yang lainnya meliputi kategori pertambangan dan penggalian sebesar -6,18 persen, kategori industri pengolahan sebesar -3,60 persen, kategori konstruksi sebesar -3,61 persen, kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar -2,39 persen, kategori transportasi dan pergudangan sebesar -2,27 persen, kategori penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar -2,16 persen, kategori jasa perusahaan sebesar -1,51 persen, kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial Sosial Wajib sebesar -2,54 persen dan kategori jasa lainnya -1,06 persen. Untuk kategori yang mengalami perlambatan pertumbuhan pada tahun 2020 diantara pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 0,03 persen, kategori jasa pendidikan sebesar 0,63 persen dan jasa keuangan sebesar 1,17 persen.

Pada PDRB menurut pengeluaran pada tahun 2020 semua sektor pertumbuhannya negatif. Pertumbuhan yang menurun dibandingkan tahun sebelumnya terjadi pada komponen konsumsi rumah tangga sebesar -0,18 persen, konsumsi pemerintah sebesar -1,97 persen, pengeluaran LNPRT sebesar -2,24 persen (pada tahun 2020 telah terselenggara pilgub sedangkan pada tahun 2019 telah terselenggara pilpres dan pileg), dan komponen PMTB sebesar

-4,70 persen. Selain itu komponen yang pertumbuhan ekonominya terendah dibandingkan komponen yang lainnya yaitu komponen impor sebesar -4,92 persen dan komponen ekspor sebesar -4,96 persen.

Tabel 2.3 Nilai PDRB ADHB, PDRB ADHK dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Pengeluaran Tahun 2020)**

Komponen Pengeluaran	PDRB adhb (Juta Rupiah)	PDRB adhk (Juta Rupiah)	Pertumbuhan ekonomi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Konsumsi Ruta/ <i>Household Consumption</i>	4.677.295,91	3.308.172,67	-0,18
2. Konsumsi LNPRT/NPISH <i>Consumption</i>	121.041,65	77.946,85	-2,24
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	1.336.598,53	814.750,35	-1,97
4. PMTB/GFCF	1.880.067,17	1.278.002,67	-4,70
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	237,35	168,57	-
6. Ekspor/ <i>Export</i>	3.011.545,22	2.860.002,04	-4,96
7. Impor/ <i>Import</i>	4.461.588,38	3.687.843,82	-4,92
PDRB/GRDP	6.565.197,44	4.651.199,33	-1,19

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Pengeluaran Tahun 2016-2020

**) Angka Sangat Sementara

2.2 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi tergantung pada banyak dan besarnya nilai kategori-kategori ekonomi yang dapat menciptakan nilai tambah PDRB adhb, hal tersebut juga menunjukkan ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan produksi dari setiap kategori ekonominya. Semakin besar nilai tambah yang dapat diraih oleh suatu kategori maka semakin besar juga perannya dalam perekonomian daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari distribusi setiap kategori ekonomi pada nilai atas dasar berlaku.

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing lapangan usaha dapat menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha. Sejak tahun 2016 sampai tahun 2020, komposisi struktur perekonomian tidak banyak mengalami perubahan. Secara umum ada lima kategori yang cukup dominan dalam pembentukan total PDRB adhb Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2020, yaitu

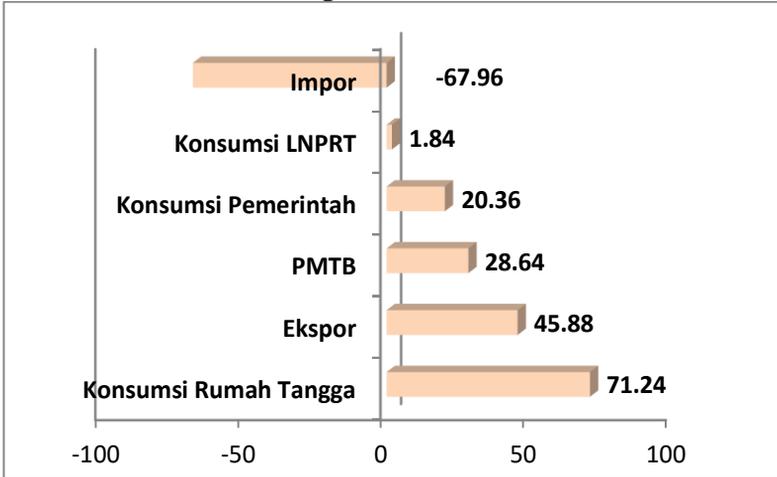
kategori Pertanian sebesar 24,87 persen, kategori Pertambangan dan Penggalian sebesar 9,70 persen, perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 9,35 persen administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 9,31 persen, konstruksi dan industri pengolahan masing-masing sebesar 7,81 persen.

Grafik 2.1 Struktur Perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020)**



Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020
 **) Angka Sangat Sementara

Grafik 2.2 Struktur Perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Pengeluaran Tahun 2020)**



Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Pengeluaran Tahun 2016-2020
**) Angka Sangat Sementara

Pada Grafik 2.2 menggambarkan konsumsi rumah tangga memberikan peranan terbesar sebesar 71,24 persen di tahun 2020. Kontribusi terbesar berikutnya berasal dari pengeluaran untuk kapital/PMTB yang dengan kontribusi sebesar 28,64 persen di tahun 2020. Dari grafik terlihat bahwa struktur arus impor barang dan jasa yang masuk ke dalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan lebih dominan di dibandingkan arus ekspor barang dan jasa keluar daerah sehingga kontribusi net ekspor bernilai negatif atau sebesar -22,08 persen (impor 67,96 persen dan ekspor 45,88 persen) di tahun 2020. Hal ini menunjukkan aktivitas perdagangan Hulu Sungai Selatan mempunyai

transaksi impor yang cenderung lebih tinggi dibandingkan transaksi ekspor.

2.3 PDRB Perkapita

Nilai PDRB perkapita merupakan gambaran nilai tambah bruto yang diciptakan oleh setiap penduduk disuatu daerah sebagai akibat adanya proses produksi dalam rangkaian kegiatan ekonomi. Sementara itu pendapatan regional perkapita memberikan gambaran mengenai pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk sebagai balas jasa keikutsertaannya dalam proses produksi. Besaran ini diperoleh dengan cara membagi PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Kedua indikator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah. Dengan melihat pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan penduduk dapat dilihat peningkatan dalam pendistribusian PDRB per kapita maupun pendapatan regional per kapita.

Salah satu tujuan tingkat kemakmuran dalam pencapaian pembangunan nasional dan regional adalah meningkatkan pendapatan masyarakat yang ditandai dengan

melambatnya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya daya beli masyarakat yang disertai dengan pengurangan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan dengan cara meningkatkan mutu pendidikan dan juga perbaikan derajat kesehatan, sehingga dapat tercapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. PDRB dan pendapatan regional perkapita menjadi salah satu tolak ukur dalam pencapaian tingkat kemakmuran walau keadaan ini belum dapat digunakan langsung sebagai ukuran tingkat pemerataan pendapatan.

PDRB perkapita diperoleh dengan membagi nilai PDRB dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun pada waktu tertentu. Negara yang sudah maju, rata-rata memiliki PDRB perkapita yang lebih besar dibandingkan dengan negara yang sedang berkembang. Menurut klasifikasi world bank, negara yang berpendapatan perkapita kurang dari \$1.045 dikategorikan sebagai negara berpendapatan rendah. sementara negara yang berpendapatan perkapita antara \$1.045 - \$4.125 termasuk negara berpendapatan menengah bawah (*lower middle income*), negara yang memiliki pendapatan perkapita antara \$4.125-\$12.746 dikategorikan sebagai negara yang berpendapatan menengah tinggi (*upper middle income*).

Sedangkan negara yang memiliki pendapatan perkapita lebih dari \$12.746 termasuk negara berpendapatan perkapita tinggi.

Tabel 2.4 PDRB Total dan PDRB Perkapita Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019 ^{*)}	2020 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai PDRB (Juta Rp)					
-ADHB	5.198.552,51	5.655.334,31	6.158.256,68	6.563.403,79	6.565.197,44
-ADHK	3.968.567,97	4.211.489,43	4.470.253,88	4.707.048,23	4.651.199,33
PDRB Perkapita (ribuan Rp)					
-ADHB	22.613	24.315	26.181	27.612	27.323
-ADHK	17.263	18.107	19.005	19.802	19.357
Pertumbuhan PDRB Perkapita					
ADHK 2010	4,82	4,89	4,96	4,20	-2,25
Jumlah Penduduk (Orang)	229.889	232.587	235.217	237.702	240.279
Pertumbuhan	1,20	1,17	1,13	1,06	1,08

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Perkembangan PDRB perkapita kita lihat dari PDRB perkapita adhb di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang ditunjukkan pada Tabel 2.4. Jumlah penduduk untuk perhitungan PDRB perkapita adalah data penduduk proyeksi hasil SP2010 karena PDRB yang digunakan menggunakan

tahun dasar 2010. Selama kurun tahun 2016-2020 PDRB perkapita adhb Kabupaten Hulu Sungai Selatan berfluktuatif dari 22,61 juta rupiah pada tahun 2016 mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 27,61 juta rupiah. Akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 27,32 juta rupiah. Namun demikian, apabila diukur dalam USD, PDRB perkapita Kabupaten Hulu Sungai Selatan masih termasuk dalam jajaran wilayah berpendapatan menengah bawah.

Dari sisi PDRB perkapita konstan, PDRB perkapita Kabupaten Hulu Sungai Selatan tumbuh meningkat selama periode 2016-2019, berada pada kisaran 4 persen pada tahun 2016-2019, walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -2,25 persen. Hal ini terjadi karena perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdampak pandemi *Covid-19*. Walaupun PDRB perkapita harga berlaku cukup tinggi namun tidak berarti bahwa kemampuan daya beli masyarakat juga meningkat. Sebab angka tersebut masih dipengaruhi oleh unsur kenaikan harga barang dan jasa. Artinya nilai tersebut masih terkandung unsur inflasi. Peningkatan PDRB per kapita adhb yang cukup pesat ini diiringi oleh peningkatan daya beli penduduk seperti yang

ditunjukkan oleh laju pertumbuhan PDRB perkapita atas dasar harga konstan, dimana secara riil daya beli penduduk terlihat mengalami peningkatan pada tahun 2016-2019, walaupun pada tahun 2020 sedikit mengalami penurunan. Diharapkan kedepannya perekonomian segera membaik dan pandemi *Covid-19* segera berakhir.

2.4 Perbandingan Penggunaan PDRB untuk Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap Ekspor

Indikator ini menunjukkan perbandingan antara produk yang dikonsumsi rumah tangga di wilayah domestik dengan produk yang diekspor. Selama ini konsumsi rumah tangga mempunyai kontribusi yang sangat dominan dalam penggunaan PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan (lebih dari 69 persen), yang artinya bahwa seluruh produk barang dan jasa baik yang dihasilkan di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan maupun yang berasal dari impor sebagian besar digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga. Data di bawah (tabel 2.5) menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2020, produk yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga secara rata-rata 1,33 kali nilai ekspor. Hal ini berarti bahwa sebagian besar penyediaan (*supply*) domestik diserap untuk memenuhi

permintaan konsumsi rumah tangga. Peningkatan rasio pada tahun 2020 (1,55) dibandingkan tahun 2019 (1,28) lebih disebabkan karena penurunan nilai ekspor yang lebih laju penurunan pertumbuhannya, sementara konsumsi rumah tangga juga sedikit mengalami penurunan pertumbuhan tetapi penurunannya lebih lambat dibandingkan dari penurunan pertumbuhan ekspor. Secara implisit data tersebut menjelaskan, bahwa nilai konsumsi akhir rumah tangga mengalami penurunan yang laju penurunannya lebih kecil dari laju penuruann ekspor. Peningkatan dan penurunan tersebut disebabkan oleh perubahan volume maupun harga.

Tabel 2.5 Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Ekspor Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi RT (ADHB) (Miliar Rp)	3.611,41	3.922,27	4.253,15	4.637,28	4.677,30
Total Ekspor (ADHB) (Miliar Rp)	2.508,51	2.992,62	3.953,11	3.629,47	3.011,54
Perbandingan Konsumsi RT terhadap Ekspor	1,44	1,31	1,08	1,28	1,55

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Pengeluaran Tahun 2016-2020

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

2.5 Perbandingan Penggunaan PDRB untuk Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap PMTB

Rasio ini merupakan perbandingan antara produk yang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga dengan yang digunakan untuk investasi fisik (pembentukan modal tetap). Sekilas nampak bahwa sebagian besar penggunaan produk yang tersedia di wilayah domestik Kabupaten Hulu Sungai digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga.

Tabel 2.6 Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PMTB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi RT (ADHB) (Miliar Rp)	3.611,41	3.922,27	4.253,15	4.637,28	4.677,30
Total PMTB (ADHB) (Miliar Rp)	1.560,10	1.673,90	1.803,43	1.943,83	1.880,07
Perbandingan Konsumsi RT terhadap PMTB	2,31	2,34	2,36	2,39	2,49

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Pengeluaran Tahun 2016-2020

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Seperti halnya terhadap ekspor, rasio konsumsi rumah tangga terhadap PMTB sedikit meningkat, dari sebesar 2,39

pada tahun 2019 menjadi 2,49 pada tahun 2020. Hal ini terjadi karena adanya penurunan nilai investasi, meskipun konsumsi akhir rumah tangga juga mengalami penurunan.

2.6 Proporsi Konsumsi Akhir Terhadap PDRB

Konsumsi akhir adalah penggunaan berbagai produk barang dan jasa akhir (baik berasal dari produk domestik maupun impor), untuk menunjang aktivitas ekonomi. Pelaku konsumsi akhir meliputi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah. Walaupun ketiga institusi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dalam sistem ekonomi, tetapi sama-sama membelanjakan sebagian pendapatannya untuk tujuan konsumsi akhir.

Terlihat bahwa hampir sebagian besar barang dan jasa yang tersedia di wilayah domestik digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (pada kisaran 90 persen). Secara nominal nilai konsumsi akhir makin meningkat setiap tahunnya, namun secara proporsinya terhadap PDRB pada kenyataannya berfluktuatif. Pada tahun 2020 proporsinya mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019.

Tabel 2.7 Proporsi Total Penggunaan Konsumsi Akhir Terhadap PDRB Total Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Akhir (ADHB) (Miliar Rp)					
a. Rumah tangga	3.611,41	3.922,27	4.253,15	4.637,28	4.677,30
b. LNPRT	87,27	97,09	108,48	122,04	121,04
c. Pemerintah	1.141,70	1.181,25	1.279,97	1.343,80	1.336,60
Jumlah	4.840,38	5.200,61	5.641,60	6.103,12	6.134,94
<hr/>					
PDRB (ADHB) (Miliar Rp)	5.198,55	5.655,33	6.158,26	6.563,40	6.565,20
<hr/>					
Proporsi	93,11	91,96	91,61	92,99	93,45

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Pengeluaran Tahun 2016-2020

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

2.7 Perbandingan Ekspor Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Ekspor merupakan produk yang tidak dikonsumsi di wilayah domestik, tetapi diperdagangkan ke luar negeri. Untuk menghasilkan produk yang diekspor, kemungkinan besar menggunakan kapital (PMTB) sebagai salah satu

komponennya. Sementara di sisi lain sebagian barang yang diekspor bisa pula berupa barang kapital. Rasio ekspor terhadap PMTB dimaksudkan untuk menunjukkan perbandingan antara nilai produk ekspor dengan nilai produk yang menjadi kapital (PMTB).

Tabel 2.8 Rasio Ekspor Terhadap PMTB (ADHB) Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ekspor (ADHB) (Miliar Rp)	2.508,51	2.992,62	3.953,11	3.629,47	3.011,55
Total PMTB (ADHB) (Miliar Rp)	1.560,10	1.673,90	1.803,43	1.943,83	1.880,07
Rasio Ekspor terhadap PMTB	1,61	1,79	2,19	1,87	1,60

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Pengeluaran Tahun 2016-2020

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Dari tahun ke tahun ekspor mempunyai nilai yang lebih tinggi dari PMTB. Untuk menghasilkan seluruh produk domestik (termasuk ekspor) disyaratkan tersedianya sejumlah kapital (yang di dalamnya termasuk pula kapital impor). Rasio antara ekspor terhadap PMTB cenderung fluktuatif. Kenaikan rasio tersebut di antaranya disebabkan oleh kenaikan ekspor yang relatif lebih pesat dibandingkan dengan kenaikan PMTB.

Kenaikan maupun penurunan rasio tersebut seiring dengan besaran ekspor yang terjadi pada tahun yang bersangkutan. Pada tahun 2020 rasio ekspor terhadap PMTB mengalami penurunan dibandingkan rasio ekspor terhadap PMTB pada tahun 2019.

Penurunan rasio pada tahun 2020 ini diantaranya disebabkan oleh penurunan laju ekspor lebih besar dibandingkan penurunan laju PMTB. Kenaikan dan penurunan rasio tersebut seiring besaran ekspor dan PMTB yang terjadi pada tahun yang bersangkutan.

2.8 Perbandingan PDRB Terhadap Impor

Rasio ini memberikan gambaran tentang perbandingan antara produk yang dihasilkan di wilayah ekonomi domestik (PDRB) dengan produk yang berasal dari impor. Selain itu data tersebut menjelaskan tentang ketergantungan PDRB terhadap produk yang dihasilkan oleh negara lain. Jika rasionya kecil berarti ketergantungan akan impor semakin tinggi, dan sebaliknya.

Selama kurun waktu 2016 hingga 2019 menunjukkan penurunan dari 1,42 ditahun 2016 menjadi 1,28 di tahun 2019. Penurunan rasio menunjukkan menurunnya ketergantungan

PDRB terhadap produk impor. Walaupun pada tahun 2020 rasio menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019, diantaranya disebabkan menurunnya nilai impor pada tahun 2020.

Tabel 2.9 Rasio PDRB Terhadap Impor (ADHB) Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB (ADHB) (Miliar Rp)	5.198,55	5.655,33	6.158,26	6.563,40	6.565,20
Total Impor (ADHB) (Miliar Rp)	3.655,61	4.229,51	5.260,25	5.132,42	4.461,59
Rasio PDRB terhadap Impor	1,42	1,34	1,17	1,28	1,47

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Pengeluaran Tahun 2016-2020

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

2.9 Keseimbangan Total Penyediaan dan Total Permintaan

Rasio ini dapat menunjukkan seberapa jauh ketergantungan ekonomi suatu daerah oleh produk yang berasal dari impor. Ketergantungan (ketidakseimbangan) tersebut dapat dilihat melalui keseimbangan antara total penyediaan (*supply*) dengan total permintaan akhir (*demand*).

**Tabel 2.10 Sisi Keseimbangan Penyediaan dan Permintaan
Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020**

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Penyediaan					
PDRB (ADHB) (Miliar Rp)	5.198,55	5.655,33	6.158,26	6.563,40	6.565,20
%	58,71	57,21	53,93	56,12	59,54
Total nilai Impor ADHB(Miliar Rp)	3.655,61	4.229,52	5.260,24	5.132,42	4.461,59
%	41,29	42,79	46,07	43,88	40,46
Total Permintaan Akhir¹(Juta Rp)	8.854,16	9.884,85	11.418,50	11.695,82	11.026,79
%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

**) Angka Sementara*

****) Angka Sangat Sementara*

Pada Tabel 2.10 dapat dilihat bahwa “penyediaan” produk barang dan jasa yang mampu dihasilkan oleh ekonomi domestik adalah sebesar 6,6 trilyun di tahun 2020, namun karena produk domestik tidak mampu mencukupi seluruh kebutuhan permintaan, maka berbagai produk barang dan jasa diimpor untuk memenuhi permintaan akhir domestik dimana sebagian produk masih harus didatangkan dari luar Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan rentang 40 s.d 46 persen. Dengan kata lain, kebutuhan masyarakat tahun

2020 bisa dipenuhi sekitar 59-60 persen dari hasil produksi domestik. Dalam kurun waktu tersebut, tendensi permintaan (akhir) masyarakat terus meningkat setiap tahunnya, dari sekitar 8,85 trilyun rupiah di tahun 2016 menjadi sebesar 11 trilyun rupiah di tahun 2020.

BAB III

PERKEMBANGAN SEKTORAL

3.1 Tinjauan Umum

Selama tahun 2020, pertumbuhan ekonomi global diprediksi mengalami pertumbuhan -3,5 persen akibat pandemi *Covid-19*. Beberapa negara mitra dagang Kalimantan Selatan juga terdampak. China di tahun 2020 hanya tumbuh 2,3 persen setelah tahun 2019 mencapai 6,1 persen. Selain itu, IMF memprediksi India dan Singapura mengalami pertumbuhan negatif di tahun 2020. Harga Komoditas Internasional mengalami perbaikan di triwulan IV 2020. Berikut Harga Komoditas Unggulan Ekspor Kalsel seperti batubara dan karet mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (2019).

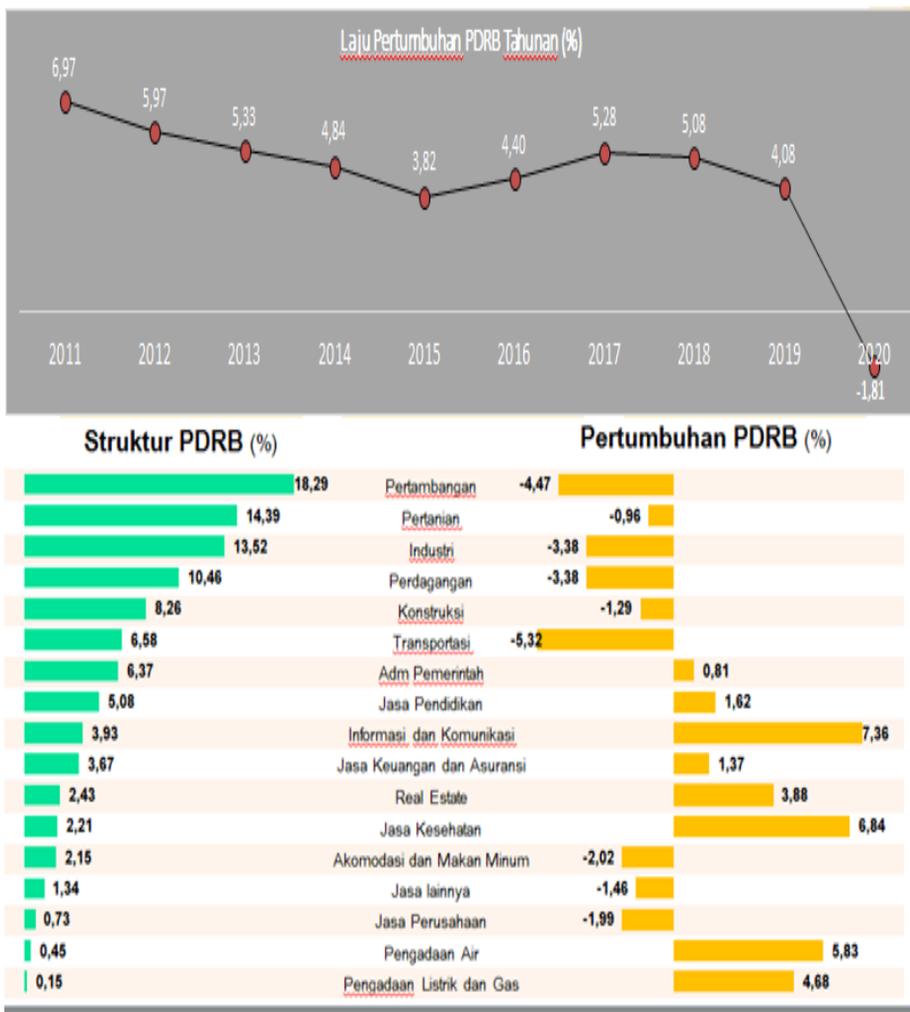
Setiap wilayah mengharapkan tingkat PDRB yang tinggi diikuti dengan laju pertumbuhan ekonomi yang juga tinggi. Hal ini untuk menjamin bahwa adanya perbaikan kondisi perekonomian wilayah tersebut. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir 2016-2020, pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan cenderung mengalami perlambatan dan

pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Walaupun pada tahun 2018, terlihat adanya perbaikan ditunjukkan dengan lebih tingginya laju pertumbuhan ekonomi dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan tahun 2020 mencapai -1,81 persen, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (2019) yang tumbuh negatif sebesar -1,81 persen. Penurunan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan pada tahun 2020 menjadi -1,81 persen ditandai dengan kilasan peristiwa sebagai berikut :

- a. Nilai ekspor batubara sebagai komoditas unggulan menurun sebesar 29,56 persen dibanding tahun 2019.
- b. Produksi padi mengalami penurunan sebesar 15,52 persen.
- c. Nilai ekspor CPO mengalami penurunan sebesar 20,22 persen.
- d. Realisasi pengadaan semen dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI) mengalami penurunan sebesar 20,73 persen.
- e. Penumpang berangkat dengan angkutan udara di Syamsudin Noor mengalami penurunan sebesar 54,96 persen.

- f. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Kalimantan Selatan pada bulan Desember 2020 sebesar 51,21 persen, atau turun 1,26 poin dibanding TPK bulan Desember 2019 yang sebesar 52,47 persen.
- g. Survei Perdagangan Eceran (SPE) BI di Kota Banjarmasin pada bulan Desember menunjukkan kontraksi sebesar 14,4 persen dibanding Desember tahun sebelumnya.
- h. Realisasi belanja pemerintah tahun 2020 untuk belanja modal serta belanja barang & jasa baik APBD maupun APBN mengalami penurunan.
- i. Adapun belanja pegawai APBN mengalami perlambatan sebesar 0,72 persen dibanding tahun 2019 yang mencapai 8,54 persen.
- j. Nilai Impor barang konsumsi dan barang modal menurun dibanding tahun 2019, masing-masing sebesar -66,34 persen dan -36,54 persen.
- k. Inflasi Kalimantan Selatan tahun ke tahun (y-on-y) bulan Desember 2020 sebesar 1,68 persen (melambat dibanding 2019 yang mencapai 4,15 persen)

Gambar 3.1 Pertumbuhan dan Struktur PDRB Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020



Sumber : BPS Prov Kal-Sel

*) 2019 Angka Sementara

**) 2020 Angka Sangat Sementara

Penurunan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2020 diantaranya disebabkan menurunnya kategori lapangan usaha yang memiliki kontribusi terbesar pada perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Pertanian, pertambangan dan penggalian dan industri pengolahan. Kategori pertanian, pertambangan dan penggalian, dan industri pengolahan yang merupakan kategori terbesar ke 1,2 dan ke 3. Untuk kategori pertambangan dan penggalian dan industri pengolahan pertumbuhannya mengalami penurunan sebagai dampak dari penurunan harga batubara dan melambatnya/menurunnya ekonomi negara tujuan ekspor seperti China dan India. Selain itu menurunnya nilai ekspor CPO (kelapa sawit) dan dampak pandemi *Covid-19*.

Pertumbuhan tertinggi Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2020 terjadi pada kategori jasa informasi dan komunikasi (7,36 persen), diikuti kategori jasa kesehatan (6,84 persen) dan pengadaan air (5,83 persen). Sedangkan lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan terendah adalah transportasi dan komunikasi (-5,32 persen), pertambangan dan penggalian (-4,47 persen), industri pengolahan (-3,38 persen) dan perdagangan (-3,38 persen).

Pada tahun 2020 kontribusi kategori pertambangan dan penggalian terhadap perekonomian Kalimantan Selatan mencapai hampir dari seperlima dari PDRB Kalimantan Selatan (18,29 persen). Kategori pertanian pada tahun ini kembali menempati posisi terbesar kedua yang memberikan andil terhadap perekonomian Kalimantan Selatan, yaitu sebesar 14,39 persen. Diikuti oleh kategori lapangan usaha industri pengolahan (13,52 persen).

Perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi menjadi -1,19 persen yang berarti produksi barang dan jasa yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar -1,19 persen dibandingkan tahun 2019 sebesar 6,14 persen. Penurunan tersebut dipicu oleh melambatnya pertumbuhan yang terjadi pada kategori penyusunnya seperti kategori lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, menurunnya pertambangan dan penggalian, jasa administrasi pemerintahan, industri pengolahan, transportasi, perdagangan, penyedia akomodasi dan makan minum serta beberapa kategori lainnya

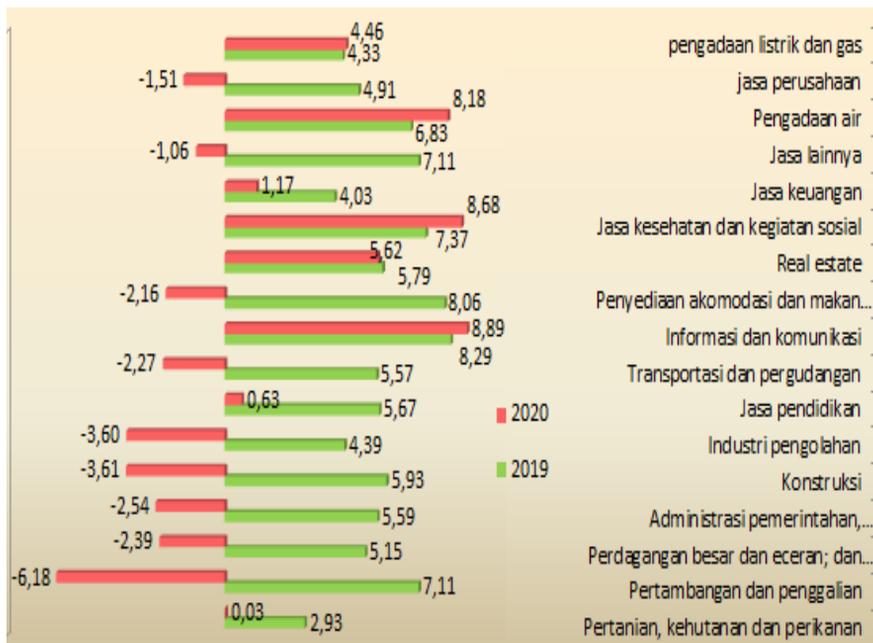
Berdasarkan SNA Tahun 2008 untuk tahun dasar 2010 Lapangan usaha terbagi atas 17 Kategori lapangan usaha.

Pada tahun 2020 dari 17 kategori di Kabupaten Hulu Sungai Selatan menurut lapangan usaha, ada dua belas kategori lapangan usaha yang tumbuh di atas pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan pada masing-masing kategori yang sama dapat dilihat pada Gambar 3.2. Kategori lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi adalah informasi dan komunikasi sebesar 8,89 persen. Sedangkan yang terkecil adalah pertumbuhan kategori pertambangan dan penggalian yaitu sebesar -6,18 persen.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan selalu tumbuh positif dari tahun ke tahun walaupun pada tahun 2020 pertumbuhannya mengalami penurunan (tumbuh negatif), hal ini disebabkan karena lebih dari separuh kategori mengalami pertumbuhan negatif. Kategori perekonomian seperti pertanian dan pertambangan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan mempunyai kontribusi terbesar dan berpotensi pada perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Potensi di sektor pertanian ditandai dengan dukungan pemerintah dalam program cetak sawah, peningkatan perkebunan sawit, dan sudah ada industri CPO di Kabupaten Hulu Sungai Selatan ikut menyumbang peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Beberapa tahun terakhir katagori pertambangan dan penggalian terus mengalami peningkatan yang cukup besar dan menjadi salah satu sektor penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Sub kategori pertambangan batu bara menjadi sub kategori yang kontribusinya terbesar pada kategori pertambangan dan penggalian.

Gambar 3.2 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019-2020

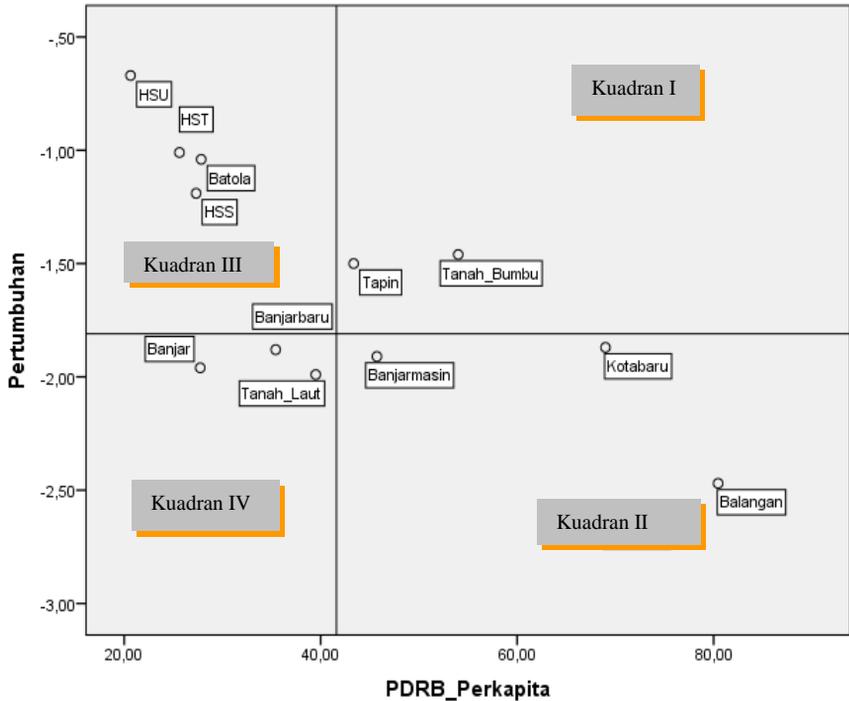


Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

*) 2019 Angka Sementara

**) 2020 Angka Sangat Sementara

Gambar 3.3 Laju Pertumbuhan dan PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten/Kota se Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Untuk melihat posisi regional Kabupaten Hulu Sungai Selatan diantara Kabupaten/Kota lainnya, digunakan Diagram Empat Kuadran (*Scatter Plot Diagram*). Diagram ini dapat menggambarkan hubungan antara laju pertumbuhan ekonomi dengan PDRB per kapita, dimana pada Gambar

tersebut, sumbu horisontal menunjukkan PDRB per kapita, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi.

Laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita provinsi Kalimantan Selatan dijadikan sebagai angka rata-rata, maka titik koordinat pada plot tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kuadran :

- Kuadran I adalah kuadran yang menggambarkan Kabupaten/Kota yang mempunyai laju pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dan PDRB per kapita lebih tinggi dari angka Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten yang menempati kuadran I ini adalah Kabupaten Kabupaten Tapin dan Kabupaten Tanah Bumbu.
- Kuadran II adalah kuadran yang menggambarkan Kabupaten/Kota yang mempunyai laju pertumbuhan ekonomi lebih rendah tetapi PDRB per kapitanya lebih tinggi dari angka Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten yang menempati kuadran II adalah Kabupaten Kotabaru, Kabupaten Balangan dan Kotamadya Banjarmasin.
- Kuadran III adalah kuadran yang menggambarkan Kabupaten/Kota yang mempunyai pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dan PDRB per kapita lebih

rendah dari angka Propinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten/Kota yang menempati kuadran III terdiri dari Kotamadya Banjarbaru, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu sungai Tengah dan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

- Kuadran IV adalah kuadran yang menggambarkan Kabupaten/kota yang mempunyai pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita lebih rendah dari Provinsi. Kabupaten yang menempati kuadran IV adalah Kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Banjar.

Dari diagram di atas diketahui bahwa Kabupaten Hulu Sungai Selatan ternyata berada pada posisi kuadran III bersama dengan empat kabupaten/kota lainnya, yaitu Kota Banjarbaru, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Kabupaten Hulu sungai Tengah dan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Ini berarti pada tahun 2020, ke-lima Kabupaten/Kota di atas merupakan daerah yang berkembang cepat dimana ke-lima daerah ini memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, tetapi PDRB per kapita yang lebih rendah dari Provinsi Kalimantan Selatan.

PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha. Perkembangan setiap kategori lapangan usaha pada tahun 2020 diuraikan pada penjelasan di bawah ini.

3.2 Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

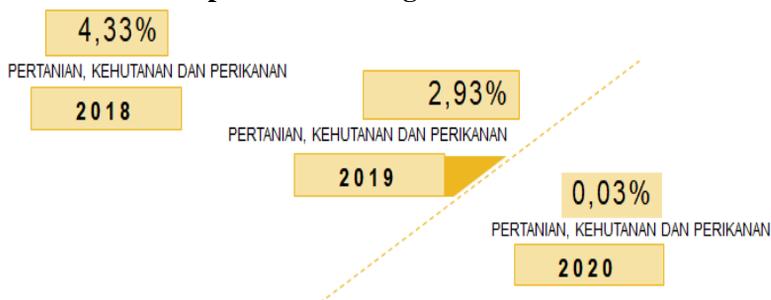
Lapangan usaha ini mencakup Sublapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang terdiri atas tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan, Sublapangan Usaha kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Sublapangan Usaha Perikanan. Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan daerah yang bercirikan agraris. Dibanding daerah lainnya, luas lahan pertanian di Kabupaten Hulu Sungai Selatan cukup luas dan hampir merata di seluruh kecamatan. Untuk tanaman padi misalnya, sepanjang 2018 terakhir luas tanam padi dan produksi terus mengalami kenaikan. Akan tetapi pada tahun 2019-2020 produksinya mengalami penurunan sehingga menjadi salah satu pemicu perlambatan pertumbuhan ekonomi kategori lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan.

Tabel 3.1. Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020)**

Lapangan Usaha	Nilai Tambah Bruto ADHB (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Peranan Thd Total PDRB (%)	Struktur Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.632.989,08	0,03	24,87	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020
 **) Angka Sangat Sementara

Gambar 3.4 Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020)**



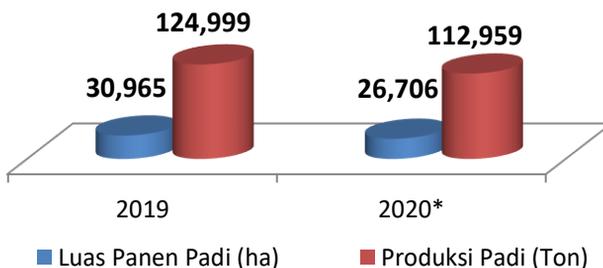
Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020
 **) Angka Sangat Sementara

Kategori Pertanian, Kehutanan, dan perikanan mengalami pertumbuhan sebesar 0,03 persen pada tahun

2020, mengalami perlambatan dibanding tahun sebelumnya (tahun 2019) yang mencapai 2,93 persen. Perlambatan ini terjadi karena menurunnya sublapangan usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian, dan sub kategori Kehutanan dan Penebangan Kayu. Sebaliknya sublapangan usaha Perikanan mengalami pertumbuhan yang positif.

Selama kurun waktu lima tahun terakhir ini peranan kategori pertanian, kehutanan dan perikanan terus mengalami penurunan dari sebesar 26,96 persen ditahun 2016 menjadi hanya sebesar 24,87 persen di tahun 2020 dengan nominal sebesar 1.632.989,08 juta rupiah. Data dukung PDRB kategori lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan bisa dilihat dari beberapa grafik dibawah ini.

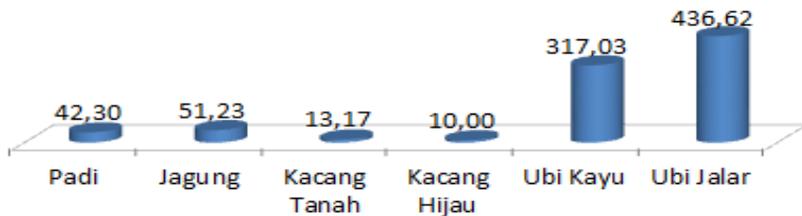
Grafik 3.1 Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019-2020



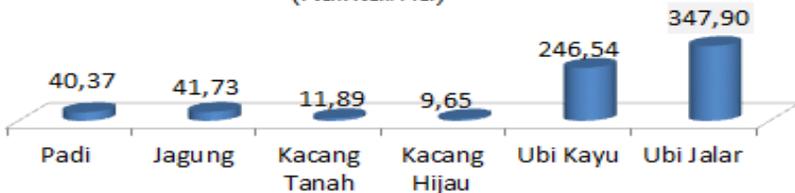
Sumber : BPS Kab. HSS (KSA)

Pada Grafik 3.1 menggambarkan bahwa pada tahun 2020 telah terjadi penurunan produksi padi dibandingkan tahun sebelumnya (tahun 2019) dari 124.999 ton menjadi 112.959 ton. Hal yang sama pada luas panennya mengalami penurunan dari 30.965 ha menjadi 26.706 ha. Penurunan produksi padi salah satunya dikarenakan adanya lahan yang gagal panen di beberapa wilayah. Kalau dilihat dari produktivitasnya hampir semua tanaman padi dan palawija mengalami kenaikan.

Grafik 3.2. Produktivitas Tanaman Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020 (Kuintal/Ha)



Grafik 3.3. Produktivitas Tanaman Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 (Kuintal/Ha)

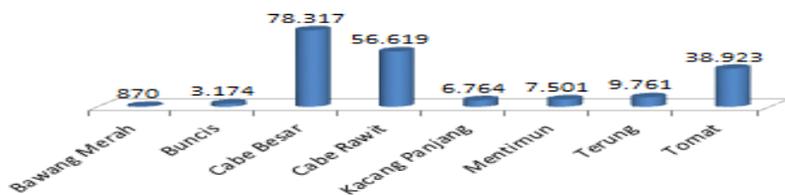


Sumber : Dinas Pertanian Kab.HSS

Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan daerah pertanian, dimana hasil pertanian yang dihasilkan pun mampu mencukupi untuk kebutuhan sendiri. Dilihat dari sisi produktivitas, tampak bahwa produktivitas tanaman pertanian seperti padi di atas rata-rata produktivitas provinsi Kalimantan Selatan, tercatat pada tahun 2020 produktivitas padi Kabupaten Hulu Sungai Selatan mencapai 42,3 kuintal per hektar sementara produktivitas padi Kalimantan Selatan hanya mencapai 38,85 kuintal per hektar. Pada tahun 2020 produktivitas ubi kayu dan ubi jalar juga mendominasi produktivitas tanaman pangan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pada tahun 2020 produksi tanaman hortikultura sayuran di dominasi oleh tanaman cabe besar (78.317 kuintal), cabe rawit (56.619 kuintal) dan tomat (38.923). Sedangkan produksi tanaman hortikultura buah-buahan di dominasi oleh semangka (200.966 kuintal) dan pisang (40.082 kuintal). Hampir semua komoditi hortikultura sayuran dan hortikultura buah-buahan mengalami kenaikan produksi pada tahun 2020 dibandingkam tahun 2019.

Grafik 3.4. Produksi Tanaman Holtikultura Sayur2an Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020 (Kuintal)

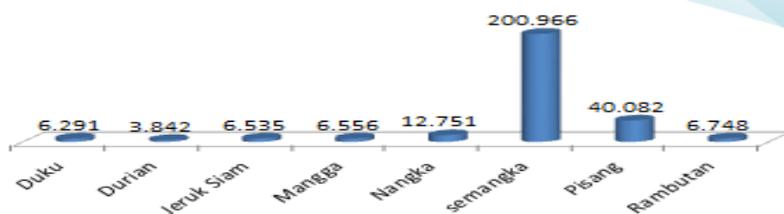


Grafik 3.5. Produksi Tanaman Holtikultura Sayur2an Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 (Kuintal)

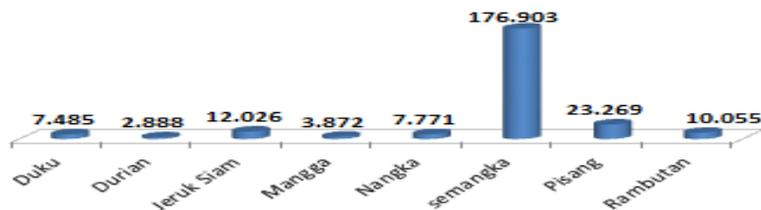


Sumber : Dinas Pertanian Kab.HSS

Grafik 3.6. Produksi Tanaman Holtikultura Buah-Buahan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020 (Kuintal)



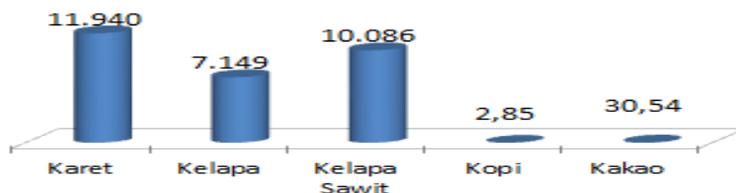
Grafik 3.7. Produksi Tanaman Holtikultura Buah-Buahan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 (Kuintal)



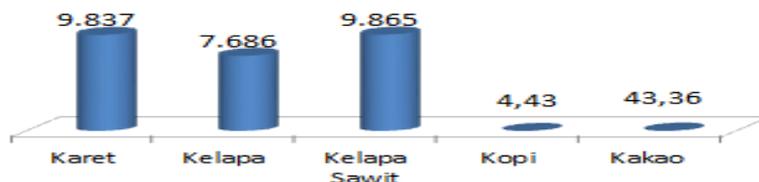
Sumber : Dinas Pertanian Kab.HSS

Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan tanaman perkebunan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan semakin menjanjikan. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya penambahan luas perkebunan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan terutama perkebunan sawit yang terus mengalami peningkatan baik dari segi luas tanam maupun produksinya. Apalagi sekarang perkebunan sawit didukung dengan adanya industri CPO yang berdiri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sehingga produksi sawit di Kecamatan Daha Selatan, Daha Barat dan Daha Utara dapat diolah langsung pada industri CPO tersebut.

Garafik 3.8. Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020 (Ton)



Garafik 3.9. Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 (Ton)



Sumber : Dinas Pertanian Kab.HSS

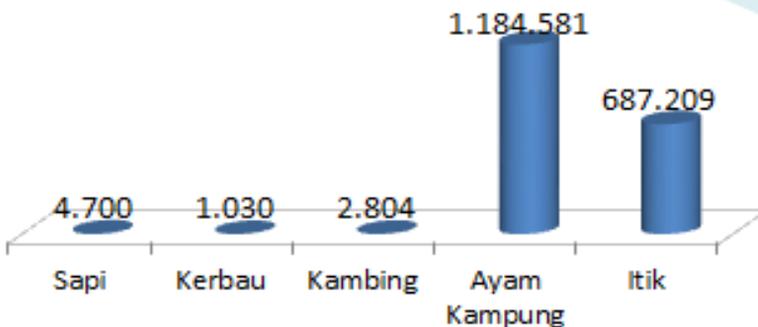
Produksi tanaman perkebunan pada tahun 2020 di dominasi oleh tanaman kelapa sawit (10.086 ton tidak termasuk data perusahaan), karet (11.940 ton) dan kelapa (7.149 ton). Dibandingkan tahun 2019 telah terjadi kenaikan produksi pada kelapa sawit dan karet.

Sublapangan usaha peternakan merupakan penyumbang kontribusi terbesar ke 4 setelah pertanian tanaman pangan, perikanan dan perkebunan untuk kategori lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu di tahun 2020. Pada tahun 2020 sub lapangan usaha peternakan dan hasil-hasilnya merupakan salah satu sublapangan usaha yang mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan tahun 2019.

Sublapangan usaha ini mencakup produksi ternak besar dan ternak kecil, misalnya sapi, kerbau, kambing, babi serta unggas termasuk hasil-hasil ternak, susu segar, telur dan kulit. Yang dimaksud dengan produksi peternakan adalah jumlah ternak yang lahir dan penambahan berat ternak. Selain itu budidaya sarang burung walet juga termasuk pada sub kategori peternakan. Meskipun populasi ternak besar terutama sapi dan kambing cukup besar jumlahnya, namun populasi

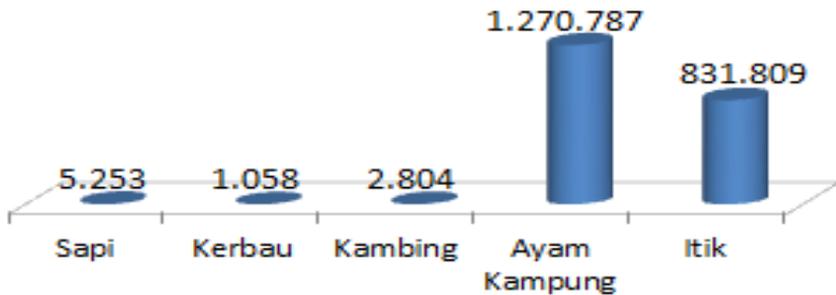
ternak unggas (ayam buras, ayam potong, ayam petelur, puyuh, angsa dan itik) jumlahnya jauh lebih besar dari populasi ternak besar. Data Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2020 menunjukkan jumlah sapi dan kerbau sebanyak 5.730 ekor, terdiri dari 4.700 ekor sapi, dan 1.030 ekor kerbau. Kecamatan dengan jumlah sapi terbanyak adalah Kecamatan Sungai Raya yaitu 972 ekor, Kecamatan Telaga Langsung yaitu 870 ekor dan Kecamatan Simpur sebanyak 840 ekor. Sedangkan Populasi Kerbau hanya terdapat pada Kecamatan Daha Utara sebanyak 410 ekor, Kecamatan Daha Barat sebanyak 619 ekor dan Kecamatan Daha Selatan sebanyak 1 ekor.

Grafik 3.10. Populasi Ternak Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020 (Ekor)



Sumber : Dinas Pertanian Kab.HSS

Grafik 3.11. Populasi Temak Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 (Ekor)



Sumber : Dinas Pertanian Kab.HSS

Pada Grafik 3.12 menunjukkan hasil produksi kayu hutan produksi dalam 5 tahun terakhir terus menurun, pada tahun 2016 produksi kayu hutan di Kabupaten Hulu Selatan sebesar 3.275,37 kubik terus mengalami pengurangan menjadi 1.629,72 kubik pada tahun 2020. Sub kategori kehutanan dan penebangan kayu merupakan sub kategori yang mengalami penurunan laju pertumbuhan pada tahun 2020. Hal ini sejalan dengan laju pertumbuhan Sub kategori kehutanan dan penebangan kayu Provinsi Kalimantan Selatan. Sebagian besar kawasan hutan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan kawasan hutan lindung sehingga aktivitas penebangan kayu dilarang atau dianggap ilegal. Kawasan hutan di Kabupaten

Hulu Sungai Selatan sebagian besar berada di Kecamatan Loksado yang berada di pegunungan Meratus.

Grafik 3.12 Hasil Produksi Kayu Hutan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020 (m³)



Sumber : Kab. HSS Dalam Angka Tahun 2020

Pada Tabel 3.2 menunjukkan produksi perikanan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2020 paling banyak terdapat pada Kecamatan Daha Utara (3.090,48 ton), Kecamatan Daha Selatan (2.776 ton), Kecamatan Kalumpang (2.301,93 ton), Kecamatan Kandangan (2.345,63 ton), dan Kecamatan Daha Barat (1.981,69 ton) . Ke lima kecamatan tersebut adalah daerah yang potensi lapangan usaha perikanan tangkap yang menonjol di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Jika dibandingkan data perikanan tahun 2019, data

menunjukkan tahun 2020 telah terjadi peningkatan produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya dari 15.088,49 ton pada tahun 2019 menjadi 15.707,16 ton pada tahun 2020. Peningkatan produksi perikanan ini didukung dengan adanya bantuan alat tangkap ikan dan pengembangan budidaya perikanan pada beberapa wilayah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Tabel 3.2. Produksi Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020 (Ton)

Kecamatan	Perikanan Tangkap	Perikanan Budidaya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Padang Batung	-	481,27	481,27
Loksado	-	213,89	213,89
Telaga Langsat	-	160,43	160,43
Angkinang	621,31	320,85	942,16
Kandangan	2.078,27	267,36	2.345,63
Sungai Raya	-	106,94	106,94
Simpur	931,98	374,34	1.306,32
Kalumpang	1.553,29	748,64	2.301,93
Daha Selatan	1.760,40	1.016,02	2.776,42
Daha Barat	1.446,94	534,75	1.981,69
Daha Utara	1.967,51	1.122,97	3.090,48
Kab. Hulu Sungai Selatan	10.359,69	5.347,46	15.707,16

Sumber : Kab. HSS Dalam Angka Tahun 2021

Tabel 3.3 Produksi Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 (Ton)

Kecamatan	Perikanan Tangkap	Perikanan Budidaya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Padang Batung	-	452,75	452,75
Loksado	-	201,22	201,22
Telaga Langsat	-	150,93	150,93
Angkinang	603,47	301,82	905,29
Kandangan	2.112,39	251,53	2.363,92
Sungai Raya	-	100,61	100,61
Simpur	905,22	352,14	1.257,36
Kalumpang	1.408,11	704,27	2.112,38
Daha Selatan	1.709,85	955,80	2.665,65
Daha Barat	1.408,11	503,06	1.911,17
Daha Utara	1.910,91	1.056,41	2.967,32
Kab. Hulu Sungai Selatan	10.057,95	5.030,54	15.088,49

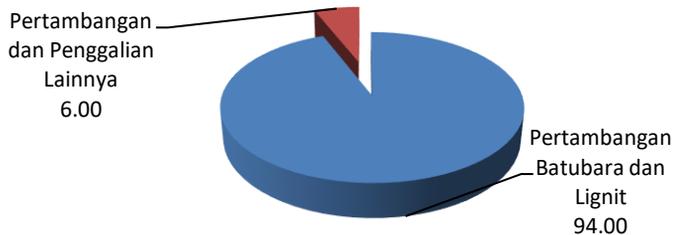
Sumber : Kab. HSS Dalam Angka Tahun 2020

3.3 Kategori Pertambangan dan Penggalian

Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam berlimpah, oleh karena itu kategori pertambangan dan penggalian untuk Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam beberapa tahun terakhir memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menunjang perekonomian. Lapangan Usaha ini lebih ditunjang oleh sub

lapangan usaha pertambangan batu bara dan lignit dan sub lapangan usaha pertambangan dan penggalian lainnya.

Grafik 3.13 Struktur Kategori Pertambangan dan Penggalian Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020 (%)



Sumber : PDRB Kab. HSS menurut Lapangan Usaha 2016-2020

Dalam beberapa tahun terakhir sektor pertambangan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terutama pada sektor pertambangan batu bara. Pertambangan batu bara di Kabupaten Hulu Sungai Selatan diantaranya dilaksanakan oleh perusahaan swasta seperti PT. Antang Gunung Meratus, KUD Karya Murni dan Pro Sarana Cipta. Secara umum, kategori pertambangan dan penggalian mampu memberikan kontribusi sebesar 9,7 persen. Sub lapangan usaha yang perannya cukup dominan dalam kategori ini adalah sublapangan usaha pertambangan batu bara dan lignit sebesar 94 persen terhadap kategori pertambangan dan

penggalian, sisanya sebesar 6 persen adalah pertambangan dan penggalian lainnya. Tingginya peranan yang disumbangkan oleh sublapangan usaha pertambangan batu bara dan lignit secara umum mempengaruhi dinamika keseluruhan kategori pertambangan dan penggalian.

Tabel 3.4 Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020)**

Lapangan Usaha	Nilai Tambah Bruto (ADHB) (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Peranan Thd Total PDRB (%)	Struktur Kategori Pertambangan dan Penggalian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertambangan dan Penggalian	636.529,76	-6,18	9,70	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

**) Angka Sangat Sementara

Gambar 3.5 Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020)**



Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

**) Angka Sangat Sementara

Pada tahun 2020, kategori pertambangan dan penggalan mengalami penurunan pertumbuhan menjadi -6,18 persen jika dibandingkan tahun 2019. Hal ini salah satunya di picu oleh dampak dari penurunan harga batubara selama tahun 2020. Penurunan harga ini karena terhambatnya ekspor / penurunan permintaan (negara tujuan ekspor (China dan India)) perekonomiannya mengalami penurunan/ perlambatan ekonomi akibat dampak *Covid-19* / aktivitas pabrik berkurang dengan adanya *social distancing/ lock down*). Data IUP Tahun 2020 menunjukkan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan ada penurunan produksi batu bara, demikian juga PT. AGM menunjukkan adanya penurunan produksi dari 10 juta kubik menjadi 8,6 juta kubik (data sementara meliputi Kab. HSS dan Kab. Tapin). Demikian juga dari data PAD Bakeuda Kabupaten Hulu Sungai Selatan menunjukkan pada tahun 2020 ada penurunan pajak material galian C yang diterima Pemda Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan jumlah objek material galian C dalam kubik juga mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan fenomena banyaknya proyek pembangunan dari pemerintah yang dibatalkan/ditunda akibat adanya pandemi *Covid-19*. Diharapkan pada tahun mendatang harga batu bara

akan terus membaik sehingga dapat meningkatkan produksi batu bara di Kabupaten Hulu Sungai selatan.

3.4 Kategori Industri Pengolahan

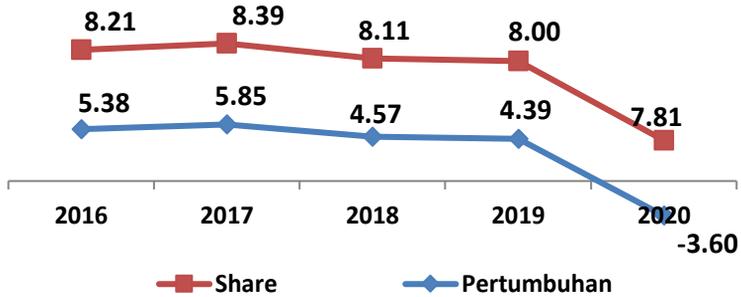
Dalam era globalisasi dan liberalisasi ekonomi saat ini, Kategori industri pengolahan dituntut mampu berkembang dalam arena persaingan dan sekaligus menjadikannya sebagai motor penggerak perekonomian daerah di masa depan. Untuk itu, Kategori industri pengolahan harus memiliki daya saing yang tinggi yaitu daya saing karena kuatnya struktur, tingginya peningkatan nilai tambah dan produktivitas di sepanjang rantai nilai produksi, dan dukungan dari seluruh sumber daya produktif yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Peningkatan daya saing industri secara berkelanjutan membentuk landasan ekonomi yang kuat berupa stabilitas ekonomi makro, iklim usaha dan investasi yang sehat. Di masa depan, tumbuh majunya industri harus diiringi dengan pemberian manfaat sebesar-besarnya bagi kemakmuran daerah.

Kategori lapangan usaha industri pengolahan dalam PDRB atas dasar tahun 2010 dibagi 16 sublapangan usaha. Sublapangan usaha yang mendominasi kinerja industri manufaktur di Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah industri

makanan dan minuman. Produksi industri makanan dan minuman rata-rata mencapai lebih dari 50 persen dari total produksi industri pengolahan keseluruhan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Komoditas utama dari industri makanan dan minuman Kabupaten Hulu Sungai Selatan diantaranya industri CPO dan industri makanan jadi seperti roti, snack dsb. Dari pendataan IBS (industri besar sedang) yang dilaksanakan BPS pada tahun 2020 ada 4 perusahaan/usaha yang dikategorikan termasuk IBS yaitu PT. Subur Agro Makmur (Industri CPO), Roti Cho-Cho, Karya Usaha dan Perita Daha (Industri pembuatan barang dari logam seperti wajan, roda dll). Selain itu di Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk industri pengolahan di dominasi industri kecil, menengah dan rumah tangga.

Untuk meningkatkan nilai tambah dalam regional Kabupaten Hulu Sungai Selatan, pengembangan industri diusahakan industri yang bukan *foot loose industri*. Industri diusahakan dengan bahan baku dan bahan setengah jadi yang merupakan *output* lokal Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sehingga keberadaannya akan menguatkan industri hulu yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Grafik 3.14 Share dan Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020(%)



Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 (2019) Angka Sementara
2020) Angka Sangat Sementara

Tabel 3.5 Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020)**

Lapangan Usaha	Nilai Tambah Bruto (ADHB) (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Peranan Thd Total PDRB (%)	Struktur Kategori Industri Pengolahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Industri Pengolahan	512.712,13	-3,60	7,81	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020
**)Angka Sangat Sementara

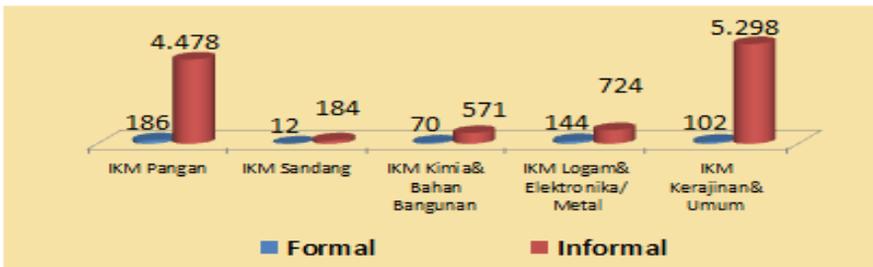
Kategori industri pengolahan memiliki andil yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pada tahun 2020, kategori industri pengolahan berhasil menciptakan nilai tambah sebesar 512,71 milyar rupiah atau meliputi 7,81 persen terhadap PDRB total.

Kategori ini mengalami penurunan pertumbuhan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 menjadi -3,60 persen. Beberapa hal yang memicu penurunan pertumbuhan pada kategori ini adalah sebagian besar industri kecil dan menengah makanan & minuman mengalami penurunan produksi akibat terhambatnya pemasaran produksi dengan adanya pandemi *Covid-19* (terutama pemasaran di tempat wisata/ tempat persinggahan (wisata religi)). Pada bulan ramadhan (pasar ramadhan ditiadakan) dan haul guru sekumpul ditiadakan sehingga pemasaran mengalami penurunan. Selain itu PT. SAM yang merupakan IBS CPO ada 1 bulan tidak beroperasi untuk produksi CPO serta Industri batako, paving blok, gorong-gorong dan usaha lainnya terdampak *Covid-19* dengan berkurangnya pesanan.

Dengan adanya peningkatan daya saing industri secara berkelanjutan membentuk landasan ekonomi yang kuat berupa stabilitas ekonomi makro, iklim usaha dan investasi yang sehat. Di masa depan, tumbuh majunya industri harus diiringi dengan pemberian manfaat sebesar-besarnya bagi kemakmuran daerah. Industri dibedakan atas industri besar, sedang, kecil dan rumah tangga. Informasi mengenai jumlah usaha industri diperoleh dari Dinas Perindakop dan

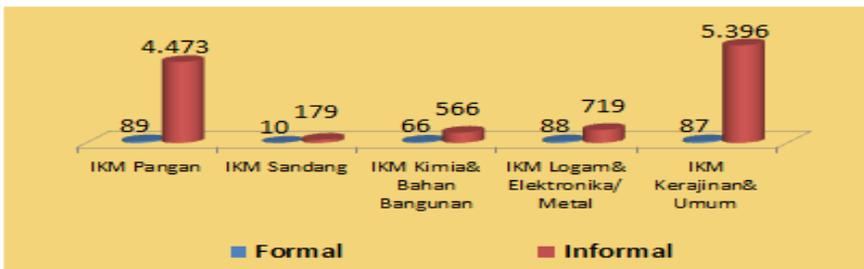
UKM Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pada tahun 2020 dan tahun 2019, jumlah industri kecil dan menengah tercatat didominasi oleh IKM kerajinan dan umum dan IKM pangan. Pada Grafik 3.15 dan Grafik 3.16 di bawah ini menggambarkan jumlah masing-masing IKM di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dari grafik tersebut pada tahun 2020 terjadi perubahan jumlah IMK dibandingkan tahun 2019.

Grafik 3.15. Jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) Menurut Jenis Industri Di Kabupaten Hulu sungai Selatan Tahun 2020



Sumber : Kab. HSS Dalam Angka Tahun 2021

Grafik 3.16 Jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) Menurut Jenis Industri Di Kabupaten Hulu sungai Selatan Tahun 2019



Sumber : Kab. HSS Dalam Angka Tahun 2020

3.5 Kategori Pengadaan Listrik dan Gas

Listrik bagi dunia usaha adalah salah satu aspek yang menjadi penopang ketersediaan infrastruktur. Ketersediaannya menjadi salah satu pelumas pertumbuhan ekonomi. Pada PDRB seri baru (PDRB yang dihitung menggunakan tahun dasar 2010 dan implementasi konsep SNA2008), nilai tambah pengadaan listrik tergabung dengan penyediaan gas. Dari sisi pangsa produksi, kategori lapangan usaha tersebut cukup kecil, meskipun sangat dibutuhkan bagi perekonomian.

Tabel 3.6 Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020)**

Lapangan Usaha	Nilai Tambah Bruto ADHB (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Peranan Thd Total PDRB (%)	Struktur Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengadaan Listrik dan Gas	5.683,44	4,46	0,09	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020
**) Angka Sangat Sementara

Dari seluruh nilai tambah pengadaan listrik dan gas, mayoritas disumbangkan oleh sub lapangan usaha ketenagalistrikan yang menyumbang lebih dari 94,5 persen PDRB kategori lapangan usaha pengadaan listrik dan gas. Sub

lapangan usaha gas dan produksi es menyumbang nilai tambah rata-rata tidak lebih dari 5,5 persen. Produk pengadaan gas dan produksi es banyak yang dikonsumsi oleh sublapangan usaha penyediaan akomodasi makan dan minum.

Gambar 3.6. Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020)**



Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020
2019) Angka Sementara
2020) Angka Sangat Sementara

Pertumbuhan kategori Pengadaan Listrik, Gas dan Produksi Es tahun 2020 mencapai angka 4,46 persen lebih laju jika dibanding tahun 2019 yang tumbuh sebesar 4,33 persen. Dari share terhadap PDRB total, kategori pengadaan listrik dan gas memberikan kontribusi sebesar 0,09 persen dan merupakan kategori yang sharenya paling kecil dibandingkan kategori lainnya. Subkategori Ketenagalistrikan merupakan subkategori yang paling dominan. Pada tahun 2020, Semenjak pandemi *Covid-19* diberlakukan WFH dan sekolah online/dirumah, masyarakat lebih banyak menggunakan alat

elektronik selama berada dirumah untuk sarana bekerja, belajar dan hiburan serta adanya listrik gratis untuk 450 VA dan 900 VA subsidi.

Pertumbuhan subkategori ketenagalistrikan dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah permintaan pemasangan sambungan listrik baru dan meningkatnya produksi listrik pada tahun 2020. Untuk memenuhinya, PLN sebagai pemegang monopoli yang ditunjuk pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang ketenagalistrikan, terus melakukan penambahan kapasitas produksi listriknya. Perkembangan daya terpasang dari tahun ke tahun selalu menunjukkan peningkatan. Tahun 2016 mencatat produksi kwh listrik sebesar 86.194.548 kwh, meningkat menjadi 106.214.362 kwh pada tahun 2020. Peningkatan ini juga terjadi seiring dengan kebutuhan akan sumber energi listrik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pada tahun 2020, jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan meningkat dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 69.760 pelanggan pada tahun 2019 menjadi 72.626 pelanggan pada tahun 2020.

Tampaknya keputusan pemerintah yang pada tahun 2015 mengeluarkan kebijakan kenaikan TTL setiap 2 bulan untuk jenis 1300 VA ke atas tidak mampu menghambat pertumbuhan ketenagalistrikan. Hal ini dapat dipahami karena listrik merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat. Di samping itu, lebih dari separo pengguna listrik adalah untuk jenis tarif 900 VA ke bawah yang masih diberikan subsidi oleh pemerintah.

Grafik 3.17 Perkembangan Jumlah Pelanggan Listrik dan Produksi Listrik (Kwh) di Kabupaten Hulu sungai Selatan Tahun 2016-2020



Sumber : Kab. HSS Dalam Angka Tahun 2020

Tampaknya keputusan pemerintah yang pada tahun 2015 mengeluarkan kebijakan kenaikan TTL setiap 2 bulan untuk jenis 1300 VA ke atas tidak mampu menghambat

pertumbuhan ketenagalistrikan. Hal ini dapat dipahami karena listrik merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat. Di samping itu, lebih dari setengah pengguna listrik adalah untuk jenis tarif 900 VA ke bawah yang masih diberikan subsidi oleh pemerintah.

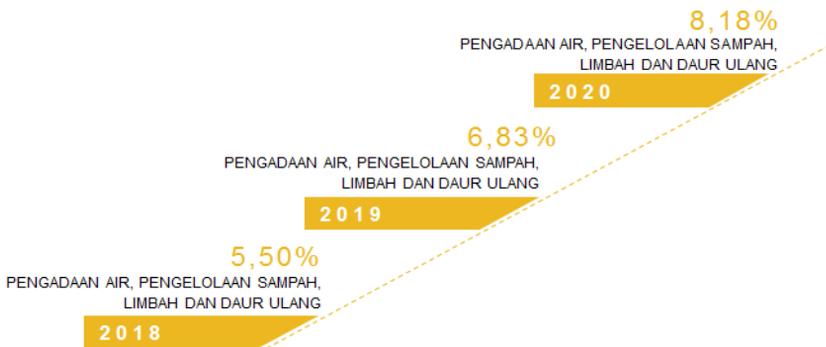
Untuk subkategori Gas, salah satu bidang yang tercakup di dalamnya adalah industri es batu, karena di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tidak terdapat potensi perekonomian di bidang gas. Industri es batu yang terdapat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan umumnya hanya sebagian kecil industri es batu diperuntukkan untuk konsumsi mengingat sebagian besar rumah tangga telah menggunakan pendingin sendiri untuk kebutuhan sehari-hari.

3.6 Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dll.

Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Hulu Sungai Selatan selama tahun 2020 sebesar 0,38 persen. Sementara jika diamati dari sisi pertumbuhannya, kategori lapangan usaha tersebut menunjukkan percepatan pertumbuhan pada tahun 2020. Hal ini seiring dengan pertumbuhan permintaan perumahan baru dan meningkatnya animo konsumsi masyarakat.

Gambar 3.7. Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020)**



Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 (2019) Angka Sementara (2020) Angka Sangat Sementara

Kinerja kategori lapangan usaha tersebut didukung juga oleh kinerja PDAM yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. PDAM melakukan berbagai upaya peningkatan

pelayanan pengadaan air bersih melalui upaya perbaikan mesin pengolah maupun kerjasama dengan stakeholder lain untuk meningkatkan supply air bersih kepada penduduk.

Tabel 3.7 Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Pengadaan Air di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020)**

Lapangan Usaha	Nilai Tambah Bruto ADHB (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Peranan Thd Total PDRB (%)	Struktur Kategori Pengadaan Air (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengadaan Air dan pengelolaan sampah	24.745,40	8,18	0,38	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020
**) Angka Sangat Sementara

Pengadaan Air merupakan kategori yang biasanya tumbuh moderat pada angka di bawah 3 persen, namun pada tahun 2016 terjadi lonjakan pertumbuhan yang cukup signifikan yakni sebesar 5,5 persen dan hal ini berlanjut pada tahun 2020 menjadi 8,18 persen. Pertumbuhan penduduk Kabupaten Hulu Sungai Selatan juga mendorong kinerja kategori ini mengingat output kategori ini merupakan salah satu kebutuhan dasar kehidupan masyarakat. Selama pandemi Covid-19, masyarakat lebih sering mencuci tangan, mandi dan mencuci pakaian. Pertumbuhan yang cukup besar pada tahun 2020 sebesar 8,18 persen ini hanya menyumbang 0,38 persen

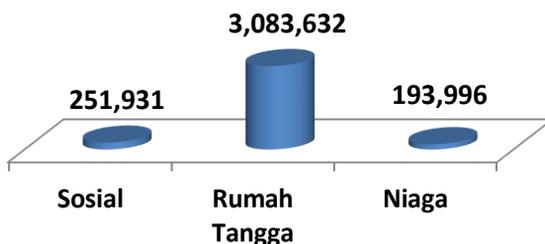
terhadap total PDRB pada tahun 2020 dan berada pada kategori nomor tiga terkecil kontribusinya setelah kategori jasa perusahaan dan kategori Pengadaan Listrik dan Gas.

Grafik 3.18 Banyaknya Volume Air (PDAM) yang Disalurkan Menurut Jenis Pelanggan di Kabupaten Hulu sungai Selatan Tahun 2020 (m3)



Sumber : Kab. HSS Dalam Angka Tahun 2021

Grafik 3.19 Banyaknya Volume Air (PDAM) yang Disalurkan Menurut Jenis Pelanggan di Kabupaten Hulu sungai Selatan Tahun 2019 (m3)



Sumber : Kab. HSS Dalam Angka Tahun 2020

Pada Grafik 3.18 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebagian besar air PDAM di distribusikan pada pelanggan rumah tangga yaitu sebesar 3,35 juta m³ dalam satu tahun.

Selain itu juga didistribusikan ke kategori pelanggan sosial sebanyak 300,66 ribu m³ dan pelanggan niaga sebanyak 445,86 ribu m³. Demikian juga data pada tahun 2018 menunjukkan pendistribusian yang sama dengan tahun 2019 yaitu penyaluran airnya lebih dominan ke pelanggan rumah tangga. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, maka pada tahun 2020 (Grafik 3.18 dan 3.19) menunjukkan bahwa PDAM Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2020 mengalami peningkatan produksi air dibandingkan tahun 2019 yaitu dari 3.529.559 kubik menjadi 4.101.160 kubik pada tahun 2020. Sejalan dengan pertumbuhan PDRB kategori pengadaan air dan gas yang tumbuh positif.

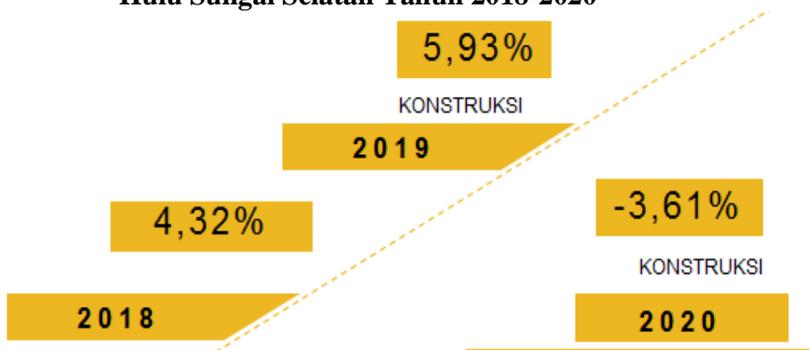
3.7 Kategori Konstruksi

Beberapa dinamika pembangunan yang turut mendukung kinerja kategori lapangan usaha konstruksi diantaranya adalah perkembangan pemukiman di wilayah ini. Selain itu, perkembangan pembangunan fasilitas perkantoran, fasilitas perekonomian dan fasilitas hiburan juga mendukung peningkatan konstruksi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Peningkatan laju pertumbuhan pada kategori ini banyak dipengaruhi oleh proyek-proyek konstruksi baik yang

dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan seperti pembangunan drainase, jalan, rumah dinas, gedung kantor, pasar dan lain-lain. Proyek-proyek ini mempunyai andil besar dalam pertumbuhan pada kategori konstruksi. Di samping itu pembangunan konstruksi yang dilakukan swasta maupun perorangan yang terlihat pada jumlah pengajuan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) turut memberi andil dalam menggerakkan pertumbuhan pada kategori ini.

Gambar 3.8. Pertumbuhan Kategori Konstruksi Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020)**



Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 2019) Angka Sementara 2020) Angka Sangat Sementara

Kategori lapangan usaha konstruksi merupakan kategori ke lima yang paling dominan dalam struktur ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pada tahun 2020, kategori

konstruksi berhasil menciptakan nilai tambah sebesar 512,7 milyar rupiah atau meliputi 7,81 persen dari total PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dari data Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2020 ada penurunan jumlah proyek maupun nilai proyek keseluruhan dibandingkan proyek tahun 2019 (sebagian besar proyek ditunda atau dibatalkan dan dananya di alihkan ke penanganan covid 19). Penurunan jumlah proyek dan nilai keseluruhan proyek pada tahun 2020 ini dibandingkan tahun 2019 menyebabkan penurunan pertumbuhan kategori konstruksi menjadi -3,61 persen.

Tabel 3.8 Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Konstruksi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020*)**

Lapangan Usaha	Nilai Tambah Bruto ADHB (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Peranan Thd Total PDRB (%)	Struktur Kategori Konstruksi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konstruksi	512.702,36	-3,61	7,81	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019
 **) Angka Sangat Sementara

Berikut Tabel 3.9 data dari Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang menunjukkan pengurangan kegiatan proyek pada tahun 2020 dibandingkan

tahun 2019 menurut jenis proyek yang sudah direalisasikan pada tahun 2019-2020.

Tabel 3.9 Jumlah Proyek dari Pemerintah Menurut jenisnya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019-2020

Jenis Proyek	Jumlah Proyek		Contoh Proyek	
	2019	2020	2019	2020
Pembangunan Fasilitas Bangunan Publik	16	14	Pembangunan Sekretariat Islamic Center	Pembangunan Mesjid Di Kawasan Islamic center
Pembangunan Sarana dan Prasarana Olah Raga	10	10	Pembangunan Gedung Olah Raga Serba Guna Komplek Stadion 2 Desember Tahap 1	Pembangunan Lapangan Voli Kawasan Stadion 2 Desember
Normalisasi Sungai, Rehabilitasi Jaringan Irigasi, Penguatan Tebing sungai dll	91	40	Pembangunan Daerah Irigasi Gumbil (lanjutan)	'Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I.R Sungai Kajang Kec. Kandangan (Lanjutan)
Pembangunan/ Rehabilitasi Jalan dan Jembatan	115	49	Pekerjaan Pile Slab di ruas Jl. Singakarsa - Palasa Kec. Kandangan (DID), Rehabilitasi Jl. Budi Bhakti, Jl. Jafri Zam-zam, Jl. Bariang-Patigan, Jl.	Penanganan Longsor di Desa Jelatang Kec. Padang Batung (DID), Pembangunan Jalan menuju Stadion 2 Desember (DID)

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kab. Hulu Sungai Selatan

3.8 Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Mengembangkan potensi daerah, meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan daerah merupakan salah satu misi yang diemban dalam rangka mewujudkan visi Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Oleh karenanya arah kebijakan pembangunan ekonomi adalah peningkatan pemberdayaan ekonomi rakyat. Potret dari PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan menunjukkan bahwa kategori lapangan usaha perdagangan memiliki pangsa terbesar ke tiga setelah kategori lapangan usaha pertanian dan pertambangan. Pangsa kategori lapangan usaha perdagangan memiliki pangsa sekitar 9 persen setiap tahun selama tahun 2016-2020.

Gambar 3.9. Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020)**



Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 (2019) Angka Sementara
2020) Angka Sangat Sementara

Pembangunan perdagangan sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, serta memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam penciptaan lapangan usaha serta perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Kegiatan sektor perdagangan saling terkait dan saling menunjang dengan kegiatan sektor lainnya seperti sektor produksi yaitu pertanian, industri dan pertambangan, sektor keuangan, sektor perhubungan dan telekomunikasi. Pembangunan perdagangan berperan penting pula dalam menciptakan dan mempertahankan stabilitas ekonomi dalam mengendalikan inflasi dan mengamankan neraca pembayaran.

Pada tahun 2020, pertumbuhan kategori perdagangan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 menjadi -2,39 persen. Beberapa fenomena yang menyebabkan penurunan ini di antaranya dealer sepeda motor (yamaha, suzuki, honda) di Kabupaten Hulu Sungai Selatan menyatakan pada tahun 2020 mengalami penurunan penjualan, showroom mobil juga terdampak *Covid-19*, seiring turunnya permintaan dari pembeli, dan penjual di pasar Kandangan mengalami penurunan pendapatan akibat pengunjung/pembeli yang berkurang ditandai dengan berkurangnya pemasukan

parkir tahun 2020 dibanding tahun 2019 (masyarakat membatasi aktivitas diluar rumah/di keramaian). Selain itu beberapa komoditi terbesar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan seperti tanaman padi, batubara, industri pengolahan dan lain-lain mengalami penurunan produksi, pasar ramadhan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan ditiadakan dan barang-barang impor (dari luar daerah) mengalami penurunan dibanding tahun 2019 akibat terhambatnya distribusi barang (adanya pembatasan sosial / *lock down*). Hal ini berpengaruh pada penurunan PDRB perdagangan.

Tabel 3.10 Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020)**

Lapangan Usaha	Nilai Tambah Bruto ADHB (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Peranan Thd Total PDRB (%)	Struktur Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	614.055,78	-2,39	9,35	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020
 **) Angka Sangat Sementara

Pasar merupakan sarana perdagangan penting di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang sebagian besar merupakan pasar tradisional. Pada Tahun 2020 berdasarkan data Dinas Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan jumlah sarana pasar sebanyak 45 buah yang tersebar di Kecamatan. Pasar terbesar yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu pasar Kandangan dan Pasar Nagara. Selain itu ada penambahan SPBU menjadi 13 buah yang tersebar di beberapa kecamatan.

Adanya pasar mendukung perluasan aktivitas perdagangan masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan sehingga mempercepat pertumbuhan PDRB kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Selain itu adanya realokasi pasar subuh pada tahun 2019 ke tempat yang lebih luas (lokasi khusus) memberikan fasilitas yang lebih baik dan layak bagi pedagang sehingga aktivitas perdagangan lebih banyak dan waktunya berdagang lebih panjang dibandingkan tempat sebelumnya. Akan tetapi dengan adanya pandemi *Covid-19*, aktivitas perdagangan mengalami penurunan dengan adanya himbuan untuk tidak mengunjungi tempat keramaian dan *social distancing*.

Tabel 3.11 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019-2020

Uraian	Jumlah	
	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Pasar	44	45
Toko, Kios dan Bak (di Pasar Kandangan)	1.498	1.349
SPBU	9	13

Sumber : Kab. HSS Dalam Angka Tahun 2021

Selain itu penurunan kegiatan perdagangan bisa dilihat dari jumlah perizinan yang diterbitkan seperti SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) yang pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 258 buah dibandingkan tahun 2019 sebesar 282 buah. Diharapkan kedepannya kegiatan perdagangan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan bisa berjalan normal seperti sebelum pandemi covid 19 dan terus mengalami peningkatan dan dapat mensejahterakan penduduk Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Untuk perizinan perdagangan yang diterbitkan seperti SIUP ke depannya dipermudah untuk pembuatannya sehingga bisa mendukung kelancaran usaha-usaha perdagangan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan terutama untuk usaha pengadaan barang dan jasa.

Tabel 3.12 Jumlah Perizinan yang Diterbitkan menurut Jenis Perizinan dan Bulan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020

Bulan	SIUP	TDP	Izin Gangguan (HO)	Domisili	Surat Izin Usaha Jasa Konstruksi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari/January	22	22	3
Februari/February	30	30	4
Maret/March	23	23	4
April/April	17	17	6
Mei/May	10	10	1
Juni/June	22	22	3
Juli/July	24	24	3
Agustus/August	16	16	7
September/September	22	22	7
Oktober/October	26	26	2
November/November	23	23	1
Desember/December	23	23	3
Jumlah/Total					
2020	258	258	44
2019	282	282	41
2018	274	284	89

Catatan : Izin gangguan dan izin domisili dihapus

Sumber : Kab. HSS Dalam Angka Tahun 2021

3.9 Kategori Transportasi dan Pergudangan

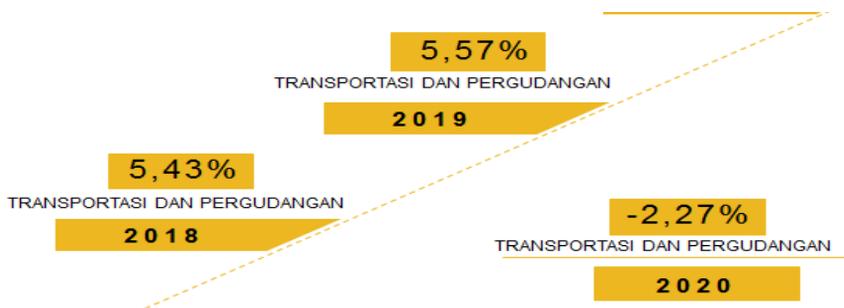
Perkembangan kategori lapangan usaha perdagangan tidak terlepas dari kinerja kategori lapangan usaha transportasi

dan pergudangan. Dalam postur perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan, pada tahun 2020 kategori transportasi dan pergudangan memberikan kontribusi terbesar ke delapan terhadap pembentukan nominal PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kategori lapangan usaha transportasi dan pergudangan menyumbang PDRB sebesar 5,18 persen pada tahun 2020, dengan sublapangan usaha dominan angkutan darat yang menyumbang PDRB transportasi terbesar pada tahun 2020. Selain itu angkutan sungai, danau dan penyeberangan juga berkontribusi pada tahun 2020. Angkutan sungai dan penyeberangan ini banyak dijumpai di Kecamatan Daha Selatan, Kecamatan Daha Barat dan Kecamatan Daha Utara yang penduduknya masih banyak menggunakan angkutan sungai. Sub kategori pergudangan juga menunjukkan kontribusi yang cukup besar pada pembentukan PDRB kategori transportasi dan pergudangan

Pada Tabel 3.13 menunjukkan bahwa nilai tambah bruto (ADHB) kategori transportasi dan pergudangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2020 sebesar 339,91 milyar rupiah. Pada tahun 2020 ini pertumbuhan kategori transportasi dan pergudangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengalami penurunan menjadi -2,27 persen. Penurunan pertumbuhan

kategori transportasi dan pergudangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2020 di antaranya dipicu adanya penurunan jasa angkutan batubara seiring menurunnya produksi batubara. Selain itu pengamatan dilapangan kapal/klotok/ perahu/ jukung/ angkutan sungai mengalami penurunan aktivitas karena untuk wilayah negara (3 daera) sudah banyak yang bisa di jangkau dengan angkutan darat dan terhambatnya aktivitas angkutan baik udara, darat dan laut karena ada beberapa wilayah PSBB / *lockdown* sehingga jasa pos, kurir, dan ekspedisi terhambat dalam mendistribusikan barang. Tercatat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah banyak jasa pengiriman selain kantor Pos dan Giro seperti JNE, JNT, Tiki dan Si Cepat Reg dan lain-lain.

Gambar 3.10. Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020*)**



Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 (2019) Angka Sementara (2020) Angka Sangat Sementara

Tabel 3.13 Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020)**

Lapangan Usaha	Nilai Tambah Bruto (ADHB) (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Peranan Thd Total PDRB (%)	Struktur Kategori Transportasi dan Pergudangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Transportasi dan Pergudangan	339.911,81	-2,27	5,18	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020
 **) Angka Sangat Sementara

Jumlah kendaraan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan baik umum maupun tidak umum, baik roda 4 (empat), roda 3 (tiga) maupun roda 2 (dua) baik yang baru maupun daftar ulang dapat dilihat berdasarkan data dari SAMSAT Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan jenis kendaraan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2020 secara keseluruhan baik baru maupun daftar ulang maka jenis kendaraan yang terbanyak adalah sepeda motor roda 2 (R2) yaitu 42.902 buah. Jumlah kendaraan terbesar kedua adalah minibus/microbus yaitu 1.551 buah, jenis kendaraan pick up merupakan urutan ketiga jumlah kendaraan yaitu 1.265 buah. Begitu juga untuk jenis truk jumlahnya mencapai 605 buah.

Tabel 3.14 Jumlah Kendaraan Bermotor Yang Baru, Daftar Ulang dan Mutasi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 – 2020 (buah)

Jenis Kendaraan	Jumlah	
	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Sedan	128	121
Jeep	518	497
Mini Bus	1.564	1.551
S Wagon	1	0
Bus	44	38
Pick Up	1.341	1.265
Truk	612	605
Alat Berat	3	2
Sepeda Motor R2	46.665	42.902
Sepeda Motor R3	68	30
Jumlah	50.944	47.012

Sumber : Dinas Pendapatan Tk. I (SAMSAT) Kab. HSS

Bertambahnya jumlah kendaraan bermotor membawa dampak semakin padatnya jalan raya serta semakin meningkatnya polusi udara akibat pembakaran bahan bakar. Dibandingkan tahun 2019 maka ada penurunan jumlah kendaraan pada tahun 2020 yang melaporkan ke SAMSAT. Pengurangan jumlah kendaraan ini searah dengan penurunan pertumbuhan pada PDRB kategori pengangkutan dan perdagangan karena adanya pandemi *Covid-19* yang membuat masyarakat membatasi aktivitasnya sehingga kategori

transportasi dan angkutan ini menjadi kategori yang sangat terdampak adanya *Covid-19*. Pada Tabel 3.15 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jenis kendaraan terbanyak pada angkutan darat adalah pick up sebanyak 1.217 buah dan truk sebanyak 506 buah. Kedua jenis kendaraan tersebut biasanya lebih banyak digunakan untuk mengangkut barang baik hasil pertanian, pertambangan maupun industri. Angkutan penumpang di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tidak begitu banyak mengalami peningkatan pada beberapa tahun terakhir karena sebagian masyarakat sudah memiliki kendaraan sendiri untuk bepergian atau aktivitas sehari-hari.

Tabel 3.15 Jumlah Angkutan Darat Menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 (buah)

Jenis Kendaraan	Jumlah	
	2019	2020
Mobil penumpang	58	48
Bis	22	40
Pick Up	934	1.217
Truk	382	506
Jumlah	1.396	1.811

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. HSS

3.10 Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori Penyediaan akomodasi dan Makan Minum terbagi menjadi 2 subkategori yaitu Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum. Data penyediaan akomodasi bersumber dari statistik perhotelan yang memberikan gambaran tentang beberapa indikator seperti jumlah sarana akomodasi, tingkat penghunian kamar, tingkat penghunian tempat tidur dan rata-rata tamu per kamar dirinci menurut bulan dan klasifikasi hotel di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dari sisi pangsa PDRB, kontribusi kategori lapangan usaha tersebut masih cukup kecil. Selama setengah dekade belakangan, pangsa kategori lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum mencapai kisaran 3 persen pertahun.

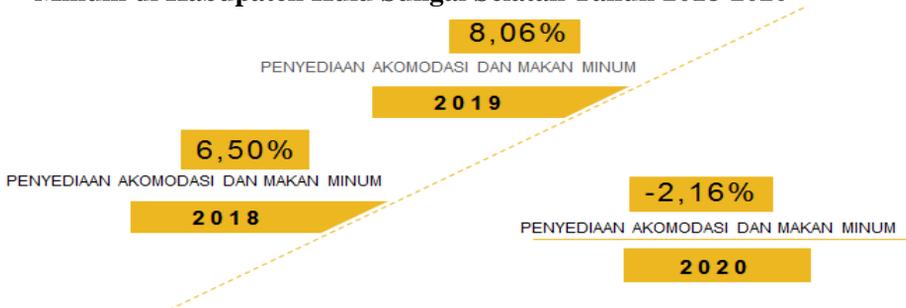
Tabel 3.16 Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020)**

Lapangan Usaha	Nilai Tambah Bruto (ADHB) (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Peranan Thd Total PDRB (%)	Struktur Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	251.488,56	-2,16	3,83	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

***) Angka Sangat Sementara

Gambar 3.11. Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020)**



Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020
2019) Angka Sementara

2020) Angka Sangat Sementara

Secara struktur, kontribusi sublapangan usaha Penyediaan Makanan dan Minuman lebih dominan dibanding Sublapangan Usaha Penyediaan Akomodasi. Nilai tambah bruto (ADHB) kategori penyediaan akomodasi dan makan

minum pada tahun 2020 sebesar 251,49 milyar dan mengalami penurunan pertumbuhan pada tahun 2020 menjadi -2,16 persen. Hal ini diantaranya di sebabkan selama pandemi ada pembatasan jam buka dan tempat duduk pengunjung di rumah makan/warung sehingga mengurangi pendapatan, beberapa restoran/rumah makan (wong solo) mengurangi jumlah karyawannya karena penurunan jumlah pembeli, adanya pelarangan aktivitas berkerumunan mengurangi pengunjung rumah makan/ warung/cafe, sebagian besar masyarakat pada awal-awal pandemi lebih memilih memasak makanan sendiri (tidak makan diluar) karena takut tertular covid 19 dan hotel/penginapan mengalami penurunan pendapatan (pendapatan dari penginapan/ perjamuan/ acara-acara kantor di hotel berkurang).

Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tidak terdapat hotel berbintang, tetapi yang tersedia hanya hotel non bintang. hotel non bintang di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020 berjumlah 13 Buah dan akomodasi lainnya berjumlah 8 buah tersebar di wilayah perkotaan (Kecamatan Kandangan) dan daerah wisata (Kecamatan Loksado). Semenjak tahun 2018, BPS Kabupaten Hulu Sungai Selatan tidak menyediakan data tingkat hunian kamar untuk skala Kabupaten Hulu Sungai

Selatan karena sampelnnya terbatas. Pada Tabel 3.17 dapat dilihat jumlah kamar dan tarif sewa setiap hotel

Tabel 3.17 Jumlah Kamar dan Tarif Sewa Kamar Setiap Hotel / Penginapan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020

Hotel/ Penginapan	Jumlah Kamar	Harga terendah	Harga tertinggi
(1)	(2)	(3)	(4)
Loksado Permai Hotel	10	140.000	300.000
Mutia Hotel	17	200.000	330.000
Wisma Duta	15	130.000	300.000
Hotel Rakat Mufakat	20	165.000	275.000
Medina Guest House	14	350.000	475.000
Grand Sandaga Syariah	17	250.000	450.000
Hamawang Wisma	6	265.000	265.000
Hotel Sentosa	21	75.000	165.000
Air Panas Tanuhi Cottage	26	165.000	275.000
Amandit River Lodge	16	275.000	275.000
Wisma Alam Roh Tujuh	8	350.000	350.000
Mountai Meratus Resort	14	300.000	300.000
Qianna Inn Guest House	35	360.000	950.000
Home Stay Aldi	9	150.000	150.000
Home Stay Alya	5	150.000	150.000
Home Stay Amelia	6	150.000	150.000
Home Stay Borneo	10	200.000	200.000

Sumber : BPS Kab. HSS

Menurunnya kategori penyediaan akomodasi dan makan minum disebabkan berkurangnya pengunjung hotel/penginapan dan rumah makan sejalan berkurangnya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pada Tabel 3.18 dan 3.19 menunjukkan bahwa jumlah

wisatawan pada tahun 2020 (267.029 orang) berkurang dibandingkan tahun 2019 (338.867 orang). Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang mempunyai daya tarik pariwisata terutama di daerah Loksado diharapkan penyediaan akomodasi cukup berkembang di daerah tersebut. Hal ini diharapkan dapat menarik para investor untuk membangun fasilitas akomodasi hotel guna menunjang aktivitas perekonomian di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Tabel 3.18 Jumlah Wisatawan Asing dan Domestik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020

Kecamatan Subdistrict	Wisatawan Asing Foreign Tourist	Wisatawan Domestik Domestic Tourist	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	34	15 435	15 469
Februari/February	13	9 180	9 193
Maret/March	2	5 024	5 026
April/April	-	-	-
Mei/May	-	-	-
Juni/June	-	2 851	2 851
Juli/July	-	4 578	4 578
Agustus/August	-	5 845	5 845
September/September	2	25 480	25 482
Oktober/October	-	41 131	41 131
November/November	1	69 872	69 873
Desember/December	-	87 581	87 581
Jumlah/Total	52	266 977	267 029

Sumber : Kabupaten Hulu Sungai Selatan Dalam Angka 2021

Tabel 3.19 Jumlah Wisatawan Asing dan Domestik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019

Bulan Month	Wisatawan Asing Foreign Tourist	Wisatawan Domestik Domestic Tourist	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	47	32 170	32217
Februari/February	39	25 347	25386
Maret/March	114	28 339	28453
April/April	42	21 445	21487
Mei/May	52	19 893	19945
Juni/June	34	35 113	35147
Juli/July	39	29 347	29386
Agustus/August	47	26 807	26854
September/September	127	32 576	32703
Oktober/October	39	22 517	22556
November/November	46	33 164	33210
Desember/December	72	21 451	31523
Hulu Sungai Selatan	698	338 169	338 867

Sumber/Source: Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan/Youth, Sports, Affairs and Tourism Service of Hulu Sungai Selatan Regency

Penyediaan akomodasi dan makan minum berkaitan erat dengan sektor pariwisata. Semakin meningkat jumlah wisatawan maka akan meningkatkan nilai tambah kategori penyediaan akomodasi dan makan-minum. Wisatawan biasanya aktivitasnya menginap di akomodasi dan untuk kebutuhan makannya biasanya di tempat makan sekitar daerah wisata. Diharapkan dengan bertambahnya jumlah wisatawan juga harus dibarengi peningkatan fasilitas di daerah wisata agar mudah di akses dan memberi kenyamanan pada wisatawan. Beberapa tahun terakhir pariwisata menjadi sektor yang dapat meningkatkan devisa negara dan meningkatkan aktivitas ekonomi di wilayah wisatanya. Ketika pandemi Covid-19

sektor pariwisata kegiatannya terhambat karena pembatasan jam buka bahkan ada yang ditutup

Pada Tabel 3.20 menggambarkan tahun 2020 dari data Dinas Pemuda, Olah raga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan menunjukkan adanya sedikit pengurangan jumlah restoran/rumah makan di bandingkan tahun 2019. Hampir semua kecamatan banyak ditemui warung minum/kedai teh atau warung makan, apalagi masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan suka minum/makan di warung (budaya mawarung). Terutama wilayah perkotaan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Kec. Kandangan) pada tahun 2020 sudah marak orang berjualan minum-minuman di pinggir jalan seperti *Thai Tea*, Teh Poci, *Bubble Tea*, dan minuman lainnya. Dibukanya kedai kopi/minuman yang menyediakan tempat nongkrong yang nyaman dan ada wifinya turut meningkatkan nilai tambah kategori akomodasi dan penyediaan makan minum. Selain itu di Kecamatan Angkinang banyak berjejer warung makan/minum yang menjadi persinggahan penumpang dari dan ke Banjarmasin-HST, HSU, Balangan, Tabalong. Akan tetapi, adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan beberapa rumah makan/ warung mengurangi jam buka bahkan ada yang tutup.

Tabel 3.20 Jumlah Restoran/ Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2017-2020

Kecamatan Subdistrict	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Padang Batung	1	4	4	4
Loksado	1	2	2	2
Telaga Langsat	-	1	1	-
Angkinang	12	12	12	5
Kandangan	146	149	154	153
Sungai Raya	45	57	58	63
Simpur	2	2	2	2
Kalumpang	-	-	-	-
Daha Selatan	3	3	3	1
Daha Barat	-	-	-	-
Daha Utara	2	3	3	3
Hulu Sungai Selatan	212	233	239	233

Sumber/Source: Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan/Youth, Sports, Affairs and Tourism Service of Hulu Sungai Selatan Regency

3.11 Kategori Informasi dan Komunikasi

Perkembangan Kategori Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan daerah-daerah lainnya tidak terlepas dari indikasi/proksi mengenai sampai sejauh mana kemajuan teknologi yang ada di suatu wilayah. Pangsa kategori lapangan usaha informasi dan komunikasi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan berkontribusi 4,91 persen terhadap total PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pada tahun 2020 kategori ini mengalami pertumbuhan sebesar 8,89 persen. Pertumbuhan kategori ini merupakan

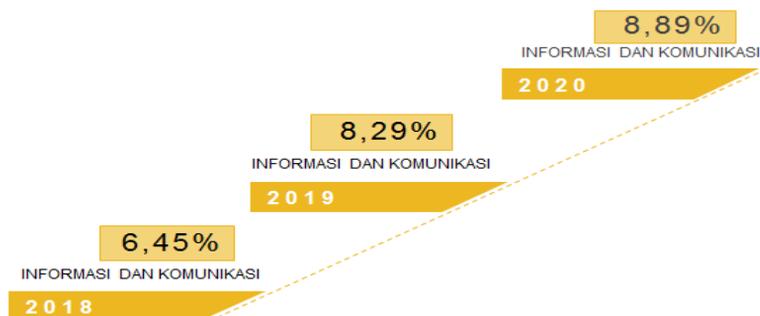
kategori yang pertumbuhannya tertinggi di bandingkan kategori lapangan usaha lainnya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pertumbuhan yang tinggi ini salah satunya disebabkan oleh maraknya penggunaan gadget disinyalir menjadi salah satu pendorong pertumbuhan kategori lapangan usaha informasi dan komunikasi. Selain itu pada tahun 2020, sejak pandemi covid 19 berlangsung, sebagian besar kegiatan kantor / sekolah dilaksanakan secara online. Selama pandemi covid 19 dianjurkan masyarakat untuk berkegiatan dirumah, untuk hiburan masyarakat lebih banyak mengakses internet dan rumah tangga/ kantor yang berlangganan WIFI semakin bertambah.

Tabel 3.21. Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020)**

Lapangan Usaha	Nilai Tambah Bruto ADHB (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Peranan Thd Total PDRB (%)	Struktur Kategori Informasi dan Komunikasi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Informasi dan Komunikasi	322.177,52	8,89	4,91	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020
 **) Angka Sangat Sementara

Gambar 3.12. Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020)**



Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 (2019) Angka Sementara (2020) Angka Sangat Sementara

Kebutuhan akan informasi dan komunikasi akan terus meningkat, dan akan memberikan dampak pada produktivitas dunia usaha. Selain faktor pendorong yang telah disebut, kinerja lapangan usaha informasi dan komunikasi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan juga tidak luput dari peningkatan animo masyarakat untuk mendapatkan hiburan (video shooting perayaan acara), serta peningkatan permintaan percetakan. Selain itu, maraknya bisnis secara *online* diduga juga berpengaruh terhadap pertumbuhan sub kategori komunikasi karena menggunakan pulsa telpon/kouta internet sehingga meningkatkan penjualan pulsa telpon, kouta internet dan kartu perdana. Makin maraknya masyarakat yang menggunakan telepon dan mengakses internet ditunjang makin

bertambahnya BTS dan hampir merata ada BTS di setiap kecamatan sehingga akses informasi dan komunikasi bisa sampai daerah pelosok.

Tabel 3.22 Jumlah Menara Telekomunikasi (BTS) di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019-2020

Kecamatan	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Padang Batung	11	11
Loksado	8	8
Telaga Langsat	3	3
Angkinang	6	5
Kandangan	32	33
Sungai Raya	9	10
Simpur	7	7
Kalumpang	3	3
Daha Selatan	11	11
Daha Barat	2	2
Daha Utara	5	5
Jumlah	97	98

Sumber : Kabupaten Hulu Sungai Selatan Dalam Angka 2020

Tabel 3.23. Jumlah Titik Internet Gratis Menurut Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019-2020

Kecamatan	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Padang Batung	2	2
Loksado	2	2
Telaga Langsat	2	2
Angkinang	1	1
Kandangan	7	7
Sungai Raya	2	2
Simpur	2	2
Kalumpang	1	1
Daha Selatan	2	2
Daha Barat	1	1
Daha Utara	2	2
Jumlah	24	24

Sumber : Kabupaten Hulu Sungai Selatan Dalam Angka 2021

Pada tahun 2020 menara telekomunikasi (BTS) di Kabupaten Hulu Sungai Selatan makin bertambah dibandingkan tahun sebelumnya dan tersebar ke seluruh kecamatan (daerah) memperluas jaringan informasi dan

komunikasi terutama jaringan internet. Setiap kecamatan juga tersedia titik internet gratis bagi masyarakat. Dengan semakin luasnya jaringan internet di kabupaten Hulu Sungai Selatan maka akan meningkatkan PDRB kategori lapangan usaha informasi dan komunikasi. Selain itu penambahan jumlah usaha TV Kabel yang bekerja sama dengan Dinas Kominfo pada tahun 2020 turut meningkatkan PDRB kategori lapangan usaha informasi dan komunikasi.

Tabel 3.24 Jumlah Usaha TV Kabel yang Bekerja Sama dengan Dinas Kominfo di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019-2020

Kecamatan	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Padang Batung	1	1
Loksado	-	-
Telaga Langsat	1	1
Angkinang	3	3
Kandangan	5	5
Sungai Raya	-	-
Simpur	1	1
Kalumpang	-	-
Daha Selatan	3	3
Daha Barat	-	-
Daha Utara	3	3
Jumlah	17	17

Sumber : Kabupaten Hulu Sungai Selatan Dalam Angka 2020

3.12 Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi memiliki peranan yang cukup strategis. Kategori lapangan usaha tersebut memainkan peranan penting dalam pasar keuangan/*finansial*. Dalam PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan, peranan kategori lapangan usaha tersebut sekitar 2 persen pada tahun 2020. Dari sisi besarnya pangsa/share PDRB, kategori lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi didominasi oleh sublapangan usaha jasa perantara keuangan. Dalam sublapangan usaha ini terdapat lembaga keuangan bank dan koperasi. Di beberapa negara maju, pada umumnya peranan bank juga krusial, baik sebagai lembaga intermediasi maupun sebagai stabilisator kebijakan moneter. Banyak kegiatan usaha yang didanai dari perbankan dibandingkan dengan sumber lain (surat utang, pinjaman selain bank dan pasar saham). Oleh karena itu, kinerja perbankan mampu mempengaruhi perekonomian. Contoh riilnya adalah beberapa kejadian krisis yang telah terjadi. Mayoritas krisis tersebut dipicu oleh gejolak yang terjadi di dunia perbankan, kemudian merembet ke kategori lapangan usaha lainnya.

Tabel 3.25. Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020)**

Lapangan Usaha	Nilai Tambah Bruto (ADHB) (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Peranan Thd Total PDRB (%)	Struktur Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jasa Keuangan dan Asuransi	131.014,15	1,17	2,00	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019
 **) Angka Sangat Sementara

Kategori lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2020 menciptakan nilai tambah ADHB sebesar 131 miliar rupiah dan memberikan kontribusi sebesar 2 persen terhadap PDRB total. Peran kategori ini mengalami sedikit kenaikan dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 1,96 persen pada tahun 2019. Sub lapangan usaha yang memberikan kontribusi paling tinggi adalah subkategori jasa perantara keuangan seperti bank dan koperasi.

Jika dilihat dari pertumbuhannya, kategori lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi ini mengalami perlambatan yaitu 1,17 persen pada tahun 2020 sedangkan pada tahun 2019 mencapai 4,03 persen. Pada tahun 2020 ditengah terjadinya pandemi covid 19 kategori ini masih bisa positif

pertumbuhannya walaupun mengalami perlambatan. Ada perlambatan pertumbuhan pada jasa bank akibat adanya pandemi covid-19. Beberapa fenomena yang terjadi diantaranya bank memberi batasan/ selektif dalam memberikan pinjaman terutama untuk nasabah yang berprofesi swasta. Selain itu untuk meringankan beban nasabah, sebagian besar bank memberi keringanan pembayaran cicilan utang nasabahnya akibat dampak covid-19 terhadap sektor usaha.

Gambar 3.13. Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020*)**

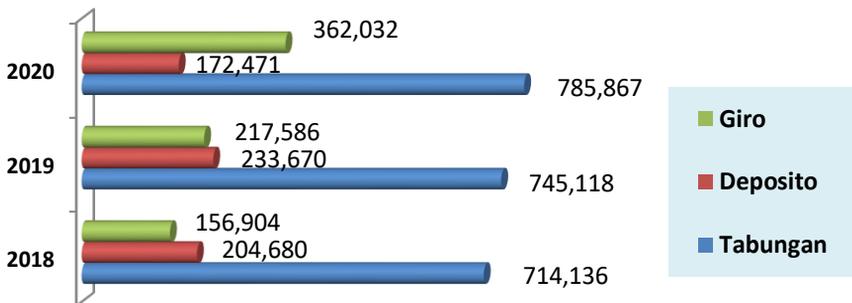


Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 2019) Angka Sementara 2020) Angka Sangat Sementara

Perbankan merupakan salah satu sumber pembiayaan kegiatan perekonomian masyarakat yang dewasa ini keberadaannya semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan kebutuhan masyarakat yang juga

terus bertambah. Pada tahun 2020, terdapat 6 bank yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang juga mempunyai cabang dan unit di beberapa kecamatan. Dari sejumlah bank tersebut, satu bank diantaranya berkonsep syariah. Hal ini menunjukkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan cukup potensial dan semakin di minati oleh pihak perbankan untuk mengembangkan cabang - cabang mereka.

Grafik 3.20 Perkembangan Posisi Simpanan Masyarakat Kab. HSS Pada Bank Umum dan BPR Menurut Jenisnya Tahun 2018-2020 (Juta Rupiah)

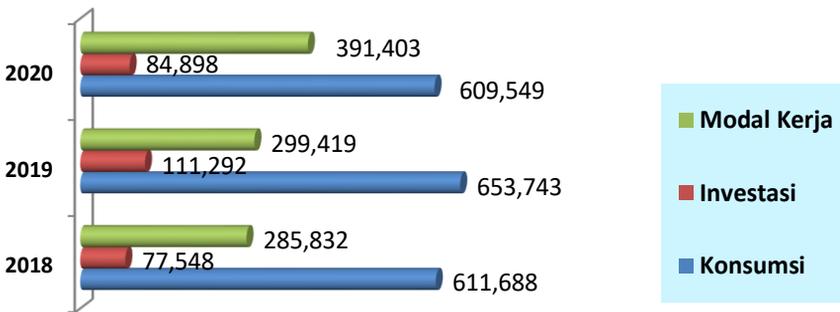


Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Kal-Sel , Januari 2021

Selama tahun 2020 jumlah simpanan yang terhimpun dari masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada lembaga perbankan tidak kurang dari Rp 785,87 milyar rupiah yang bersumber dari tabungan, 172,47 milyar dari deposito, dan 362 milyar berasal dari giro. Selain simpanan, juga dikucurkan pinjaman kepada masyarakat yaitu 391,4 milyar untuk Kredit

modal kerja, 84,9 milyar untuk investasi, dan 609,5 milyar untuk kredit konsumsi.

Grafik 3.21 Perkembangan Posisi Pinjaman yang Diberikan Bank Umum dan BPR Pada Masyarakat Kab. HSS Menurut Jenisnya Tahun 2018-2020 (Juta Rupiah)



Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Kal-Sel , Januari 2021

Lembaga keuangan di Indonesia bukan hanya bank melainkan ada yang namanya lembaga keuangan non bank atau lembaga keuangan bukan bank (LKBB), contohnya Koperasi. Sebagai subkategori jasa perantara keuangan, koperasi juga berperan terhadap pertumbuhan PDRB kategori jasa keuangan. Pada Tabel 3.26 menunjukkan jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Diharapkan koperasi bisa bertahan keberadaannya ditengah makin banyaknya lembaga keuangan lainnya.

Tabel 3.26 Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019-2020

Kecamatan	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Padang Batung	17	1
Loksado	8	-
Telaga Langsung	1	1
Angkinang	3	3
Kandangan	5	5
Sungai Raya	-	-
Simpur	1	1
Kalumpang	-	-
Daha Selatan	3	3
Daha Barat	-	-
Daha Utara	3	3
Jumlah	17	17

Sumber : Kabupaten Hulu Sungai Selatan Dalam Angka 2021

3.13 Kategori Real Estat

Salah satu hal yang menjadi ciri khas daerah perkotaan adalah urbanisasi yang membuat tingkat kepadatan penduduk kota sangat tinggi dibanding daerah yang bukan perkotaan. Besarnya jumlah penduduk perkotaan berdampak pada tingkat kebutuhan tempat tinggal yang juga semakin besar. Tidak semua penduduk perkotaan dapat memperoleh tempat tinggal dengan membeli, baik untuk alasan ekonomi maupun karena faktor kemudahan mobilitas dari daerah asalnya. Fenomena ini

menjadi peluang tumbuhnya jasa persewaan tempat tinggal baik dalam bentuk rumah, asrama, rumah/kamar kos dan lain-lain. Semakin banyak tingkat kebutuhan sewa tempat tinggal maka semakin laju percepatan perekonomian dalam bidang ini.

Kategori real estat memberikan kontribusi yang relatif stabil bagi PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan peranan sebesar 2,59 persen tahun 2020. Kinerja kategori ini sering terkait dengan dinamika yang terjadi di kategori lain. Misalnya gejolak yang terjadi pada kategori lapangan usaha pertambangan akibat pasar dunia yang sedang kurang bergairah. Kondisi tersebut juga berdampak pada kategori real estate, terutama terhadap usaha sewa kos-kosan dan penjualan perumahan.

Tabel 3.27. Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Real Estat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020)**

Lapangan Usaha	Nilai Tambah Bruto ADHB (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Peranan Thd Total PDRB (%)	Struktur Kategori Real Estat (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Real Estat	169.776,43	5,62	2,59	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

**) Angka Sangat Sementara

Gambar 3.14. Pertumbuhan Kategori Real Estate Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020)**



Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

2019) Angka Sementara

2020) Angka Sangat Sementara

Tingkat kebutuhan tempat tinggal dipengaruhi oleh besarnya tingkat harga yang ditawarkan dari tempat tinggal tersebut. Tanpa melihat spesifikasi dan fasilitas yang disediakan, sebagian besar konsumen cenderung memilih tempat tinggal yang secara harga lebih rendah. Hal inilah yang tergambar dalam laju pertumbuhan kategori real estate di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang pada tahun 2020 sedikit mengalami perlambatan laju pertumbuhan dibanding tahun 2019, dari 5,79 persen menjadi 5,62 persen. Pada tahun 2020, kategori ini masih bisa tumbuh positif di saat pandemi covid-19. Dilihat dari fenomena yang ada rumah sewaan/ bidakan masih banyak yang disewa seiring bertambahnya penduduk dan kebutuhan tempat tinggal. Selain itu pembangunan rumah

bidakan/sewaan semakin bertambah terutama pada daerah kota dan sekitaran Kota Kandangan. Kec. Sungai Raya, Kecamatan Simpur.

Kebutuhan Real estate tidak lepas dari kebutuhan air dan tenaga listrik yang menjadi kategori yang terimbas adanya kenaikan harga dari kedua kebutuhan pokok tersebut. Diharapkan kedepannya kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal bisa terpenuhi.

3.14 Kategori Jasa Perusahaan

Jasa perusahaan mencakup kegiatan usaha periklanan, jasa laboratorium, jasa kesehatan hewan, jasa penelitian, jasa hukum dan akutansi/notaris, jasa arsitek dan teknik sipil, jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa opsi, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan kegiatan lain yang sejenis. Dalam perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan, usaha jasa perusahaan belum banyak berkembang. Hal ini tampak dari postur PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang menunjukkan bahwa porsi PDRB jasa perusahaan sangat kecil. Pada tahun 2020 kontribusi kategori jasa perusahaan terhadap PDRB total sebesar 0,13 persen. Sementara pertumbuhan pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga -

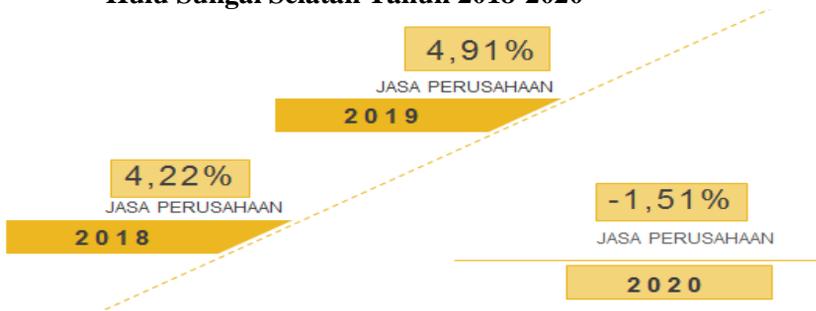
1,51 persen. Penurunan pertumbuhan ini di tandai dengan jasa biro perjalanan/ wisata (wisata religi/umroh/haji) tidak bisa memberangkatkan jemaahnya untuk umroh/haji/wisata religi, Jasa konsultan juga terdampak dengan berkurangnya order membuat desain bangunan seiring menurunnya kegiatan konstruksi, jasa persewaan juga mengalami penurunan dengan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi karena pandemi covid-19 yang membuat kegiatan perekonomian terhambat.

Tabel 3.28. Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Jasa Perusahaan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020)**

Lapangan Usaha	Nilai Tambah Bruto ADHB (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Peranan Thd Total PDRB (%)	Struktur Kategori Jasa Perusahaan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jasa Perusahaan	8.307,20	-1,51	0,13	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019
 **) Angka Sangat Sementara

Gambar 3.15. Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020)**



Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 (2019) Angka Sementara (2020) Angka Sangat Sementara

3.15 Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Pandemi Covid-19 memaksa pemerintah pusat untuk menurunkan anggaran belanjanya. Secara keseluruhan, alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebesar Rp 1.683,5 triliun dan bakal menyusut menjadi Rp 1.596 triliun. Pemerintah akan berhemat Rp 87,5 triliun dari pagu APBN. Penghematan itu mencakup pemotongan belanja barang (perjalanan dinas dan honor), pemotongan belanja modal, dan penghematan alamiah, dan belanja pegawai. Penurunan terbesar yang mencapai Rp 51,5 triliun berasal dari belanja modal. APBN menganggarkan Rp 209,5 triliun dan diprediksi

turun menjadi Rp 158 triliun. Belanja pegawai dikurangi Rp 3,4 triliun, dari Rp 416,2 triliun menjadi Rp 412,8 triliun rupiah (sumber : Kemenkeu, 6 april 2020).

Kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib ini berkaitan dengan belanja pegawai baik langsung ataupun tidak langsung. Kategori lapangan usaha jasa administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib cukup dominan dalam perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan, hal ini terlihat dari peranannya dalam pembentukan PDRB pada tahun 2020 sebesar 9,31 persen. Kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan sosial wajib pada tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -2,54 persen dibanding tahun 2019 sebesar 5,59 persen. Pada tahun 2020 ini pemerintahan telah melakukan penghematan anggaran pada belanja pegawai yang selanjutnya di alihkan anggarannya untuk penanggulangan covid 19.

Tabel 3.29. Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020)**

Lapangan Usaha	Nilai Tambah Bruto ADHB (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Peranan Thd Total PDRB (%)	Struktur Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	611.110,30	-2,54	9,31	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

**) Angka Sangat Sementara

Gambar 3.16. Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020)**



Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

2019) Angka Sementara

2020) Angka Sangat Sementara

Data Realisasi APBD Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2020 juga menunjukkan penurunan belanja pegawai 2,54

persen dibanding tahun 2019. Selain itu jumlah pegawai PEMDA tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 dan tunjangan kinerja pada gaji 13 dan THR tidak dibayarkan pada tahun 2020 (Gaji 13 dan THR hanya dibayarkan pada PNS pejabat eselon 3 kebawah). Mengingat kategori ini merupakan satu-satunya yang direncanakan dan dijalankan oleh pemerintah, seyogyanya pemerintah dapat langsung mengontrol berapa besaran pertumbuhan yang menjadi targetnya.

3.16 Kategori Jasa Pendidikan

Kategori jasa pendidikan meliputi jenjang pendidikan non pemerintah mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan Perguruan Tinggi serta pendidikan lainnya yang dikelola negeri maupun swasta. Termasuk di dalamnya adalah jasa penunjang pendidikan seperti kursus, bimbingan belajar dan lain-lain.

Aktifitas ekonomi pada kegiatan jasa pendidikan tercermin dari nilai PDRB kategori lapangan usaha jasa

pendidikan. Dalam perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan selama selang waktu 2018-2020 porsi kategori tersebut rata-rata mencapai kisaran 7 persen. Sementara pertumbuhan pada tahun 2020 hanya mencapai 0,63 persen. Pertumbuhan kategori lapangan usaha jasa pendidikan didorong oleh besarnya animo masyarakat untuk memberikan pendidikan yang lebih baik kepada putra putrinya diantaranya memasukkan anak-anak mereka ke berbagai lembaga kursus untuk menambah dan melengkapi pendidikan formalnya.

Gambar 3.17. Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020)**



Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020
 2019) Angka Sementara
 2020) Angka Sangat Sementara

Pada tahun 2020, pertumbuhan kategori jasa pendidikan mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2019. Melambatnya pertumbuhan ini di antaranya berkurangnya kegiatan tatap muka secara langsung selama pandemi covid-19 (siswa belajar secara online). Selain itu belanja pegawai dan

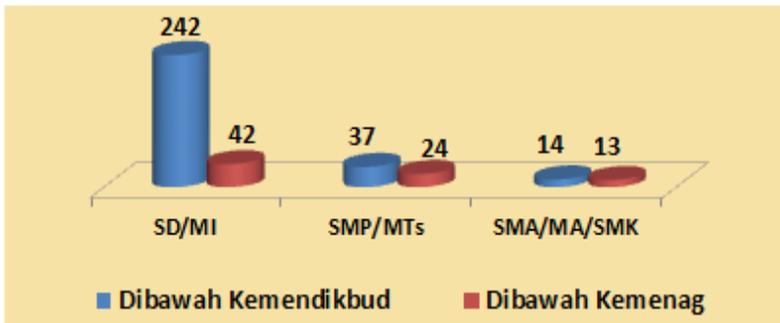
tunjangan guru mengalami penurunan pada tahun 2020. Sedangkan laju implisit tahun 2020 tercatat sebesar 0,83 persen menunjukkan adanya peningkatan biaya pendidikan dibanding tahun sebelumnya. Penyelenggara pendidikan non pemerintah baik yang formal maupun non formal dituntut untuk memberikan kualitas pendidikan, penyediaan fasilitas pendidikan yang lengkap, nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar maupun perkuliahan. Di samping itu juga dituntut untuk menyediakan tenaga pendidikan yang profesional dan kompeten di bidangnya. Jika semua dapat dipenuhi oleh para penyelenggara jasa pendidikan, peningkatan biaya pendidikan akan menjadi sangat wajar sebagai harga untuk sebuah proses untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Tabel 3.30 Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Jasa Pendidikan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020)**

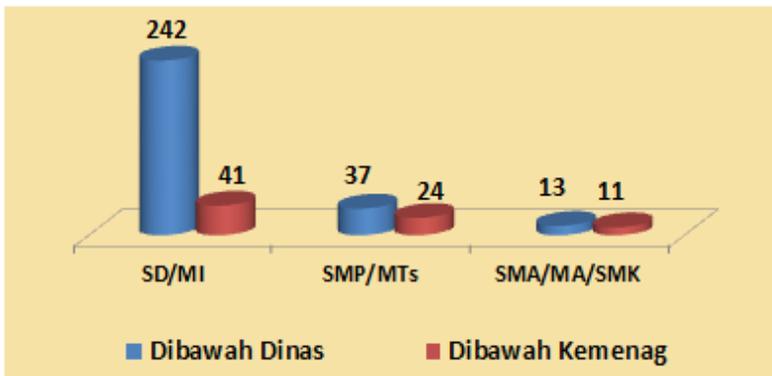
Lapangan Usaha	Nilai Tambah Bruto (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Peranan Thd Total PDRB (%)	Struktur Kategori Jasa Pendidikan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jasa Pendidikan	508.588,99	0,63	7,75	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020
 **) Angka Sangat Sementara

Grafik 3.22. Jumlah Sekolah Menurut Kewenangan Pengawasan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020



Grafik 3.23. Jumlah Sekolah Menurut Kewenangan Pengawasan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019



Sumber : Kab. HSS Dalam Angka 2020-2021, BPS HSS

Kualitas sumber daya manusia antara lain dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan rakyat suatu bangsa maka semakin besar akses dan peluang bangsa tersebut untuk berkembang dalam era globalisasi yang

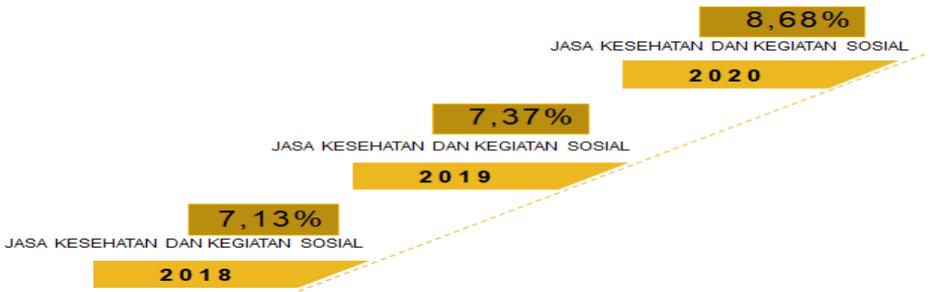
semakin nyata. Banyak fakta yang menunjukkan bahwa negara yang memprioritaskan pembangunan pendidikan tumbuh lebih cepat dibandingkan negara yang kurang memperhatikan masalah pendidikan. Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mencatat pada tahun 2020 jumlah sekolah SD/MI sebanyak 284 buah, SMP/MTs sebanyak 61 buah dan SMA/SMK/MA sebanyak 27 buah. Ada penambahan jumlah sekolah MI dan SMA/SMK/MA pada tahun 2020 dibandingkan data pada tahun 2019.

3.17 Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat pokok untuk menunjang seluruh aktivitasnya. Dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan, sangat diperlukan peran jasa yang melayani pelayanan kesehatan. Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi jasa kesehatan menjadi salah satu unsur pembentuk nilai tambah dalam pendapatan regional. Tuntutan dalam pemenuhan layanan kesehatan kemudian menjadikan jasa kesehatan menjadi lebih banyak jenisnya baik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun oleh tenaga kesehatan tradisional/alternatif.

Dimensi kesehatan menjadi aspek yang terus mendapatkan perhatian dan prioritas seiring dengan membaiknya tingkat kesejahteraan dan kesadaran kesehatan masyarakat. Dinamika jasa kesehatan juga terkait dengan keseriusan pemerintah untuk memperhatikan kesehatan, khususnya dalam mencapai peningkatan umur harapan hidup, yang sudah menjadi agenda pemerintah pusat dan daerah dalam mengejar target pembangunan millennium berkelanjutan (*SDGs*). Implikasinya tentu pengeluaran yang bermuara pada penyediaan layanan kesehatan semakin meningkat.

Gambar 3.18. Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020)**



Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020
 2019) Angka Sementara
 2020) Angka Sangat Sementara

Tabel 3.31. Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020)**

Lapangan Usaha	Nilai Tambah Bruto ADHB (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Peranan Thd Total PDRB (%)	Struktur Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	161.827,78	8,68	2,46	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

****) Angka Sangat Sementara*

Dalam potret PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan, kategori tersebut pada tahun 2020 memiliki share 2,46 persen. Dari sisi pertumbuhan pada tahun 2020, pertumbuhannya mencapai 8,68 persen. Pada tahun 2020 ini pertumbuhan kategori jasa kesehatan mengalami percepatan dibandingkan tahun 2019, percepatan pertumbuhan kategori jasa kesehatan ini di tandai dengan banyak anggaran daerah maupun pusat yang di alihkan ke sektor kesehatan sebagai upaya penanggulangan pandemi covid-19. Diantaranya penambahan tenaga kesehatan selama pandemi covid-19 tahun 2020 untuk memberi pelayanan kesehatan pada pasien covid-19. Selain itu RSUD Hasan Basri menjadi rumah sakit rujukan sabanua 6 sehingga banyak melayani pasien dari Kabupaten lain, Rumah

Sakit Jiwa di Kandangan difungsikan sebagai tempat penanganan pasien covid-19 tanpa gejala (isolasi mandiri) dan ramainya fasilitas kesehatan selain rumah sakit umum pemerintah yang memberi pelayanan kesehatan maupun yang melayani rapid tes/rapid antigen. Selain itu praktek dokter/klinik/poliklinik/praktek tenaga kesehatan telah banyak memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Masyarakat rela membayar untuk mendapat pelayanan kesehatan tersebut yang menunjukkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan.

Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pertumbuhan penduduknya semakin meningkat seiring banyaknya pendatang maupun tingkat kelahiran. Semakin meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dari tahun ke tahun selama ini diimbangi dengan peningkatan jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2019-2020 ini terdapat beberapa fasilitas kesehatan yang tersebar di seluruh Kecamatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, antara lain 4 buah rumah sakit umum, 1 buah rumah sakit khusus, 20 buah

Rumah Sakit Bersalin/Rumah Bersalin, dan 21 buah Puskesmas.

Tabel 3.32. Banyaknya Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019-2020

Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Rumah Sakit	3	4
Rumah Sakit Bersalin / Rumah Bersalin	24	20
Rumah Sakit Khusus	1	1
Puskesmas	21	21
Puskesmas Pembantu	73	67
Klinik/ Balai Kesehatan	9	2
Praktek Dokter	46	50
Poskesdes	146	95
Apotek	34	32

Sumber : Kab. HSS Dalam Angka 2021

3.18 Kategori Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan

Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan relatif kecil yaitu mencapai 1,83 persen pada tahun 2020, dengan pertumbuhan -1,06 persen. Pertumbuhan jasa lainnya pada tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya (2019). Salah satu yang menjadi data dukung menurunnya pertumbuhan kategori jasa lainnya diantaranya tempat wisata/hiburan (waterboom) yang biasa ramai pengunjung ditutup selama pandemi covid 19, jasa hiburan seperti organ tunggal/ acara hiburan lain seperti job seiring adanya aturan pelarangan aktivitas yang menimbulkan kerumunan, jasa salon/ perawatan tubuh , potong rambut,/ cukur rambut, rias penganten seperti karena selama pandemi covid 19 jarang ada acara pernikahan/perkawinan yang dilaksanakan secara meriah. Selain itu tempat wisata kawasan Loksado ditutup kisaran 6 bulan lebih dan jumlah wisatawan berkurang selama tahun 2020

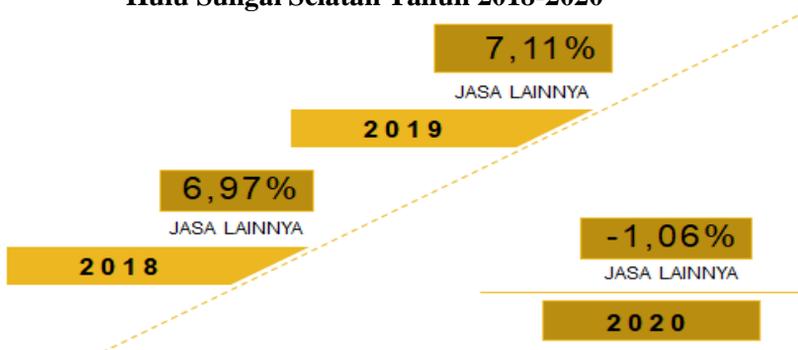
Tabel 3.33. Nilai Tambah Bruto, Pertumbuhan dan Peranan Kategori Jasa Lainnya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020

Lapangan Usaha	Nilai Tambah Bruto (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Peranan Thd Total PDRB (%)	Struktur Kategori Jasa Lainnya (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jasa Lainnya	121.576,76	-1,06	1,85	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2010

***) Angka Sangat Sementara

Gambar 3.19. Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020*)**



Sumber : PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

2019) Angka Sementara

2020) Angka Sangat Sementara

BAB IV

KEUANGAN DAERAH

Otonomi daerah yang dimulai dengan lahirnya UU Nomor 22 Tahun 1999 membawa konskuensi terhadap pembiayaan daerah. Dengan diberlakukannya otonomi daerah maka terdapat dua aspek kinerja keuangan yang dituntut agar lebih baik dibanding dengan era sebelum otonomi daerah. Aspek pertama adalah daerah diberi wewenang mengurus pembiayaan daerah yang kekuatan utamanya pada kemampuan pendapatan asli daerah. Aspek kedua yaitu dari sisi manajemen pengeluaran, bahwa pengelolaan keuangan daerah harus lebih efisien dan efektif dalam pengeluaran daerah.

Tabel 4.1 Ringkasan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020 (Juta Rupiah)

Tahun Anggaran	Pendapatan	Belanja	Surplus/Defisit	Persen Surplus/Defisit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	1.306.141,31	1.257.396,52	48.744,79	3,73
2019	1.494.217,42	1.406.278,24	87.993,84	5,89
2020	1.215.006,62	1.160.965,34	54.041,28	4,45

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. HSS

**Tabel 4.2 Realisasi APBD Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Tahun 2019-2020 (Milyar Rupiah)**

Tahun Anggaran	APBD		Realisasi		% Realisasi	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Pendapatan Daerah	1.383,82	1.275,50	1.494,21	1.215,01	107,98	95,26
Pendapatan Asli Daerah	146,34	195,08	167,99	209,77	114,79	107,53
Dana Perimbangan	1.008,67	800,28	1.057,95	864,30	104,89	108,00
Lain-lain pendapatan daerah yang sah	228,81	280,14	268,27	140,94	117,25	50,31
Belanja Daerah	1.571,08	1.550,77	1.406,28	1.160,96	89,51	74,86
Belanja Tidak Langsung	797,12	887,27	706,49	599,18	88,63	67,53
Belanja Langsung	773,96	663,50	699,79	561,78	90,42	84,67
Pembiayaan Daerah	187,26	275,26	187,27	5,50	100,01	2,00
Penerimaan Pembiayaan	187,26	275,26	187,27	5,50	100,01	2,00
Pengeluaran Pembiayaan	0	0	0	0	0	0

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. HSS

Berdasarkan sumber Badan Keuangan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, APBD di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2018 sampai tahun 2020 ini mengalami

surplus (pos belanja lebih kecil dari pos pendapatan daerah) yaitu pada tahun 2018 sebesar 3,73 persen, pada 2019 sebesar 5,89 persen dan pada tahun 2020 sebesar 4,45 persen. Pada tahun 2020 dilihat dari nilai nominal realisasi APBD Kabupaten Hulu Sungai Selatan menunjukkan penurunan untuk realisasi pendapatan daerah dibandingkan tahun 2019. Hal ini tercermin dari realisasi APBD pada Tabel 4.2

4.1 Pendapatan Daerah

Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2020 realisasi pos pendapatan daerah mencapai 95,26 persen dengan nominal sebesar Rp 1,21 triliun rupiah. Hal tersebut mengindikasikan adanya penurunan keefektifan keuangan daerah, karena pencapaiannya tidak mampu melebihi target penerimaan yang ditetapkan sebesar Rp 1,28 triliun rupiah. Selain itu realisasi penerimaan pendapatan daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilihat dari nilai nominal selama tahun 2020 ini mengalami penurunan kisaran 19 persen dibanding tahun 2019. Seperti tahun sebelumnya, porsi penyumbang terbesar pada pos pendapatan daerah di tahun 2020 adalah dari dana perimbangan yaitu sebesar 71,14 persen, lain-lain pendapatan daerah yang sah sebesar 11,60 persen, dan

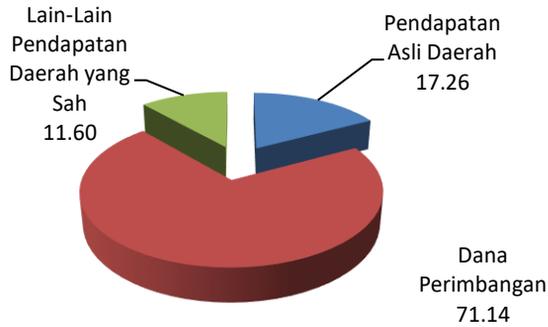
pendapatan asli daerah sebesar 17,26 persen. Pendapatan asli daerah pada tahun 2020 ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019 dari sisi nominalnya.

Tabel 4.3 Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020

Jenis	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Pendapatan			
1. Pendapatan Asli Daerah	195.079.436.026	209.767.877.563	107,53
-Pajak Daerah	10.680.856.000	11.923.966.042	111,64
-Retribusi Daerah	7.820.369.000	8.472.091.994	108,33
- Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	6.815.000.000	4.801.193.114	70,45
- Lain-lain PAD Yang Sah	169.763.211.026	184.570.626.413	108,72
2. Dana Perimbangan	800.280.799.000	864.299.150.956	108,00
- Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	154.789.368.000	222.382.834.194	143,67
- Dana Alokasi Umum	485.605.763.000	482.100.383.000	99,28
- Dana Alokasi Khusus	159.885.668.000	159.815.933.762	99,96
3. Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	280.143.832.000	140.939.592.863	50,31
- Pendapatan Hibah	28.039.192.000	61.078.100	0,22
-Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	59.947.780.000	66.155.850.763	110,36
-Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	192.156.860.000	74.722.664.000	38,89
Jumlah	1.275.504.067.026	1.215.006.621.382	95,26

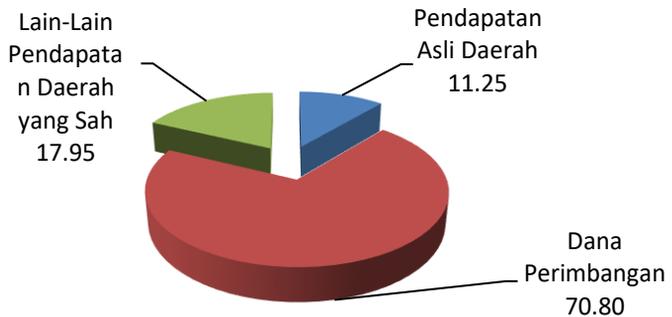
Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. HSS

Grafik 4.1 Persentase Realisasi APBD untuk Pendapatan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020



Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. HSS

Grafik 4.2 Persentase Realisasi APBD untuk Pendapatan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019



Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. HSS

Pada Grafik 4.1 dan Grafik 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 dan tahun 2019 realisasi APBD untuk pendapatan daerah paling besar adalah dari dana perimbangan

yang merupakan dana dari pusat (dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK). Dalam 2 tahun terakhir persentase dana perimbangan berada pada kisaran 70 persen. Hal ini berbeda jauh dengan realisasi pendapatan asli daerah yang persentasenya paling kecil berada kisaran 10-18 persen.

4.1.1 Pendapatan Asli Daerah

Sejak UU otonomi daerah diberlakukan maka kewenangan pengelolaan keuangan daerah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah konsekuensinya pemerintah daerah diharapkan mampu mandiri dalam membiayai pembangunan di wilayahnya. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen pendapatan diperoleh dari penggalian potensi dan kekayaan yang dimiliki oleh suatu daerah. Oleh sebab itu PAD menjadi hal yang terpenting karena besaran pendapatan yang diperoleh dari PAD mampu menunjukkan kemandirian daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya dalam upaya membiayai pembangunan sendiri.

Pendapatan Asli Daerah terdiri atas 4 komponen, yaitu:

1. Pajak Daerah, yaitu pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-

undangan yang berlaku. Pajak daerah ini dibedakan dalam 2 kategori yaitu yang ditetapkan oleh peraturan daerah (Perda) dan peraturan Negara yang pengelolaan dan penggunaannya diserahkan kepada daerah. Penerimaan dari Pos ini di antaranya adalah pajak restoran dan pajak hiburan.

2. Retribusi daerah yaitu pungutan daerah yang dilakukan sehubungan dengan suatu jasa atau fasilitas yang diberikan oleh pemerintah daerah secara langsung dan nyata kepada pembayar. Jenis penerimaan yang termasuk retribusi daerah diantaranya adalah retribusi pelayanan kesehatan, retribusi jasa usaha, perijinan tertentu, pelayanan kebersihan, pasar, pertokoan, terminal, parkir, dan lain-lain.
3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
4. Lain-lain pendapatan yang sah, adalah penerimaan selain yang telah dijelaskan di atas seperti penerimaan jasa giro, pembayaran bunga deposito, pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan proyek, serta pendapatan dari pengembalian.

Tabel 4.4 Realisasi Pendapatan Keuangan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020(Juta Rupiah)

Tahun	Pendapatan Daerah	Perubahan (%)	Pendapatan Asli Daerah	Perubahan (%)	Persentase PAD thd Pendapatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2018	1.306.141,31		131.622,31		10,08
		14,40		27,63	
2019	1.494.217,42		167.990,65		11,24
		-18,69		24,87	
2020	1.215.006,62		209.767,88		17,26

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. HSS

Realisasi Penerimaan Pendapatan Daerah dari tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan. Walaupun penerimaan PAD pada tahun 2020 sedikit mengalami penurunan. Total penerimaan pendapatan daerah pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 14,40 persen dan PAD meningkat 27,63 persen. Sedangkan pada tahun 2019 ke tahun 2020 total penerimaan pendapatan daerah mengalami penurunan sebesar 18,69 persen tetapi PAD meningkat sebesar 24,87 persen. Diharapkan ke depannya pendapatan daerah dan pendapatan asli daerah terus meningkat untuk pembangunan daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Tabel 4.5 Penerimaan Pendapatan Asli Daerah dan kontribusinya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018 -2020(Juta Rupiah)

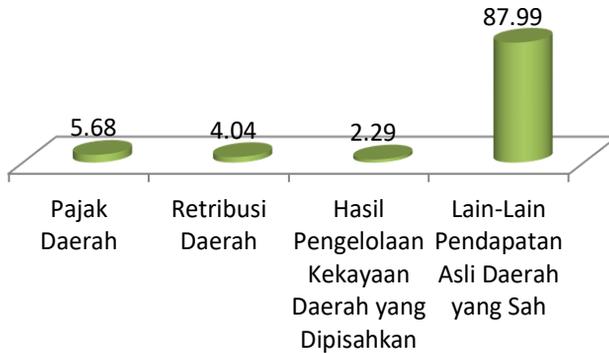
Komponen PAD	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Pajak Daerah	12.801,06	14.412,03	11.923,97
	9,73%	8,58%	5,68%
Retribusi Daerah	12.038,95	15.116,95	8.472,09
	9,15%	9,00%	4,04%
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	7.793,95	3.149,35	4.801,19
	5,92%	1,87%	2,29%
Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	98.988,35	135.312,32	184.570,63
	75,21%	80,55%	87,99%
PAD	131.622,31	167.990,65	209.767,88
	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. HSS

Angka PAD Kabupaten Hulu Sungai Selatan terlihat meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dengan penyumbang terbesar terletak pada kontribusi lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sedangkan penyumbang angka kecil pada PAD adalah Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Hal ini juga dapat ditunjukkan dari rasio PAD terhadap penerimaan pendapatan daerah yang semakin

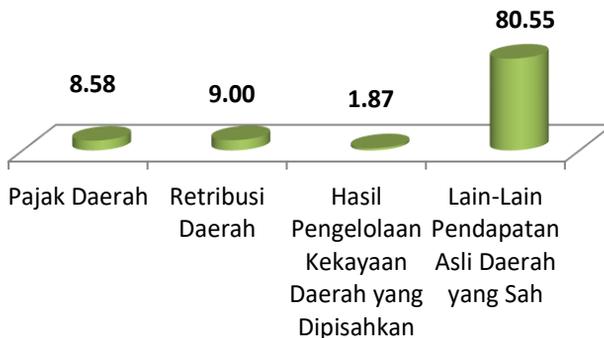
meningkat dari hanya 11,24 persen di tahun 2019 menjadi 17,26 persen di tahun 2020.

Grafik 4.3 Komponen PAD Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020(%)



Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. HSS

Grafik 4.4 Komponen PAD Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019(%)



Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. HSS

Pada Grafik 4.3 dan Grafik 4.4 disajikan diagram yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kontribusi masing-masing pos penerimaan dalam pembentukan PAD tahun 2020 dan PAD tahun 2019 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang menunjukkan besarnya persentase masing-masing komponen pembentuk PAD. Komponen pembentuk PAD Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang persentase terbesar tahun 2019 dan 2020 adalah lain-lain pendapatan yang sah.

Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan meskipun peranan PAD terhadap penerimaan pendapatan Pemerintah Kabupaten relatif kecil, namun tahun 2019 sampai tahun 2020 menunjukkan peningkatan, yaitu sebesar 167,99 milyar rupiah pada tahun 2019 menjadi 209,77 milyar rupiah pada tahun 2020. Peningkatan nilai PAD dari tahun 2019 ke tahun 2020 diharapkan ke depannya harus ditingkatkan lagi nominal PAD bahkan terus meningkatkan porsi PAD ini untuk menunjukkan tingkat kemandirian daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Mencari sumber baru pendapatan asli daerah dapat dilakukan dengan identifikasi potensi daerah yang belum dioptimalkan.

Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah di Kabupaten

Hulu Sungai Selatan dari tahun ke tahun selalu menjadi komponen PAD yang paling dominan dalam memberikan kontribusi, pada tahun 2019 kontribusinya mencapai 80,55 persen dan meningkat menjadi 87,99 persen di tahun 2020. Sumber terbesar kedua pada tahun 2020 yaitu berasal pajak daerah dan disusul pos retribusi daerah. Sedangkan Pos Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan memberikan kontribusi yang terkecil yaitu pada tahun 2019 sebesar 1,87 persen sedangkan pada tahun 2020 sebesar 2,29 persen.

Faktor yang sangat berpengaruh dalam peningkatan PAD ini tidak lepas dari pajak daerah walaupun tahun 2020 mengalami penurunan dari segi kontribusi dan nominal terhadap PAD. Pada tahun 2018 pajak daerah yang diterima sebesar 12 milyar mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 14 milyar. Akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 11 milyar ditengah kondisi pandemi covid 19. Hal ini dikarenakan banyak usaha-usaha yang merupakan sumber penerimaan pajak terkena imbas pandemi covid 19. Diharapkan pada tahun 2021 dan seterusnya ekonomi sudah pulih dan masyarakat bisa beraktivitas dengan normal kembali.

**Tabel 4.6 Penghitungan Rasio Pajak Daerah Terhadap PAD
Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020**

Tahun	PAD	Pajak Daerah	Rasio Pajak Daerah Terhadap PAD (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	131.622.310.850	12.801.054.147	9,73
2019	167.990.651.495	14.412.031.504	8,58
2020	209.767.877.564	11.923.966.042	5,68

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. HSS

Langkah-langkah yang dapat dilaksanakan agar pendapatan daerah dapat ditingkatkan antara lain sebagai berikut :

- a. Intensifikasi, dilaksanakan antara lain dengan cara sebagai berikut :
 1. Melaksanakan tertib penetapan pajak yang harus bayar oleh wajib pajak, tertib dalam administrasi serta tertib dalam penyetoran.
 2. Melaksanakan secara optimal pemungutan pajak dan retribusi daerah dengan potensi yang objektif berdasarkan peraturan yang berlaku.
 3. Melakukan pengawasan dan pengendalian secara sistematis dan kontinyu untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan

pemungutan dilapangan.

4. Memberikan insentif (rangsangan) secara khusus kepada aparat pengelola PAD yang dapat melampaui penerimaan dari target yang ditetapkan.
 5. Mengadakan pendekatan persuasif kepada wajib pajak agar memenuhi kewajibannya melalui kegiatan penyuluhan.
 6. Melakukan langkah-langkah pengendalian lain guna menghindari timbulnya penyimpangan terhadap pelaksanaan peraturan daerah mengenai pengelolaan maupun penetapan pajak dan retribusi daerah.
- b. Ekstensifikasi, dilaksanakan dengan cara antara lain sebagai berikut:
1. Menyusun program kebijakan dan strategi pengembangan dan menggali obyek pungutan baru yang potensial dengan lebih memprioritaskan kepada retribusi daerah untuk ditetapkan dan dijabarkan dalam peraturan daerah.
 2. Meninjau kembali ketentuan tarif dan pengembangan sasaran sesuai dengan peraturan

daerah yang ada dan mengkaji ulang peraturan daerah untuk diajukan perubahannya.

3. Mengadakan studi banding ke daerah lain guna mendapat informasi terhadap jenis-jenis penerimaan pajak dan retribusi lain yang memungkinkan untuk dikembangkan.

4.1.2 Dana Perimbangan

Pendapatan daerah selain diperoleh dari PAD juga diperoleh dari dana perimbangan. Pos dana perimbangan merupakan akumulasi dari tiga sumber yaitu bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Untuk anggaran dana perimbangan sebesar 800,28 milyar rupiah , dapat terealisasi sebesar 108 persen di tahun 2020. Dana perimbangan tahun 2020 yang terealisasi sebesar 864,3 milyar rupiah terdiri dari bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak sebesar 222,4 milyar rupiah, dana alokasi umum sebesar 482,1 milyar rupiah, dan dana alokasi khusus sebesar 159,8 milyar rupiah. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, maka kalau dilihat dari segi nominal untuk nilai dana

perimbangan mengalami penurunan.

Tabel 4.7 Anggaran dan Realisasi Dana Perimbangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020

Jenis Pendapatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	% Kontribusi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bagi Hasil Pajak/ Bagi Hasil bukan Pajak	154.789.368.000	222.382.834.194	143,67	25,73
Dana Alokasi Umum (DAU)	485.605.763.000	482.100.383.000	99,28	55,78
Dana Alokasi Khusus (DAK)	159.885.668.000	159.815.933.762	99,96	18,49
Dana Perimbangan	800.280.799.000	864.299.150.956	108,00	100,00

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. HSS

Apabila dilihat dari kontribusinya dana perimbangan yang memberikan kontribusi terbesar adalah dana alokasi umum sebesar 55,78 persen, kemudian bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak sebesar 25,73 persen dan yang paling sedikit dana alokasi khusus sebesar 18,49 persen.

4.1.3 Lain- Lain Pendapatan Daerah Yang Sah

Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdapat pos lain-lain pendapatan daerah yang sah yang merupakan pendapatan daerah dari sumber lain misalnya sumbangan pihak ketiga kepada daerah yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan

perundangan-undangan yang berlaku yang terdiri dari pendapatan hibah, dana darurat, dana bagi hasil pajak dari provinsi dan pemerintah daerah lainnya, dana penyesuaian dan otonomi khusus dan bantuan keuangan dari provinsi atau pemerintah daerah lainnya.

Tabel 4.8 Target dan Realisasi Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020

Jenis Pendapatan	Anggaran	Realisasi	% Realisasi	% Kontribusi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendapatan Hibah	28.039.192.000	61.078.100	0,22	0,04
Dana Darurat			-	-
Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	59.947.780.000	66.155.850.763	110,36	46,94
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	192.156.860.000	74.722.664.000	38,89	53,02
Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	280.143.832.000	140.939.592.863	50,31	100,00

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. HSS

Untuk anggaran lain-lain pendapatan yang sah sebesar 280,14 milyar rupiah, dapat terealisasi sebesar 50,31 persen di tahun 2020. Realisasinya tidak bisa melampaui target karena cuma bisa terealisasi separunya. Lain-lain pendapatan yang sah

tahun 2020 yang terealisasi sebesar 140,94 milyar rupiah terdiri dari dana pendapatan hibah sebesar 61 juta rupiah, Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya sebesar 66,16 milyar rupiah, Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus sebesar 74,72 milyar rupiah.

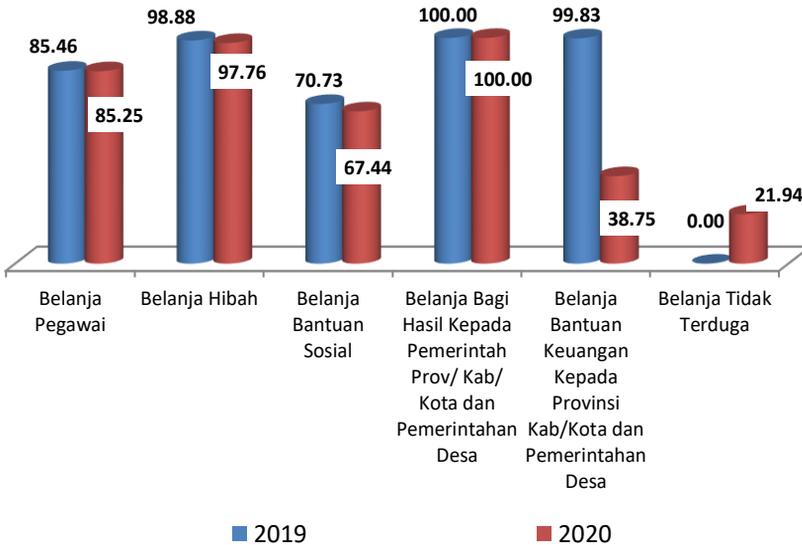
Untuk realisasi lain-lain pendapatan daerah yang sah dipengaruhi oleh 3 kontribusi, yaitu dana bagi hasil pajak dari provinsi dan pemerintah daerah lainnya, dana penyesuaian dan otonomi khusus serta pendapatan hibah. Apabila dilihat dari kontribusinya lain-lain pendapatan yang sah yang memberikan kontribusi terbesar pada tahun 2020 adalah Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus sebesar 53,02 persen, Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya sebesar 46,94 persen, kemudian Pendapatan Hibah sebesar 0,04 persen.

4.2 Belanja Daerah

Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dan aturan pelaksanaannya, struktur APBD terdiri dari pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan yang masing- masing secara tegas harus dicantumkan bersamaan dengan jumlah

anggarannya dan realisasi anggaran periode sebelumnya. Belanja Daerah dikelompokkan menjadi dalam dua jenis yaitu Belanja tidak langsung dan belanja langsung. Belanja tidak langsung meliputi belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil kepada propinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa, belanja bantuan keuangan kepada propinsi/kabupaten dan pemerintah desa, dan belanja tidak terduga. Sedangkan belanja langsung meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal.

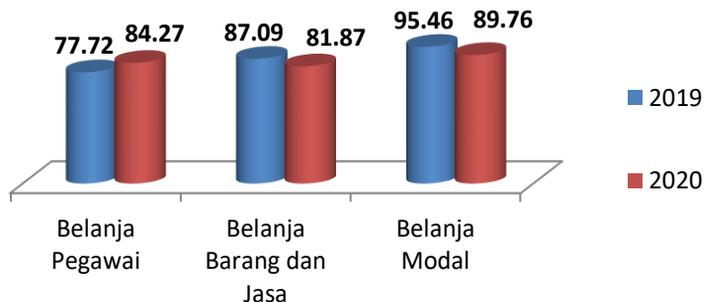
**Grafik 4.5 Persentase Realisasi Belanja Tidak Langsung Daerah
Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019-
2020(%)**



Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. HSS

Dari sisi pos belanja tidak langsung, penyerapan pada tahun 2020 mencatat penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (tahun 2019), yaitu belanja pegawai, belanja hibah, belanja bantuan sosial dan belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kabupaten dan pemerintah desa. Sedangkan belanja tidak terduga pada tahun 2020 mengalami kenaikan realisasi dibandingkan tahun sebelumnya (tahun 2019).

**Grafik 4.6 Persentase Realisasi Belanja Langsung Daerah
Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun
2019-2020(%)**



Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. HSS

Pada Grafik 4.6 menunjukkan realisasi pada belanja langsung daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020 terjadi penurunan untuk semua komponen pembentuk belanja langsung dibandingkan tahun 2019. penurunan realisasi pada belanja barang dan jasa dari 87,09 persen pada tahun 2019 menjadi 81,87 persen pada tahun 2020. Selain itu realisasi belanja modal juga mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu sebesar 89,76 persen dibandingkan tahun 2019 sebesar 95,46 persen. Sedangkan pada realisasi belanja pegawai mengalami peningkatan dari 77,72 persen tahun 2019 menjadi 84,27 persen tahun 2020.

**Tabel 4.9 Realisasi Belanja Dalam APBD Pemerintah
Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020**

Jenis	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)
B. BELANJA			
Belanja Tidak Langsung	887.266.164.189	599.180.307.696	67,53
Belanja Pegawai	539.411.805.000	459.873.648.017	85,25
Belanja Subsidi	0	0	-
Belanja Hibah	18.694.914.000	18.275.281.120	97,76
Belanja Bantuan Sosial	31.602.472.000	21.311.906.006	67,44
Belanja Bagi Hasil Kepada Pemerintah Prov/ Kab/ Kota dan Pemerintahan Desa	2.288.000.000	2.288.000.000	100,00
Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi Kab/Kota dan Pemerintahan Desa	194.256.404.000	75.266.000.000	38,75
Belanja Tidak Terduga	101.012.569.189	22.165.472.553	21,94
Belanja Langsung	663.498.816.082	561.785.033.650	84,67
Belanja Pegawai	38.599.089.050	32.526.697.746	84,27
Belanja Barang dan Jasa	401.141.253.203	328.410.435.738	81,87
Belanja Modal	223.758.473.829	200.847.900.166	89,76
Jumlah	1.550.764.980.271	1.160.965.341.346	74,86

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. HSS

Belanja daerah selama tahun 2020 dipergunakan untuk belanja tidak langsung sebesar 599,18 milyar rupiah, yang terdiri dari belanja pegawai sebesar 459,87 milyar, belanja hibah sebesar 18,28 milyar rupiah, belanja bantuan

sosial sebesar 21,31 milyar rupiah , belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa sebesar 2,29 milyar rupiah, belanja bantuan keuangan sebesar 75,27 milyar rupiah dan belanja tidak terduga sebesar 22,17 milyar. Pembagian yang kedua adalah belanja langsung sebesar 561,78 milyar rupiah terdiri dari belanja Pegawai sebesar 32,53 milyar rupiah, belanja barang dan jasa sebesar 328,41 milyar rupiah dan belanja modal sebesar 200,84 milyar rupiah.

4.3 Pembiayaan Daerah

Realisasi pembiayaan daerah pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Pada tahun 2020 realisasi komponen penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan hanya 0 persen. Data realisasi pembiayaan tahun 2020 tersebut mengalami penurunan dari data tahun 2019 terutama komponen realisasi penerimaan pembiayaan.

Tabel 4.10 Realisasi Pembiayaan Daerah Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020

Jenis	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
(1)	(2)	(3)	
C. PEMBIAYAAN			
1. Penerimaan Pembiayaan	275.260.913.245	0	0
- Sisa Lebih Penghitungan Tahun Anggaran Sebelumnya	275.260.913.245	0	0
- Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	0	0	0
- Penerimaan Piutang Daerah	0	0	0
2. Pengeluaran Pembiayaan	0	0	0

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. HSS

4.4. Analisis Keuangan Daerah

4.4.1 Kemampuan Keuangan Daerah

Kriteria penting yang lain untuk mengetahui secara nyata kemampuan daerah dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya adalah kemampuan daerah dalam bidang keuangan. Sehubungan dengan pentingnya posisi keuangan tersebut, keuangan daerah sebagai salah satu indikator untuk mengetahui kemampuan daerah dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

Rasio Kemampuan Keuangan Daerah adalah kemampuan pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan asli Daerah (PAD) guna membiayai pembangunan. Rasio Kemampuan Keuangan Daerah dihitung dengan cara membandingkan antara komponen Pendapatan asli Daerah (PAD) Terhadap Total Pendapatan Daerah (TPD). Berikut pola hubungan tingkat kemampuan daerah dapat dilihat pada Tabel 4.11

Tabel 4.11 Pola Hubungan Tingkat Kemampuan Daerah

Rasio Kemampuan Daerah	Pola Hubungan
(1)	(2)
0,00 - 10,00	Sangat Kurang
10,01-20,00	Kurang
20,01-30,00	Cukup
30,01-40,00	Sedang
40,01-50,00	Baik
> 50,00	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat Rasio Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengalami peningkatan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 yaitu menjadi 17,26. Jika dihubungkan dengan Tabel 4.11 maka dapat disimpulkan bahwa rasio kemampuan keuangan Kabupaten Hulu Sungai tahun 2018-2020 berada pada posisi

kriteria “kurang”. Hal ini seharusnya menjadi perhatian pemerintah daerah setempat untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerahnya agar tidak selamanya pendapatan daerah bergantung pada dana dari pemerintahan pusat.

Tabel 4.12 Penghitungan Rasio Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Total Pendapatan Daerah (TPAD)	Rasio Kemampuan Keuangan Daerah	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	131.622.310.850	1.306.141.312.108	10,08	Kurang
2019	167.990.651.495	1.494.217.423.039	11,24	Kurang
2020	209.767.877.564	1.215.006.621.382	17,26	Kurang

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. HSS

4.4.2 Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio kemandirian adalah besarnya pendapatan asli daerah dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal dari bantuan pemerintah pusat/propinsi antara lain bagi hasil bukan pajak sumber daya alam, dana alokasi umum dan Khusus, dana darurat, dan dana pinjaman. Besaran angka rasio kemandirian keuangan Daerah menunjukkan tingkat

kemampuan suatu daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Rasio Kemandirian juga mampu menggambarkan ketergantungan daerah terhadap sumber dana ekstern. Semakin tinggi rasio kemandirian mengandung arti bahwa tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak ekstern semakin rendah dan demikian sebaliknya. Selain itu rasio kemandirian juga menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah. Semakin tinggi rasio kemandirian, semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah yang merupakan komponen utama pendapatan asli daerah. Semakin tinggi masyarakat membayar pajak dan retribusi daerah menggambarkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat semakin tinggi.

**Tabel 4.13 Pola Hubungan Tingkat Kemandirian
Keuangan Daerah**

Rasio Kemandirian	Pola Hubungan
(1)	(2)
0-25	Instruktif
25-50	Konsultatif
>50 - 75	Partisipatif
> 75 - 100	Delegatif

Pada Tabel 4.13 dapat kita lihat pola hubungan tingkat

kemandirian keuangan daerah. Dari masing-masing kelas rasio kemandirian dikategorikan pola hubungannya menjadi 4 kategori.

Secara konseptual, pola hubungan antara pemerintah pusat dan daerah harus dilakukan sesuai dengan kemandirian keuangan daerah dalam membiayai pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan, walaupun pengukuran kemampuan keuangan daerah ini akan menimbulkan perbedaan. *Paul Hersey* dan *Kenneth Blanchard* memperkenalkan “Hubungan Situasional: dalam pelaksanaan otonomi daerah Yaitu :

1. Pola Hubungan Instruktif, peranan pemerintah pusat lebih dominan dari pada pemerintah daerah (daerah belum mampu melaksanakan otonomi daerah)
2. Pola hubungan konsultatif, campur tangan pemerintah pusat sudah mulai berkurang karena daerah dianggap sedikit lebih mampu melaksanakan otonomi daerah.
3. Pola hubungan partisipatif, peranan pemerintah pusat semakin berkurang, mengingat daerah yang bersangkutan tingkat kemandiriannya mendekati mampu melaksanakan otonomi daerah.
4. Pola hubungan delegatif, campur tangan pemerintah pusat sudah tidak ada karena daerah telah benar-benar

mampu dan mandiri dalam melaksanakan otonomi daerah

Tabel 4.14 Penghitungan Rasio Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020

Tahun	PAD	Dana Perimbangan + Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	Rasio Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah	Kriteria
2018	131.622.310.850	1.174.519.001.258	11,21	Instruktif
2019	167.990.651.495	1.326.226.771.544	12,67	Instruktif
2020	209.767.877.564	1.005.238.743.819	20,87	Instruktif

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. HSS

Menurut uraian dan penghitungan Tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa rasio kemandirian selama 2018-2020 masih rendah yaitu berkisar antara 11 sampai 20 persen termasuk dalam kategori instruktif yaitu peranan pemerintah pusat sangat dominan pada daerah. Rasio Kemandirian yang masih rendah mengakibatkan kemampuan keuangan daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam membiayai pelaksanaan pemerintah dan pembangunan masih sangat tergantung pada penerimaan dari pemerintah pusat.

Rasio Kemandirian yang masih rendah dapat disebabkan pendapatan asli daerah yang masih belum dapat diandalkan bagi daerah. Hal ini dikarenakan sumber-sumber potensial untuk menambah Pendapatan Asli Daerah masih dikuasai oleh pemerintah pusat. Dimana basis pajak yang cukup besar masih dikelola oleh pemerintah pusat yang di dalam pemungutannya berdasarkan undang-undang/peraturan pemerintah, dan daerah hanya menjalankan serta menerima bagian dalam bentuk dana perimbangan.

Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah daerah harus mampu mengoptimalkan penerimaan dari potensi pendapatan yang telah ada. Inisiatif dan kemauan pemerintah daerah sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan PAD. Pemerintah daerah harus mencari alternatif yang memungkinkan untuk dapat mengatasi kekurangan pembiayaannya dan hal ini memerlukan kreatifitas dari aparat pelaksana keuangan daerah untuk mencari sumber-sumber pembiayaan baru baik melalui program kerjasama pembiayaan dengan pihak swasta maupun program lainnya demi peningkatan PAD.

BAB V

KETENAGAKERJAAN, KESEJAHTERAAN DAN INFLASI

5.1 Ketenagakerjaan

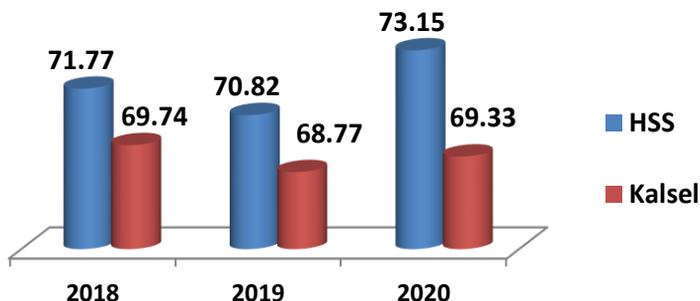
Badan Pusat Statistik dalam melakukan penghitungan statistik ketenagakerjaan menggunakan konsep dan definisi yang direkomendasikan *International Labour Organization* (ILO). ILO mengelompokkan penduduk usia kerja sebagai penduduk yang telah siap untuk melakukan aktivitas/ kegiatan perekonomian yaitu penduduk berusia 15 tahun ke atas.

Pada tahun 2020 data tentang ketenagakerjaan untuk tingkat kabupaten bersumber dari Sakernas Tahunan (Agustus) tahun 2020. Data ketenagakerjaan tahun 2016 tidak tersedia karena kegiatan Sakernas tahunan tidak diselenggarakan pada tahun tersebut.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). Indikator ini menggambarkan besarnya keterlibatan penduduk secara aktif dalam kegiatan ekonomi.

Penduduk usia kerja terbagi menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, atau yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan penduduk yang tidak terlibat dalam pasar kerja, termasuk penduduk yang masih sekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya yang tidak tercakup dalam angkatan kerja merupakan bukan angkatan kerja.

Grafik 5.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018-2020

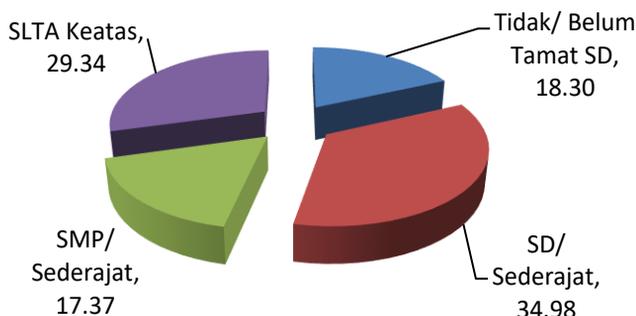


Sumber : Hasil Pengolahan SAKERNAS 2018-2020

TPAK Kabupaten Hulu Sungai Selatan selama Tahun 2018-2020 berada pada kisaran 70-74 persen. Pada tahun 2020, TPAK penduduk Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah

sekitar 73,15 persen. Angka TPAK ini mengalami kenaikan dibandingkan TPAK tahun 2019 yang sebesar 70,82 persen. Dibandingkan dengan TPAK Provinsi Kalimantan Selatan, TPAK Kabupaten Hulu Sungai Selatan berada di atas TPAK Provinsi Kalimantan Selatan selama kurun waktu tahun 2018-2020.

Grafik 5.2. Persentase Penduduk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020

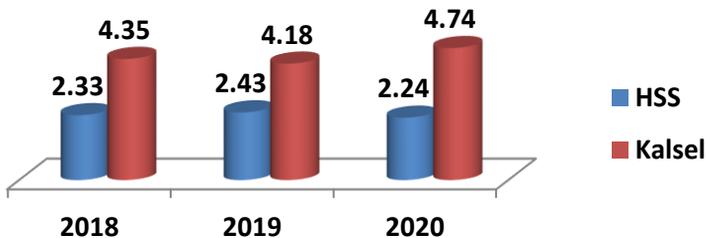


Sumber : Hasil Pengolahan SAKERNAS 2019

Kualitas tenaga kerja di suatu wilayah dapat ditinjau dari sisi tingkat pendidikan penduduk yang bekerja. Angkatan kerja di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2020 didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD kebawah yaitu sekitar 53,28 persen dari total angkatan kerja, bahkan angkatan kerja yang

berpendidikan tidak tamat SD mencapai 18,30 persen. Sementara angkatan kerja yang berpendidikan SLTA ke atas hanya 29,34 persen. Hal ini mencerminkan kualitas tenaga kerja di Kabupaten Hulu Sungai Selatan masih rendah.

Grafik 5.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018-2020

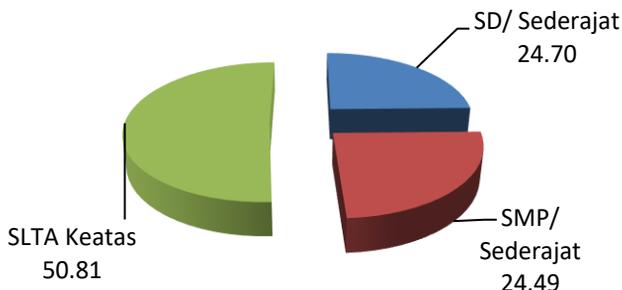


Sumber : Hasil Pengolahan SAKERNAS 2018-2020

Selain itu ada indikator yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pengangguran terbuka dikalangan angkatan kerja yaitu TPT (Tingkat pengangguran terbuka). TPT merupakan perbandingan antara jumlah pengangguran dengan penduduk angkatan kerja. TPT Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2020 adalah 2,24 persen, yang artinya dari 100 orang angkatan kerja di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang termasuk kategori pengangguran ada sekitar 2 sampai 3 orang. Indikator ini mengalami sedikit

penurunan sebesar 0,19 persen dibandingkan tahun 2019 sebesar 2,43 persen. Jika dibandingkan TPT Provinsi Kalimantan Selatan, TPT Kabupaten Hulu Sungai Selatan selalu lebih rendah dari TPT Provinsi Kalimantan Selatan.

Grafik 5.4. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas yang Statusnya Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020



Sumber : Hasil Pengolahan SAKERNAS 2020

Sementara itu, mengamati tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan seperti terlihat pada Grafik 5.4 memberikan gambaran mengenai tenaga kerja yang tersedia tidak terserap berdasarkan tingkat keahlian atau pendidikan mereka. Pada tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tertinggi pada tingkat pendidikan SLTA keatas yaitu persentase sebesar 50,81 persen dan tingkat pendidikan SLTP sebesar 24,49 persen, sementara yang terendah justru

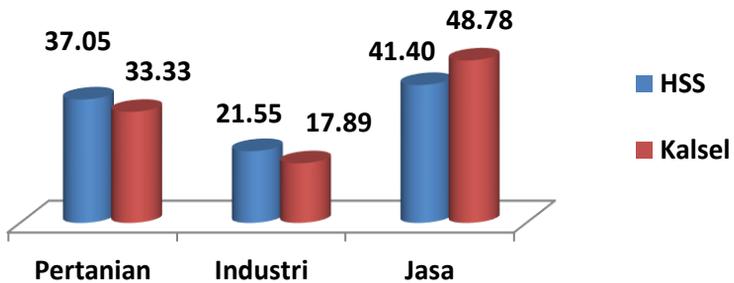
pada kelompok penduduk SD ke bawah. Hal ini dapat memberikan informasi bahwa orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi justru berada pada resiko yang lebih tinggi untuk menjadi pengangguran.

Lapangan usaha dikelompokkan menjadi tiga kelompok sektor, yaitu kelompok sektor pertanian, industri dan jasa. Kelompok sektor pertanian adalah sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan. Kelompok industri terdiri dari sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air serta sektor bangunan/konstruksi. Sedangkan kelompok jasa terdiri sektor perdagangan besar/eceran, rumah makan/ restoran dan hotel, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi dan jasa perusahaan serta sektor jasa kemasyarakatan dan lainnya.

Penduduk Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Provinsi Kalimantan Selatan sebagian besar pada tahun 2020 bekerja di kelompok sektor pertanian dan Jasa. Kelompok sektor ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 78,45 persen di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Selebihnya sebesar 21,55 persen dari penduduk bekerja di kelompok sektor

industri. Sebagai sektor yang mendominasi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sektor pertanian juga menjadi sektor yang kontribusinya paling besar dalam penyusunan angka PDRB di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Grafik 5.5 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Sektor Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020



Sumber : Hasil Pengolahan SAKERNAS 2020

5.2 Kesejahteraan

5.2.1 Pola Konsumsi

Pola pengeluaran/konsumsi penduduk merupakan informasi untuk melihat kesejahteraan penduduk. Besarnya nilai nominal (rupiah) yang dibelanjakan baik dalam bentuk makanan maupun non makanan, secara tidak langsung dapat mencerminkan kemampuan ekonomi rumah tangga, untuk

mencukupi kebutuhan yang mencakup barang dan jasa.

Secara umum konsumsi/pengeluaran rumah tangga terbagi ke dalam 2 (dua) kelompok, yaitu konsumsi/pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Dengan kedua jenis pengeluaran tersebut, dapat dilihat bagaimana pola konsumsi masyarakat. Tingkat kebutuhan/permintaan (*demand*) terhadap kedua kelompok pengeluaran tersebut pada dasarnya berbeda. Dalam kondisi pendapatan terbatas akan mendahulukan pemenuhan makanan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka semakin lama akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

Pergeseran komposisi atau pola pengeluaran tersebut terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sementara elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi. Keadaan ini

semakin jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang bukan makanan (kalau bukan disimpan/ditabung atau diinvestasikan kembali).

Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa pola pengeluaran dapat dipakai sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dan perubahan komposisinya sebagai indikasi perubahan tingkat kesejahteraan. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia pengeluaran untuk makanan masih merupakan bagian terbesar dari pengeluaran rumah tangga. Sebaliknya di negara-negara maju, pengeluaran untuk aneka barang dan jasa, merupakan bagian terbesar dari pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran tersebut tidak bersifat primer lagi, antara lain pengeluaran untuk perawatan kesehatan, perawatan kecantikan, peningkatan pendidikan, rekreasi, olah raga dan sebagainya.

Data pengeluaran dan konsumsi penduduk menurut kelompok barang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang mencakup semua provinsi di Indonesia. Pengeluaran rumah tangga adalah biaya yang

dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri. Sedangkan pengeluaran rata-rata perkapita adalah pengeluaran rumah tangga dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

Tabel 5.1 Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2020

Jenis Pengeluaran	Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Perbulan					
	Nominal (Rp)			Persentase (%)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Makanan	572.257	537.191	579.848	57,09	55,71	53,75
Non Makanan	430.066	427.102	498.859	42,91	44,29	45,25
Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	222.950	204.934	244.644	22,24	21,25	22,67
Aneka Barang dan Jasa	94.206	91.676	114.390	9,40	9,51	10,60
Pakaian, Alas Kaki, Tutup Kepala	29.095	27.127	30.565	2,90	2,81	2,83
Barang Tahan Lama	44.081	55.929	48.427	4,40	5,80	4,49
Lainnya	39.735	47.436	60.824	3,96	4,92	5,64
Jumlah	1.002.323	964.293	1.078.698	100,00	100,00	100,00

Sumber : Diolah dari Susenas 2018-2020, BPS Kab. HSS

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas terlihat bahwa selama periode 2018-2020 rata-rata pengeluaran per kapita sebulan

penduduk Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun tersebut. Pada tahun 2018 sebesar Rp 1.002.323,- dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi Rp 964.293,-. Akan tetapi pada tahun 2020 rata-rata pengeluaran perkapita perbulan mengalami peningkatan menjadi Rp 1.078.698,-. Bila dilihat persentasenya pengeluaran untuk non makanan mengalami peningkatan dari 42,91 persen pada tahun 2018 menjadi 45,25 persen pada tahun 2020. Sedangkan pengeluaran makanan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 dan 2018 terus mengalami penurunan menjadi 53,75 persen. Hal ini menggambarkan bahwa lebih dari separuh pengeluaran penduduk Kabupaten Hulu Sungai Selatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan.

5.2.2 Kemiskinan

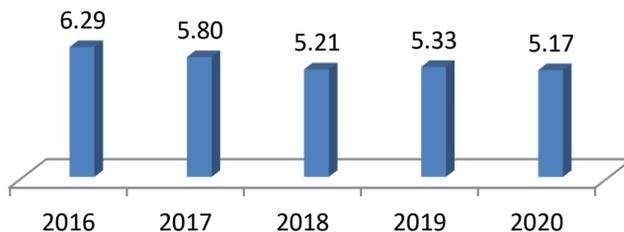
Kemiskinan merupakan masalah kemanusiaan yang sangat kompleks yang terjadi di berbagai belahan dunia, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Berbagai upaya telah dan masih dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan. Bahkan pengentasan kemiskinan menjadi salah satu isu global yang tercantum dalam

Sustainable Development Goals disingkat dengan **SDGs** Tujuan pertama SDGs yang berbunyi **Mengakhiri kemiskinan di manapun dan dalam semua bentuk.**

Pembangunan pada dasarnya bertujuan menciptakan kemakmuran dan mengurangi kemiskinan. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan makanan dan bukan makanan yang di ukur dari pengeluaran (BPS). Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang bukan hanya mencakup kondisi ekonomi tetapi juga sosial, budaya dan politik. Kemiskinan menjadi masalah utama yang terjadi pada setiap negara, termasuk Indonesia.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Pendekatan ini memandang kemiskinan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung garis kemiskinan (GK) yang terdiri dari dua komponen, yaitu garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan Non-Makanan (GKNM).

Grafik 5.6 Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020 (%)



Sumber : Diolah dari Susenas 2016-2020, BPS Kab. HSS

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki pengeluaran perkapita perbulan lebih kecil dari garis kemiskinan. Penduduk miskin Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 menjadi 5,17 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Selatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 5,33 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Jika kita lihat dalam 5 tahun terakhir (2016-2020), penduduk miskin Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2020 dibanding tahun 2016 terjadi penurunan yang sangat besar dari 6,29 persen menjadi 5,17 persen. Jika dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2016 untuk persentase penduduk miskin terbesar ke 3 se Provinsi

Kalimantan Selatan, dengan terus berkurangnya penduduk miskin selama 5 tahun terakhir, pada tahun 2020 ini posisi Kabupaten Hulu Sungai Selatan terbesar ke 5 se Provinsi Kalimantan Selatan untuk persentase penduduk miskin terbesar. Berkurangnya penduduk miskin di Kabupaten Hulu Sungai Selatan di dukung dengan banyaknya realisasi program-program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan di antaranya Program Rumah Sejahtera (Bedah Rumah), Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), Program Subsidi Beras untuk Masyarakat Miskin (Raskin/Ranstra), program BLT, program keluarga harapan (PKH), BPJS semesta, bantuan modal usaha melalui KUR dan PNPM dan program-program pendukung penanggulangan Kemiskinan lainnya.

5.2.3 Distribusi Pendapatan

Peningkatan kesejahteraan penduduk yang dilihat dari peningkatan pendapatan idealnya di ikuti dengan pemerataan pendapatan. Pemerataan pendapatan merupakan salah satu strategi dan tujuan pembangunan nasional Indonesia. Ketimpangan dalam menikmati hasil pembangunan diantara kelompok penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan

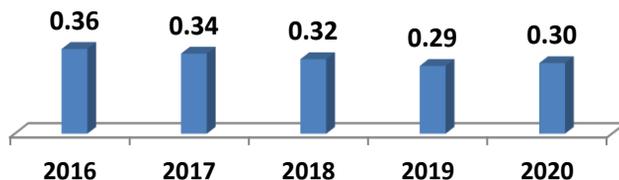
masalah sosial. Tidak tersedianya data pendapatan menyebabkan penghitungan distribusi pendapatan menggunakan data pengeluaran sebagai *proxy* pendapatan. Walaupun dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengeluaran, paling tidak dapat digunakan sebagai petunjuk untuk melihat arah dari perkembangan yang terjadi.

Salah satu indikator untuk mengetahui ketimpangan distribusi pendapatan penduduk adalah gini ratio. Indeks gini adalah ketidakmerataan atau ketimpangan agregat (secara keseluruhan) yang angkanya berkisar nol (pemerataan sempurna, dimana satu orang menguasai semuanya dan yang lainnya nihil). Koefisien gini dapat diperoleh dengan menghitung rasio bidang yang terletak antara garis diagonal dan kurva *Lorenz* dibagi dengan luas separuh bidang dimana kurva *Lorenz* berada.

Secara umum angka Gini Ratio dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 0 < Gini Ratio \leq 0,35 -----→ketimpangan rendah
- 0,35 < Gini Ratio \leq 0,50 -----→ketimpangan sedang
- Gini Ratio > 0,50 -----→ketimpangan tinggi

Grafik 5.7 Gini Ratio Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2016-2020



Sumber : Diolah dari Susenas 2015-2019, BPS Kab. HSS

Nilai dari indeks Gini berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati 0 dikatakan bahwa tingkat ketimpangan pengeluaran antar kelompok pengeluaran semakin rendah, sebaliknya mendekati 1 dikatakan bahwa tingkat ketimpangan pengeluaran antar kelompok pengeluaran semakin tinggi. Olah data Susenas menunjukkan bahwa Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2020 gini rasionya sebesar 0,30. Hal ini bearti bahwa distribusi pendapatan penduduk Kabupaten Hulu Sungai Selatan relatif merata. Besaran Indeks Gini Ratio sedikit mengalami kenaikan pada tahun 2020 (0,30) dibandingkan tahun 2019 (0,29) dan dalam 5 tahun terakhir gini ratio Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2016 (0,36). Hal ini menggambarkan bahwa ketimpangan distribusi

pendapatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan berada pada kategori ketimpangan rendah.

5.3 Indeks Harga Konsumen / Inflasi

Indeks harga konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi dan deflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Mulai tahun 2020 pengukuran inflasi menggunakan IHK tahun dasar 2018=100. Terdapat beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK baru (2018=100) dibandingkan IHK sebelumnya (2012=100), khususnya mengenai cakupan kota, diagram timbang, paket komoditas, serta perbedaan klasifikasi kelompok pengeluaran.

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Banjarmasin, pada bulan desember 2020 di Kota Banjarmasin terjadi inflasi 0,83 persen, atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen (IHK) dari 105,2 pada bulan november 2020 menjadi 106,70 pada bulan desember 2020. Untuk Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang menjadi rujukan adalah kota Banjarmasin, sehingga pada pembahasan indeks harga konsumen ini inflasi kota Banjarmasin menggambarkan inflasi

provinsi Kalimantan Selatan secara umum dan tidak dapat di sajikan inflasi untuk Kabupaten Hulu Sungai Selatan karena Kabupaten Hulu Sungai Selatan tidak terpilih sebagai sampel kota inflasi.

Tabel 5.2. Laju Inflasi Kota Banjarmasin Bulan Desember 2020, Inflasi Kalender 2020 dan Inflasi Tahun Ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK November 2020	IHK Desember 2020	Inflasi Desember 2020 ¹⁾	Inflasi Tahun Kalender 2020 ²⁾	Inflasi Tahun ke Tahun ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
U m u m	105,82	106,70	0,83	1,67	1,67
Makanan, Minuman, dan Tembakau	109,79	111,05	1,15	1,40	1,40
Pakaian dan Alas Kaki	111,07	111,44	0,33	3,29	3,29
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	100,35	100,27	-0,08	0,40	0,40
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	105,51	105,63	0,11	2,20	2,20
Kesehatan	116,51	116,58	0,06	8,40	8,40
Transportasi	101,46	106,91	5,37	0,20	0,20
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	98,52	98,55	0,03	-0,25	-0,25
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	108,51	106,02	-2,29	0,66	0,66
Pendidikan	100,94	100,94	0,00	-0,55	-0,55
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	104,39	104,50	0,11	1,09	1,09
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	116,06	115,38	-0,59	8,47	8,47

¹⁾ Persentase perubahan IHK Desember 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IHK Desember 2020 terhadap IHK Desember 2019

³⁾ Persentase perubahan IHK Desember 2020 terhadap IHK Desember 2019

Dari bulan januari 2020 sampai desember 2020 (year on year), secara umum di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 1,67 persen. Dilihat dari kelompok pengeluaran, inflasi tahun kalender terbesar terjadi pada kelompok kesehatan (8,40 persen) dan perawatan pribadi/ jasa lainnya (8,47 persen), sedangkan inflasi tahun kalender terkecil terjadi pada kelompok transportasi (0,20 persen) bahkan ada kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi yaitu informasi , komunikasi dan jasa keuangan (-0,25 persen) dan pendidikan (-0,55 persen).

Tabel 5.3. Lima Komoditas Pendorong dan Penahan Inflasi Kota Banjarmasin Bulan Desember 2020

No (1)	Kelompok Pengeluaran (2)	Andil (%) (3)
Penyumbang Inflasi		
1.	Angkutan Udara	0,58
2.	Telur Ayam Ras	0,09
3.	Ikan Gabus	0,07
4.	Cabai Merah	0,07
5.	Cabai Rawit	0,05
Penahan Inflasi		
1.	Daging Ayam Ras	(0,05)
2.	Bioskop	(0,04)
3.	Emas Perhiasan	(0,04)
4.	Bawang Merah	(0,02)
5.	Bahan Bakar Rumah Tangga	(0,02)

Sumber : Berita Resmi Statistik, Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Kota Banjarmasin Bulan Desember 2020

Jika dilihat dari inflasi bulanan (bulan Desember 2020 terhadap November 2020), penyumbang inflasi pada bulan Desember 2020 terbesar pada angkutan udara sebesar 0,58 persen dan yang terkecil pada cabe rawit sebesar 0,05 persen. Sedangkan komoditas yang menjadi penahan inflasi di Kota Banjarmasin antara lain daging ayam ras, bioskop, emas perhiasan, bawang merah dan bahan bakar rumah tangga.

Tabel 5.4. Perbandingan IHK dan Inflasi Bulan Desember 2020 Kota-Kota di Kalimantan (2018=100)

No	Kota	IHK Desember 2020	Inflasi Desember 2020
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	SINTANG	112,26	0,98
2.	BANJARMASIN	106,70	0,83
3.	SINGKAWANG	104,10	0,63
4.	KOTABARU	107,41	0,63
5.	PALANGKA RAYA	105,13	0,47
6.	TANJUNG	106,78	0,42
7.	PONTIANAK	106,17	0,28
8.	BALIKPAPAN	103,36	0,25
9.	SAMARINDA	104,29	0,24
10.	SAMPIT	105,50	0,17
11.	TARAKAN	105,17	0,13
12.	TANJUNG SELOR	102,47	0,05

Sumber : Berita Resmi Statistik, Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Kota Banjarmasin Bulan Desember 2020

Dari 12 kota IHK yang berada di Pulau Kalimantan tercatat seluruh kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi di

Kabupaten Sintang sebesar 0,98 persen dan inflasi terendah di Kabupaten Tanjung Selor sebesar 0,05 persen. Untuk Kota Banjarmasin pada desember 2020 mengalami inflasi sebesar 0,83 persen.

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Kondisi perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 menunjukkan perkembangan yang kurang bagus, dimana pertumbuhan ekonomi tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -1,19 persen, hal ini dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*. Secara nominal (atas dasar harga berlaku), perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2020 menghasilkan nilai tambah sebesar 6,57 trilyun rupiah sedangkan secara riil (atas dasar harga konstan 2010) mencapai 4,65 trilyun rupiah.

Sejak tahun 2016 sampai tahun 2020, komposisi struktur perekonomian tidak banyak mengalami perubahan. Secara umum ada tiga kategori yang cukup dominan dalam pembentukan total PDRB adhb Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2020, yaitu kategori Pertanian sebesar 24,87 persen, kategori pertambangan sebesar 9,70 persen dan

kategori Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 9,35 persen.

Selama kurun tahun 2016-2019 PDRB perkapita Kabupaten Hulu Sungai Selatan semakin meningkat setiap tahunnya dari 22,61 juta rupiah pada tahun 2016 menjadi 27,61 juta rupiah pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 27,32 juta rupiah. PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan masih dibawah PDRB perkapita Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2020 (41,62 juta rupiah).

Selama tiga tahun terakhir, APBD Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengalami surplus. (pos belanja lebih kecil dari pos pendapatan daerah). Total realisasi pendapatan pada tahun 2020 adalah sebesar 1,21 trilyun rupiah yang terdiri atas pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Dari segi nominal nilai ini lebih kecil jika dibandingkan realisasi pendapatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2019 yang mencapai 1,49 trilyun rupiah

Kualitas angkatan kerja di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2020 masih rendah dan di dominasi mereka

yang berpendidikan SD ke bawah yaitu sekitar 53,28 persen dari total angkatan kerja. Sedangkan tenaga kerja yang tersedia tidak terserap berdasarkan tingkat keahlian atau pendidikan mereka. Hasil Pendataan Sakernas pada tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tertinggi pada tingkat pendidikan SLTA ke atas dengan persentase sebesar 50,81 persen. Hal ini dapat memberikan informasi bahwa orang dengan pendidikan tinggi justru berada pada resiko yang lebih tinggi untuk menjadi pengangguran.

Pada tahun 2020 dari pendataan Susenas Maret tahun 2020, Penduduk miskin di Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019.

6.2 SARAN-SARAN

1. Sektor pertanian menjadi sektor yang kontribusinya cukup besar (24,87 persen) dalam pembentukan PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020. Oleh karena itu sektor ini harus terus di dorong dalam peningkatan produktivitasnya setiap tahunnya diantaranya dengan peningkatan sumber daya manusia yang memiliki kerja yang optimal, adanya peralatan kerja dan ketersediaan dana, pupuk, benih yang

berkualitas, serta peningkatan sarana dan prasanana seperti irigasi agar kegiatan pertanian dapat dilakukan sepanjang tahun.

2. Sektor – Sektor selain pertanian juga harus didorong dalam peningkatan produktivitasnya seperti sektor perdagangan, industri dan jasa-jasa diantaranya peningkatan kualitas tenaga kerja dan investasi.
3. Penerapan protokol kesehatan serta protokol pencegahan COVID-19 di perusahaan-perusahaan (tempat usaha) dan ruang publik. Perusahaan/ fasilitas publik diwajibkan untuk menyediakan sarana cuci tangan, menjaga kebersihan ruangan dan lingkungan perusahaan/ asilitas publik secara rutin, menginstruksikan kepada pekerja untuk cuci tangan, membatasi kontak fisik antara pekerja, menunda kegiatan yang melibatkan banyak orang, dan mengecek suhu tubuh pekerja.
4. Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) harus diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan perlindungan dan pengembangan usaha seluas-

luasnya agar dapat meningkatkan kedudukan, peran dan potensi usaha mikro, kecil dan menengah.

4. Penyelenggaraan program pelatihan/kursus keterampilan dan wirausaha bagi masyarakat secara berkelanjutan yang ditujukan untuk mendidik dan melatih masyarakat dengan keterampilan yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja.
5. Meningkatkan potensi usaha mikro berbasis ekonomi kreatif bagi anggota koperasi melalui program pemberdayaan dan peran koperasi.
6. Pengembangan sektor pariwisata (kawasan Loksado dan sekitarnya) sebagai kawasan wisata (wisata alam (air terjun, perbukitan, pemandian air panas), wisata *bamboo rafting*, arung jeram, wisata ekologi dan wisata budaya) yang banyak mendatangkan wisatawan dengan meningkatkan dan memantapkan pengelolaannya dan strategi promosi. Salah satu contoh strategi promosi yang telah dilakukan (dari Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata Kab. Hulu Sungai Selatan) pada tahun 2019 dari Kalender Event Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan diadakan Festival Loksado 2019, *Toor De Loksado 2019*, dan Loksado *Trail Adventure 2019*. Di

harapkan untuk tahun mendatang kegiatan tersebut terus di adakan dengan meningkatkan fasilitas pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

7. Diperlukan suatu upaya yang lebih intensif melalui penggalian potensi sumber-sumber penerimaan daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan agar mampu meningkatkan penerimaan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan TPD (Total Pendapatan Daerah) pada tahun yang akan datang agar APBD tidak mengalami defisit. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan membuka peluang-peluang usaha dan investasi yang sebesar-besarnya pada sektor potensial seperti pertanian, perdagangan, industri dan jasa-jasa
8. Dalam rangka melaksanakan otonomi daerah yang luas dan bertanggung jawab, PEMDA membutuhkan dana yang cukup besar dan terus meningkat sesuai dengan tuntutan masyarakat, kegiatan pemerintahan dan pembangunan. Hal ini dapat dicapai melalui kemampuan daerah dalam menggali sumber-sumber keuangannya sendiri. Oleh karena itu diperlukan peran serta masyarakat untuk mensukseskan program-program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Table 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Hulu Sungai selatan Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (Juta rupiah), 2016–2020

Lapangan Usaha/Industry	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	1.401.374,54	1.449.492,52	1.547.520,82	1.618.361,54	1.632.989,08
B Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	451.991,14	559.926,06	664.395,50	678.420,45	636.529,76
C Industri Pengolahan/Manufacturing	426.751,92	474.451,03	499.534,57	525.265,72	512.712,13
D Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	3.722,67	4.368,11	4.945,92	5.295,12	5.683,44
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	18.244,02	19.355,75	21.105,21	22.717,86	24.745,40
F Konstruksi/Construction	415.316,60	447.639,84	487.544,94	528.065,45	512.702,36
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	474.471,75	520.951,97	570.031,61	618.142,24	614.055,78
H Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	266.735,83	293.358,10	317.530,73	342.715,65	339.911,81
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	185.947,53	203.871,27	225.072,19	250.451,37	251.488,56
J Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	222.272,02	246.347,89	268.646,65	297.247,91	322.177,52
K Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	105.833,55	114.305,99	122.934,29	130.111,73	131.014,15
L Real Estat/Real Estate Activities	126.923,99	135.761,24	145.592,08	158.101,33	169.776,43
M,N Jasa Perusahaan/Business Activities	6.333,70	6.991,26	7.576,41	8.214,87	8.307,20
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	504.509,60	530.464,66	571.515,96	612.712,07	611.110,30
P Jasa Pendidikan/Education	392.334,15	428.798,53	462.703,86	501.234,44	508.588,99
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social	108.295,28	120.835,52	133.236,00	145.881,55	161.827,78

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Work Activities						
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	87.494,22	98.414,58	108.369,94	120.464,48	121.576,76
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		5.198.552,51	5.655.334,31	6.158.256,68	6.563.403,79	6.565.197,44

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Hulu Sungai selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha(Juta rupiah), 2016 - 2020**

Lapangan Usaha/Industry	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	1.052.299,31	1.069.845,63	1.116.151,21	1.148.902,42	1.149.280,54
B Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	449.770,78	536.335,78	619.125,31	663.130,83	622.151,69
C Industri Pengolahan/Manufacturing	307.304,09	325.293,83	340.149,23	355.077,38	342.300,14
D Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	2.648,44	2.727,37	2.920,36	3.046,95	3.182,94
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	13.985,08	14.410,79	15.202,91	16.240,93	17.569,97
F Konstruksi/Construction	311.107,53	326.953,07	341.073,48	361.307,01	348.281,68
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	345.354,71	363.595,46	382.414,17	402.090,78	392.468,72
H Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	202.495,69	215.568,81	227.271,88	239.941,90	234.488,12
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	141.618,11	151.835,85	161.701,44	174.728,38	170.946,57
J Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	185.175,94	200.127,44	213.031,65	230.685,68	251.188,80
K Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	77.881,03	80.027,04	82.151,06	85.462,61	86.463,33
L Real Estat/Real Estate Activities	99.379,90	105.090,36	109.608,34	115.954,26	122.471,75
M,N Jasa Perusahaan/Business Activities	4.449,27	4.745,70	4.946,13	5.188,74	5.110,14
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	344.431,59	353.167,77	366.467,47	386.970,21	377.121,90

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
P	Jasa Pendidikan/Education	290.191,34	308.465,43	323.917,11	342.289,25	344.438,45
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	77.990,76	85.448,97	91.544,39	98.293,40	106.822,12
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	62.484,40	67.850,12	72.577,72	77.737,50	76.912,48
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		3.968.567,97	4.211.489,43	4.470.253,88	4.707.048,23	4.651.199,33

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Hulu Sungai selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2016-2020 (%)

	Lapangan Usaha/Industry	2016	2017	2018	2019*	2020**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	26,96	25,63	25,13	24,66	24,87
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	8,69	9,90	10,79	10,34	9,70
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	8,21	8,39	8,11	8,00	7,81
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,07	0,08	0,08	0,08	0,09
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,35	0,34	0,34	0,35	0,38
F	Konstruksi/Construction	7,99	7,92	7,92	8,05	7,81
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	9,13	9,21	9,26	9,42	9,35
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	5,13	5,19	5,16	5,22	5,18
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	3,58	3,60	3,65	3,82	3,83
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	4,28	4,36	4,36	4,53	4,91
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	2,04	2,02	2,00	1,98	1,99
L	Real Estat/Real Estate Activities	2,44	2,40	2,36	2,41	2,59
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	0,12	0,12	0,12	0,13	0,13
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	9,70	9,38	9,28	9,34	9,31
P	Jasa Pendidikan/Education	7,55	7,58	7,51	7,64	7,75
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	2,08	2,14	2,16	2,22	2,46
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	1,68	1,74	1,76	1,84	1,84
	Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 4. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Hulu Sungai selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2016-2020

	Lapangan Usaha/Industry	2016	2017	2018	2019*	2020**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	4,83	1,67	4,33	2,93	0,03
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	15,67	19,25	15,44	7,11	-6,18
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	5,38	5,85	4,57	4,39	-3,60
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	5,72	2,98	7,08	4,33	4,46
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	2,85	3,04	5,50	6,83	8,18
F	Konstruksi/Construction	4,48	5,09	4,32	5,93	-3,61
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	4,60	5,28	5,18	5,15	-2,39
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	4,93	6,46	5,43	5,57	-2,27
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	6,79	7,22	6,50	8,06	-2,16
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	7,80	8,07	6,45	8,29	8,89
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	5,35	2,76	2,65	4,03	1,17
L	Real Estat/Real Estate Activities	4,24	5,75	4,30	5,79	5,62
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	8,12	6,66	4,22	4,91	-1,51
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	2,02	2,54	3,77	5,59	-2,54
p	Jasa Pendidikan/Education	6,07	6,30	5,01	5,67	0,63
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	7,73	9,56	7,13	7,37	8,68
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	7,16	8,59	6,97	7,11	-1,06
	Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	6,08	6,12	6,14	5,30	-1,19

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 5. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Hulu Sungai selatan Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran (Juta rupiah), 2016-2020

Komponen Pengeluaran / Component of Expenditure	2016	2017	2018	2019*	2020**
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/Household Consumption Expenditure (1a s/d 1g)	3.611.406,46	3.922.270,74	4.253.153,94	4.637.275,92	4.677.295,91
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages and Tobacco</i>	1.607.321,31	1.733.066,02	1.873.977,16	2.066.676,66	2.117.580,99
1.b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	166.570,88	185.938,08	210.633,30	228.877,48	229.854,13
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga <i>Housing, Utensils, Household Equipment and Operation</i>	347.900,64	380.636,25	408.758,85	430.946,90	453.628,66
1.d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	211.072,80	226.967,46	241.369,05	260.404,79	280.965,94
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya <i>Transportation, Communication, Recreation and Culture</i>	803.197,26	876.736,18	951.877,56	1.037.123,10	974.007,78
1.f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurants</i>	311.210,28	339.737,52	372.162,36	402.819,17	408.853,13
1.g. Lainnya/ <i>Others</i>	164.133,29	179.189,24	194.375,66	210.427,80	212.405,28
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs Consumption Expenditure	87.272,98	97.089,63	108.484,06	122.041,26	121.041,65
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/Government Consumption Expenditure	1.141.702,03	1.181.251,18	1.279.971,84	1.343.799,12	1.336.598,53
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed Capital Formation	1.560.097,48	1.673.900,19	1.803.431,05	1.943.832,41	1.880.067,17
4.a. Bangunan / <i>Construction</i>	1.085.234,56	1.169.199,11	1.250.252,56	1.331.185,58	1.286.092,25
4.b. Non-Bangunan / <i>Non- Construction</i>	474.862,92	504.701,08	553.178,48	612.646,82	593.974,92
5. Perubahan Inventori/Change in Inventories	-54.826,68	17.713,91	20.355,41	19.412,78	237,35
6. Ekspor / Export	2.508.505,86	2.992.623,38	3.953.106,80	3.629.466,09	3.011.545,22
7. Impor / Import	3.655.605,63	4.229.514,73	5.260.246,43	5.132.423,78	4.461.588,38
PDRB / GRDP (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 - 7)	5.198.552,51	5.655.334,31	6.158.256,68	6.563.403,79	6.565.197,44

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

**Tabel 6. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Hulu Sungai selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010
menurut Pengeluaran (Juta rupiah), 2016-2020**

Komponen Pengeluaran / Component of Expenditure	2016	2017	2018	2019*	2020**
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/Household Consumption Expenditure (1a s/d 1g)	2.856.193,02	2.995.228,80	3.153.978,49	3.314.239,88	3.308.172,67
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages and Tobacco</i>	1.283.901,65	1.348.973,96	1.431.443,13	1.510.222,17	1.523.919,65
1.b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	134.123,60	140.992,95	149.112,40	157.050,70	155.070,52
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga <i>Housing, Utensils, Household Equipment and Operation</i>	278.903,22	289.803,14	301.214,75	313.092,71	326.970,28
1.d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	163.553,73	170.539,06	176.622,03	183.455,69	190.581,15
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya <i>Transportation, Communication, Recreation and Culture</i>	636.057,01	668.976,00	704.417,39	743.774,78	709.145,55
1.f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurants</i>	223.159,12	233.965,12	243.476,20	254.081,07	252.774,49
1.g. Lainnya/ <i>Others</i>	136.494,68	141.978,57	147.692,60	152.562,76	149.711,02
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs Consumption Expenditure	62.540,38	67.452,14	73.640,11	79.733,01	77.946,85
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/Government Consumption Expenditure	771.904,83	778.312,53	804.699,52	831.132,19	814.750,35
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed Capital Formation	1.161.948,59	1.213.098,16	1.277.010,28	1.340.997,12	1.278.002,67
4.a. Bangunan / <i>Construction</i>	834.633,17	869.785,32	913.667,35	960.133,70	912.806,73
4.b. Non-Bangunan / <i>Non- Construction</i>	327.315,41	343.312,84	363.342,93	380.863,42	365.195,94
5. Perubahan Inventori/Change in Inventories	-45.945,64	14.432,89	15.847,62	10.597,64	168,57
6. Ekspor / Export	2.223.510,58	2.474.430,98	2.765.069,89	3.009.165,63	2.860.002,04
7. Impor / Import	3.061.583,77	3.331.466,08	3.619.992,04	3.878.817,23	3.687.843,82
PDRB / GRDP (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 - 7)	3.968.567,97	4.211.489,43	4.470.253,88	4.707.048,23	4.651.199,33

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Tabel 7. IHK dan Persentase Perubahannya Bulan Desember 2020 (2018=100) Kota Banjarmasin

Subkelompok/Kelompok	IHK November 2020	Inflasi		
		MoM	Kalender	YoY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	105,82	0,75	0,83	1,38
MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	109,79	1,30	0,25	1,17
Makanan	109,02	1,58	-0,58	0,53
Minuman Yang Tidak Beralkohol	107,70	-0,04	3,73	3,66
Tembakau	117,23	0,00	4,59	4,71
PAKAIAN DAN ALAS KAKI	111,07	1,79	2,95	3,03
Pakaian	110,69	1,93	3,77	3,82
Alas Kaki	112,75	1,15	-0,45	-0,20
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS DAN BAHAN BAKAR LAINNYA	100,35	0,28	0,48	0,24
Sewa Rumah	101,81	0,00	0,00	0,00
Pemeliharaan, Perbaikan, dan Keamanan Tempat Tinggal/Perumahan	96,74	-0,13	0,50	0,46
Penyediaan Air dan Layanan Perumahan Lainnya	100,81	0,00	0,00	0,00
Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya	100,11	0,95	1,28	0,55
PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	105,51	0,18	2,08	1,86
Furnitur, Perlengkapan dan Karpet	104,10	0,82	2,27	2,27
Tekstil Rumah Tangga	114,12	0,00	1,61	1,52
Peralatan Rumah Tangga	113,05	0,42	0,66	-0,12
Barang Pecah Belah dan Peralatan Makan Minum	101,42	0,00	-1,09	-1,09
Peralatan dan Perlengkapan Perumahan dan Kebun	112,33	3,71	12,32	12,32
Barang dan Layanan Untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin	104,25	-0,09	2,29	2,08
KESEHATAN	116,51	1,18	8,33	8,33
Obat-Obatan dan Produk Kesehatan	120,30	2,76	16,15	16,15
Jasa Perawatan (Rawat Jalan/Tanpa Menginap)	114,37	0,00	7,01	7,01
Jasa Perawatan (Menginap)	110,01	0,00	0,56	0,56
Jasa Kesehatan Lainnya	151,26	0,00	0,00	0,00
TRANSPORTASI	101,46	1,47	-4,91	-2,27
Pembelian Kendaraan	109,55	-0,51	2,32	2,13
Pengoperasian Peralatan Transportasi Pribadi	100,66	0,01	-1,96	-1,91
Jasa Angkutan Penumpang	92,26	10,44	-22,01	-9,90
Jasa Pengiriman Barang	134,82	0,00	8,01	8,01

Subkelompok/Kelompok	IHK November 2020	Inflasi		
		MoM	Kalender	YoY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	98,52	0,00	-0,28	-0,41
Peralatan Informasi dan Komunikasi	98,06	0,00	-1,01	-1,57
Layanan Informasi dan Komunikasi	98,56	0,00	-0,08	-0,08
Jasa Keuangan	100,00	0,00	0,00	0,00
REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	108,51	0,99	3,03	3,05
Barang Rekreasi Tahan Lama	114,83	0,00	-2,32	-1,06
Barang Rekreasi Lainnya	104,50	0,79	0,98	0,98
Layanan Rekreasi	100,00	0,00	0,00	0,00
Layanan Kebudayaan	115,54	0,00	0,00	0,00
Koran, Buku, dan Perlengkapan Sekolah	113,19	1,87	6,89	6,89
PENDIDIKAN	100,94	0,00	-0,55	-0,54
Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini	99,34	0,00	-3,67	-3,67
Pendidikan Menengah	105,29	0,00	2,59	2,59
Pendidikan Tinggi	100,00	0,00	0,00	0,00
Pendidikan Yang Tidak Ditentukan Dengan Tingkatan	101,02	0,00	0,47	0,55
PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN	104,39	0,17	0,99	1,34
Jasa Pelayanan Makanan dan Minuman	104,39	0,17	0,99	1,34
PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	116,06	-0,05	9,11	9,19
Perawatan Pribadi	110,42	0,34	5,77	6,07
Perawatan Pribadi Lainnya	125,88	-0,73	16,07	15,67
Jasa Lainnya	135,71	0,00	3,79	3,79



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

**Jl. Jend. Sudirman No. 17 Kandangan, 71214
Telp. : (0517) 21372 Fax. : (0517) 21374**



PROFIL EKONOMI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN 2021